

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR UNTUK OPTIMALISASI  
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)  
BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA SISWA KELAS I  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5 SILO  
KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**



**TESIS**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

**ATIQUFITRIYAH USWAH**  
NIM. 223206040009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**PROGRAM PASCASARJANA  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
2024**

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR UNTUK OPTIMALISASI  
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)  
BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA SISWA KELAS I  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5 SILO  
KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**TESIS**

Diajukan kepada

Pascasarjana (S-2) UIN KHAS Jember

guna menyusun Tesis

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh :

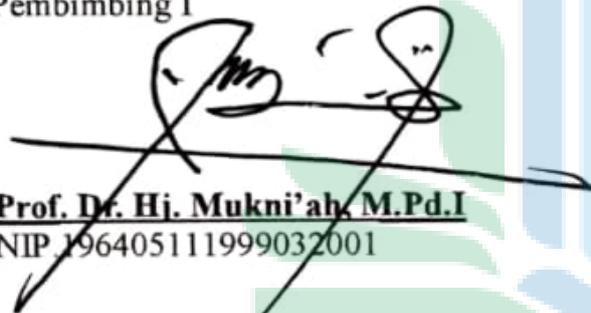
**ATIYUFIYAH USWAH**  
**NIM 223206040009**

**PROGRAM PASCASARJANA  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
2024**

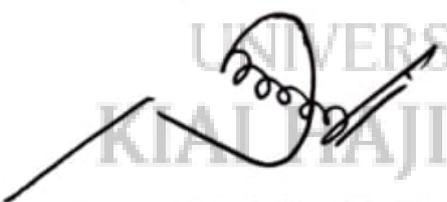
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan Judul **Pengembangan Modul Ajar untuk Optimalisasi  
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal  
Pada Siswa Kelas I Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Silo Kabupaten Jember  
Tahun 2023/2024** yang ditulis oleh Atiq Yufitriyah Uswah ini, telah  
dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam  
Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Jember, 28 Mei 2024  
Pembimbing I

  
**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP. 196405111999032001

Pembimbing II

  
**Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP. 197210161998031003

## PENGESAHAN

Tesis dengan judul **“Modul Ajar untuk Optimalisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Silo Kabupaten Jember Tahun 2023/2024.”** yang ditulis oleh Atiq Yufitriyah Uswah, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada hari Selasa tanggal 28 Mei 2024 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

### DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. H. Moh. Sutomo, M.Pd. (.....)
2. Anggota
  - a. Penguji Utama : Dr. Hj. Erma Fatmawati, M.Pd.I. (.....)
  - b. Penguji I : Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. (.....)
  - c. Penguji II : Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd. (.....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jember, 28 Mei 2024

Mengesahkan

Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Direktur

Prof. Dr. H. Moch. Chotib, S.Ag., M.M.

NIP. 197107272002121003

## ABSTRAK

**Uswah, Atiq Yufitriyah, 2023.** “*Pengembangan Modul Ajar untuk Optimalisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember 2023/2024.*” Pembimbing I. Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I Pembimbing II Dr. H. Abd Muhit. M.Pd.I.

**Kata Kunci :** modul ajar, proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5), kearifan lokal

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari kurikulum merdeka yang dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa problem, terbatasnya modul ajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu sekolah yang mengalami problem tersebut yakni MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Fenomena inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dalam bentuk pengembangan modul ajar berbasis kearifan lokal untuk optimalisasi P5 pada siswa kelas I di MIN 5 Jember. Kearifan lokal dipilih dengan tujuan agar peserta didik dapat mengenal dan menghargai produk-produk kearifan lokal yang ada di sekitarnya serta bisa berkontribusi untuk ikut serta melestarikannya.

Tujuan penelitian ini yaitu (1) Mendeskripsikan kevalidan modul ajar untuk optimalisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal pada siswa kelas I di MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember. (2) Mendeskripsikan kepraktisan pengembangan modul ajar untuk optimalisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal pada siswa kelas I di MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember. (3) Mendeskripsikan keefektifan penggunaan modul ajar untuk optimalisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal pada siswa kelas I di MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Metode penelitian dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan *Research and Development* dengan model ADDIE terdiri dari *Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*. Subjek dalam penelitian ini yaitu kelas I di MIN 5 Jember, adapun Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Terdapat 3 validator Modul ajar dalam penelitian ini yaitu ahli bahasa, ahli desain dan ahli materi. Analisis data menggunakan prosentase untuk menganalisis kevalidan dan kepraktisan, sedangkan N-Gain untuk menganalisis keefektifan.

Hasil penelitian dan pengembangan ini yaitu (1) Kevalidan produk pengembangan modul ajar dari ahli bahasa dan desain memperoleh presentase sebesar 89% dengan kriteria sangat valid, ini menunjukkan bahwa modul ajar telah mendapat pemilihan bahasa yang tepat, serta desain yang memadai, dan ahli materi memperoleh presentase 88% dengan kriteria sangat valid, ini bisa diartikan bawahannya modul ajar P5 berbasis kearifan lokal layak untuk digunakan. (2) Hasil praktikalitas produk memperoleh 94% yang di peroleh dari angket peserta didik dengan kriteria sangat praktis ini menunjukkan bahwa modul ajar tersebut berhasil mengakomodasi kebutuhan belajar siswa dengan baik, serta berhasil menarik minat mereka.

(3) Keefektifan pengembangan modul ajar dari *N-Gain Score* yang diperoleh rata-rata 0,68 dan setara dengan 68.95% yang artinya kategori cukup efektif untuk mengoptimalisasikan P5, yaitu produk yang dikembangkan oleh peneliti berupa modul ajar P5 Berbasis kearifan lokal cukup efektif untuk digunakan.

## ABSTRACT

**Uswah, Atiq Yufitriyah, 2023.** “Development of Teaching Modules to Optimize Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Based on Local Wisdom for Class I Students at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Silo, Jember on Academic Year 2023/2024.” Advisor I. Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd. Advisor II Dr: H. Abd Muhit. M.Pd.I.

**Keywords:** teaching module, projek penguatan profil pelajar pancasila (p5), local wisdom.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) is part of the independent curriculum, which, in its implementation, still faces several problems, including the limited availability of teaching modules relevant to students' needs. One of the schools experiencing this issue is MIN 5 in Silo, Jember. This phenomenon has prompted the author to conduct research in the form of developing locally wisdom-based teaching modules to optimize P5 in first-grade students at MIN 5 Jember. Local wisdom is chosen with the aim of allowing students to recognize and appreciate local wisdom products in their surroundings and contribute to their preservation.

The objectives of this research are: (1) To describe the validity of teaching modules for optimizing Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) based on local wisdom for first-grade students at MIN 5 in Silo, Jember. (2) To describe the practicality of developing teaching modules for optimizing Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) based on local wisdom for first-grade students at MIN 5 in Silo, Jember. (3) To describe the effectiveness of using teaching modules for optimizing Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) based on local wisdom for the research method in this research and development uses Research and Development with the ADDIE model consisting of Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation. The subjects in this study were class I at MIN 5 Jember, while the data collection technique used observation, interviews, questionnaires, and documentation. There are 3 validators of teaching modules in this study, namely linguists, design experts and material experts. Data analysis uses percentage to analyze validity and practicality, while N-Gain to analyze effectiveness.

The results of this research and development are (1) the validity of teaching module development products from linguists obtained a percentage of 89% with very valid criteria, while module design experts obtained a percentage of 89% with very valid criteria, and material experts obtained a percentage of 88% with very valid criteria, this can be proven that the teaching module P5 based on local wisdom is feasible to use. (2) The results of product practicality obtained 94% which was obtained from a student questionnaire with very practical criteria. (3) The effectiveness of the teaching module development from the N-Gain Score obtained on average 0.68 and equivalent to 68.95% which means the category is quite effective for optimizing P5.

## ملخص البحث

عتيق يوسف طرية أسوة، ٢٠٢٣. تطوير الوحدة التعليمية تحسين المشروع في تعزيز شخصية طلاب البناشاشيلا على أساس الحكمة المحلية نحو طلاب الصف ١ في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية ٥ جمبر. البحث العلمي. برنامج الدراسات العليا جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر قسم تربية مدرس المدرسة الابتدائية. تحت الاشراف: (١) الاستاذة الدكتورة الحاجة مقنعة الماجستير، و(٢) الدكتور معلمين الماجستير.

**الكلمات الرئيسية:** تطوير الوحدة التعليمية، ومشروع تعزيز شخصية طلاب البناشاشيلا

كان مشروع تعزيز شخصية طلاب البناشاشيلا (بأه) هو جزء من المنهج الدراسي الحري، وفي تنفيذه يواجه بعض المشاكل، مثل قلة الوثائق التعليمية المتماشية مع احتياجات الطلاب. ومن إحدى المدارس التي تواجه تلك المشكلة هي المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية ٥ سيلو جمبر. وهذه الظاهرة التي دفعت الباحثة إلى إجراء البحث في شكل تطوير الوحدة التعليمية على أساس الحكمة المحلية لتعزيز مشروع تعزيز شخصية طلاب البناشاشيلا (بأه) في الصف الأول بالمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية ٥ سيلو جمبر. تختار الحكمة المحلية بغرض تمكين الطلاب من التعرف وتقدير على المنتجات الحكمة المحلية الموجودة حول الطلاب، وليتمكنوا من المساهمة في المحافظة عليها.

يهدف هذا البحث إلى وصف تطوير الوحدة التعليمية لمشروع تعزيز شخصية طلاب البناشاشيلا (بأه) على أساس الحكمة المحلية نحو طلاب الصف ١ في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية ٥ جمبر؛ ووصف جدوى لمشروع تعزيز شخصية طلاب البناشاشيلا (بأه) على أساس الحكمة المحلية نحو طلاب الصف ١ في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية ٥ جمبر.

استخدمت الباحثة في هذا البحث طريقة البحث التطويري بأسلوب أدبي يعني التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقويم. وطريقة جمع البيان هي الملاحظة، والمقابلة، والاستبيانة والتوثيق. في هذا البحث هناك ٢ بيانات في شكل كفي وكمي. وطريقة جمع البيانات تشمل استخدام استبيانة واختبارات، في حين يتم تحليل البيانات باستخدام طريقة وصفية وكمية. ويتركز هذا البحث على تطوير الوحدة التعليمية لمشروع تعزيز شخصية طلاب البناشاشيلا على أساس الحكمة المحلية نحو طلاب الصف ١ في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية ٥ جمبر.

أما النتائج التي حصلت عليها الباحثة فهي (١) أن صلاحية منتج تطوير الوحدة التعليمية من الخبراء بنتائج ٨٩% لخبراء اللغة، و٨٩% لخبراء تصميم الوحدة، وخبراء المواد، و٨٨%، لذا فهي تتمتع بمستوى صالح جداً من صلاحية. و(٢) النتيجة العملية لمنتج التطوير هي ٩٤%، مما يعني أنه عملي للغاية. (٣) تبلغ فعالية تطوير وحدات التدريس من ن- كسب النتيجة (*N-Gain Score*) التي تم الحصول عليها في المتوسط ٠.٦٨ وتعادل ٦٨.٩٥%، مما يعني أن الفئة فعالة تماماً لتحسين الوحدة التعليمية لمشروع تعزيز شخصية طلاب البناشاشيلا (بأه).

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan karunia dan rahmat-Nya sehingga tesis dengan judul **“Pengembangan Modul Ajar untuk Optimalisasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Silo Kabupaten Jember Jember 2023/2024.”**

Dalam penyusunan tesis ini, tentu tidak dapat dilepaskan dari kontribusi berbagai pihak dalam penyelesaiannya. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini.

1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M.,CPEM. Selaku rector Universitas KH. Achmad Siddiq yang telah memberi kesempatan untuk menuntut ilmu dilembaga ini.
2. Dr. Moh. Sutomo, M. Pd. Selaku Ketua Program Studi PGMI yang selalu membantu, memotivasi, dan memberikan bimbingan dalam penulisan tesis ini.
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Abd. Muhith S.Ag, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II. Atas motivasi dan arahannya. Senang bisa melaju cepat dan akurat dalam penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Dr. Hartono, M.Pd. selaku Ahli Bahasa dan desain, Bapak Sofar Sholahudin M.Pd. Selaku Ahli materi, yang telah memberikan saran dan kritik dalam penyusunan modul ajar, sehingga modul ajar ini layak

digunakan.

5. Ibu Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd. Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan suport dan ilmunya kepada saya, sehingga saya bisa menyelesaikan studi.
6. Bapak Nasirudin, F. S.Pd.I,M.Pd. selaku Kepala MIN 5 Jember yang telah memberikan izin mengadakan penelitian dan memberi motivasi untuk selalu maju dan berinovasi.
7. Wahid Ahtar Baihaqi, S.H.I, M.H. mas suami yang selalu memberi semangat, motivasi dan menemani proses mulai awal hingga akhir.
8. Bapak Masduqi dan Ibu Siana Wati, terima kasih selalu mendo'akan dan mesupport anakmu, sehingga bisa sampai pada titik ini. Tanpa do'a kalian, saya bukanlah apa-apa. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan umur panjang pada kalian.

Semoga penyusunan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 29 Februari 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN ARAB TRANSLITERASI .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan .....	12
D. Spesifikasi Produk.....	12
E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan.....	13
F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan.....	14
G. Definisi Istilah.....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
A. Kajian Teori.....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>67</b>
A. Model Penelitian dan Pengembangan .....	67
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan .....	68
C. Uji coba Produk .....	73
1. Desain Uji Coba .....	73

2. Subjek Uji Coba .....	73
3. Jenis Data .....	74
4. Instrument Pengumpulan Data .....	75
5. Teknik Analisis Data .....	78
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN .....</b>	<b>83</b>
A. Penyajian Data Uji Coba .....	83
B. Analisis Data .....	109
C. Revisi Produk .....	119
<b>BAB V KAJIAN DAN SARAN .....</b>	<b>122</b>
A. Kajian Produk yang Direvisi .....	122
B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut .....	127
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>129</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Komponen Modul Projek .....	51
Tabel 3.1 Kriteria skor .....	79
Table 3.2 kriteria uji kelayakan media pembelajaran.....	80
Tabel 3.4 Interpretasi Skor Gain yang Dinormalisasi .....	82
Tabel 3.5 Kategori interpretasi persentase efektivitas N-Gain .....	82
Tabel 4.1 Hasil Penilaian dan Validasi Ahli Bahasa dan Desain .....	95
Tabel 4.2 Hasil Penilaian dan Validasi Ahli Materi .....	96
Tabel 4.3 Hasil Penilaian dan Validasi Ahli Pembelajaran .....	97
Tabel 4.4 Uji Respon Peserta Didik .....	107
Tabel 4.5 Hasil Penilaian Validasi Ahli Bahasa dan Desain .....	112
Tabel 4.5 Tabel 4.6 Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi .....	113
Tabel 4.7 Hasil Penilaian Validasi Ahli Pembelajaran .....	114
Tabel 4.8 Hasil Rekapitulasi Validasi Hasil .....	115
Tabel 4.9 Hasil Observasi Kepraktisan Produk Pengembangan .....	115
Tabel 4.10 Tabel Hasil Score Uji coba.....	118

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 tahap-tahap penelitian R&D model ADDIE .....	68
Gambar 3.2 Perancangan desain modul ajar melalui aplikasi canva .....	70
Gambar 3.2 Penyusunan modul ajar melalui aplikasi coreldraw .....	71
Gambar 4.1 Cover Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Kearifan Lokal .....	90
Gambar 4.2 Pengantar Cover Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Kearifan Lokal .....	91
Gambar 4.3 Daftar isi Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Kearifan Lokal .....	91
Gambar 4.4 Pendahuluan Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Kearifan Lokal .....	92
Gambar 4.5 Isi Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Kearifan Lokal .....	93
Gambar 4.6 Tahap Pengenalan .....	99
Gambar. 4.7 Tahap Eksplorasi .....	100
Gambar 4.8 Tahap Pengenalan Jajanan Tradisional .....	101
Gambar 4.9 Tahap Refleksi .....	101
Gambar 4.10 Tahap Observasi .....	102
Gambar. 4.11 Mewarnai bersama .....	103
Gambar 4.12 icip-icip jajanan tradisional .....	103
gambar 4.13 aksi menanam pohon dan bunga .....	104
Gambar 4. 14 festival rasa .....	105
Gambar 4.15 Refleksi Dan Tindak Lanjut .....	105
Gambar 4.16Antusias Peserta Didik Dalam Penyampaian Materi P5 .....	106

## ARABIC-LATIN TRANSLITERATION GUIDELINES

### A. Single Consonant.

The transliteration of Arabic letters into Latin letters is as follows:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Ş	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	H	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ş	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	‘	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em

ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

### B. Vokal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
يَ	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
وِ	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u

### C. Maddah

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ اِ اُ	<i>fathah dan alif, fathah dan waw</i>	Ā	a dan garis di atas
يَ	<i>kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
يُ	<i>dhammah dan ya</i>	ū	u dan garis di atas

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian.....	132
2. Surat Izin Penelitian .....	133
3. Surat Selesai Penelitian .....	134
4. Surat Pemohonan Menjadi Validator .....	135
5. Instrumen Observasi.....	137
6. Jurnal Kegiatan Penelitian.....	136
7. Pedoman Observasi.....	137
8. Instrumen Wawancara .....	138
9. Surat Keterangan Lulus Plagiasi .....	140
10. Lembar Observasi .....	141
11. Lembar Hasil Validator .....	143
12. Penerapan Modul Ajar P5 Berbasis Kearifan Lokal Di MIN 5 Jember	153
13. Dokumentasi Kegiatan .....	165
14. Biodata Validator Ahli Bahasa Dan Desain.....	169
15. Biodata Validator Ahli Materi .....	170
16. Biodata Penulis.....	171

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan memiliki kompleksitas dalam implementasinya karena melibatkan banyak hal. Guru sebagai pihak yang mentransmisikan materi pelajaran dan peserta didik sebagai penerima pelajaran harus difasilitasi dengan adanya bahan ajar dan kurikulum yang mengaturnya. Menurut Mukni'ah, pendidikan membutuhkan acuan khusus yang di dalamnya tertera komponen-komponen yang harus diperhatikan kaitannya dengan proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Komponen yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah bahan ajar. Secara literal, bahan ajar terdiri dari dua suku kata, bahan dan ajar. Kata bahan ajar berarti sarana atau fasilitas sedangkan ajar merujuk pada proses pembelajaran. Jadi secara literal, bahan ajar dapat diartikan sebagai sarana atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan, yang difasilitasi transmisi pengetahuan dari guru kepada peserta didik.

Bahan ajar sebagai komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Menurut Andi Prastowo, mencakup segala bahan, baik berbentuk informasi alat, maupun teks yang disusun secara sistematis yang merepresentasikan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam

---

<sup>1</sup> Mukni'ah, "Analisis Tentang Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak", *Jurnal Tarbiyatuna*, NO 2 VOL 2, (2019), 138.

proses pembelajaran.<sup>2</sup> Di samping itu, bahan ajar juga memuat keterampilan dan sikap yang perlu dipelajari siswa untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.<sup>3</sup> Beragam informasi dan keterampilan yang terdapat dalam bahan ajar harus mengacu kepada kurikulum yang berlaku.

Dalam Islam, bahan ajar adalah sesuatu yang disebutkan secara spesifik di dalam Al-Quran. Al-Quran menggunakan media alat atau media dalam pembelajarannya terhadap manusia seperti langit, bumi, laut, gunung, dan lain sebagainya. Hal itu dapat dilihat dalam penjelasan surah Fussilat ayat 37 sebagai berikut

وَمِنْ آيَاتِهِ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ ۚ لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ  
وَأَسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَهُنَّ ۚ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿٣٧﴾

Artinya: “Sebagian dari tanda-tanda (kebesaran)-Nya adalah malam, siang, matahari, dan bulan. Janganlah bersujud pada matahari dan jangan (pula) pada bulan. Bersujudlah kepada Allah yang menciptakannya jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.<sup>4</sup>

Dalam Tafsir Ibnu katsir dijelaskan bahwa ayat tersebut menyatakan Allah SWT berfirman seraya mengingatkan makhlukNya atas kekuasaanNya dan bahwa Dia itu tidak ada tandingan bagiNya, serta Maha Kuasa terhadap apa yang Dia kehendaki (Dan sebagian dari tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari, dan bulan) yaitu Dialah yang menciptakan malam dengan kegelapannya, siang dengan cahayanya, sedangkan keduanya silih berganti tanpa henti, serta matahari dengan cahayanya yang terang, dan bulan

<sup>2</sup>Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, (Yogyakarta:Diva Press, 2013), 17.

<sup>3</sup>Nasruddin, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Padang:PT Global Eksekutif:2022),1.

<sup>4</sup>Alquran, Kementerian Agama, 2019.

dengan sinarnya, serta menetapkan tempat-tempatnya di garis edarnya dan perbedaan perjalanannya di langit agar dapat diketahui lamanya malam dan siang hari, minggu, bulan, dan tahun.<sup>5</sup> Maka dapat dijelaskan pemecahan hak-hak, waktu-waktu ibadah dan bermuamalah.

Kemudian mengingat matahari dan bulan merupakan dua benda langit yang terlihat lebih jelas daripada bumi di alam atas dan alam bawah, maka Allah mengingatkan kepada manusia bahwa keduanya adalah hamba Allah juga yang berada di bawah pengaturan dan kekuasaanNya. Jadi Allah berfirman: (Janganlah bersujud kepada matahari dan janganlah (pula) kepada bulan, tetapi bersujudlah kepada Allah Yang Menciptakannya, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah) yaitu janganlah kalian menyekutukanNya, karena tidak ada manfaat bagi kalian penyembahan kalian kepadaNya bersama penyembahan kepada selainNya. Sesungguhnya Dia tidak mengampuni jika Dia dipersekutukan.

Oleh karena itu Allah SWT berfirman: (Jika mereka menyombongkan diri) yaitu dari menyembah hanya kepadaNya, dan menolak hal itu selain menyekutukanNya dengan yang selain Dia (maka mereka yang di sisi Tuhanmu) yaitu para malaikat (bertasbih kepada-Nya di malam dan siang hari, sedangkan mereka tidak jemu-jemu) sebagaimana firmanNya: (Jika orang-orang (Quraisy) itu mengingkarinya (yang tiga macam itu), maka

---

<sup>5</sup> Abdullah bin Muhammad. Tafsir Ibnu Katsir, Terj. M. Abdul Ghofar E,M, Cet., 1 (Tt: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2008) 87

sesungguhnya Kami akan menyerahkannya kepada kaum yang sekali-kali tidak akan mengingkarinya) (Surah Al-An'am: 89)<sup>6</sup>

Firman Allah: (Dan sebagai tanda-tanda kekuasaanNya) menunjukkan atas kekuasaanNya untuk mengembalikan orang-orang mati (bahwa kamu melihat bumi itu kering tandus) yaitu tandus tidak ada tanamannya, bahkan kering (maka apabila Kami turunkan air di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur) yaitu mengeluarkan semua tanaman yang beragam warna dan buah-buahan (Sesungguhnya Tuhan Yang menghidupkannya tentu dapat menghidupkan yang mati; sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu).<sup>7</sup>

Keterkaitan tafsir ayat di atas dengan penelitian yaitu pentingnya media dalam menyampaikan informasi. Tanda-tanda peristiwa alam seperti malam dan siang, matahari dan bumi sebagai bentuk kekuasaan dan kebesaran Allah. Siang yang ditandai dengan adanya matahari dan malam yang ditandai dengan adanya rembulan, keduanya berjalan pada jalurnya sesuai dengan sistem alam semesta yang telah diatur Allah.<sup>8</sup> Alam semesta, dalam hal ini pergantian siang dan malam, matahari dan rembulan menjadi media untuk menjelaskan kebesaran dan kekuasaan Allah sebagai Tuhan, sehingga manusia dilarang menyembah pada selain-Nya.

Kurikulum sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan setidaknya memiliki tiga peranan fundamental. Pertama, peranan konservatif yang berarti

---

<sup>6</sup> Abdullah bin Muhammad. Tafsir Ibnu Katsir, Terj. M. Abdul Ghofar E,M, Cet., 1 (Tt: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2008) 88

<sup>7</sup> Abdullah bin Muhammad. Tafsir Ibnu Katsir, Terj. M. Abdul Ghofar E,M, Cet., 1 (Tt: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2008) 89

<sup>8</sup> Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011), 173-174.

kurikulum berperan mentransfer warisan sosial. Kedua peranan kritis atau evalutaif yang berarti kurikulum menjadi kontrol sosial, menyaring, memilah dan memilih unsur kebudayaan sesuai perkembangan zaman. Ketiga peran kreatif, berarti kurikulum menyusun sesuatu yang berkembang di era sekarang dan yang akan datang (responsif).<sup>9</sup> Ketiga peran dari kurikulum tersebut menuntut adanya dinamisasi dalam pendidikan, karenanya menjadi wajar apabila kurikulum terus mengalami perubahan-perbaikan dari masa ke masa<sup>10</sup>.

Mengenai kurikulum, pemerintah melalui Menteri Pendidikan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2021 tentang Standar Isi yang berisi peraturan yang mengatur tentang isi materi kurikulum, kompetensi inti, kompetensi dasar, serta standar kompetensi lulusan yang harus dikuasai oleh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan.

Kurikulum Merdeka lahir pada tahun 2021/2022 menyempurnakan kurikulum K-13. Meski perubahan tersebut tidak merubah secara total, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam Kurikulum Merdeka. Banyak hal-hal teknis yang mengalami perubahan dan perbaikan. Misalnya penggunaan diksi 'merdeka' berkonsekwensi pada istilah teknis merdeka mengajar untuk kegiatan siswa, merdeka belajar untuk kinerja guru, kampus merdeka untuk perguruan tinggi dan profil pelajar pancasila yang merujuk pada tujuan

---

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung:RosdaKarya: 2016), 11-13.

<sup>10</sup> Abd. Muhith, "Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu Di Min III Bondowoso," *Indonesian Journal of Islamic Teaching* 1, no. 1 (2018): 45-61.

pendidikan nasional yang mencakup enam unsur fundamental.<sup>11</sup> Hal-hal tersebut menjadi karakteristik dari kurikulum merdeka yang membedakan dengan kurikulum sebelumnya (K-13).

Dalam implementasi dari Kurikulum Merdeka terdapat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dimaksudkan untuk memperkuat identitas diri peserta didik sebagai bangsa Indonesia yang termanifestasikan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Jadi, pendidikan tidak hanya menguatkan sisi kognitif peserta didik tetapi juga meneguhkan jati diri sebagai warga negara Indonesia.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memuat enam nilai fundamental, yakni (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) Berkebhinekaan global; (3) Bergotong-royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar kritis; (6) kreatif.<sup>12</sup> Nilai-nilai tersebut diilhami oleh butir-butir Pancasila yang menjadi dasar Negara; Ketuhana yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam perwusyawaratan perwakilan serta Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dalam UU No. 56/M/2022 Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran membagi struktur kurikulum menjadi kegiatan intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> A. Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*, (Jakarta: Zakimu: 2022) 8-9

<sup>12</sup> Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, (Jakarta:Kementrian Agama: 2022),2

<sup>13</sup> KEMENDIKBUDRISTEK Republik Indonesia, No 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, (Kurikulum Merdeka). 1

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sendiri bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar pancasila yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan. Hal ini memberikan kesempatan bagi guru dan peserta didik untuk terlibat aktif menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar dengan mengambil tema-tema yang sesuai dengan nilai-nilai fundamental dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) itu sendiri.

Serta Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU Guru) membahas berbagai aspek terkait guru, termasuk hak dan kewajiban guru, serta kualifikasi dan sertifikasi guru. Pasal 16 ayat (1) menyebutkan bahwa guru berkewajiban mengembangkan diri secara profesional, termasuk dalam penyusunan modul pembelajaran<sup>14</sup>.

Sejauh ini, P5 sudah diimplementasikan hampir di sebagian besar lembaga pendidikan di Indonesia. Tidak sedikit problem yang menyertai pelaksanaan P5 tersebut, seperti ketidaksiapan guru dalam memaknai tema dalam mengimplementasikan P5, penyusunan materi P5 dan langkah-langkah projek P5 yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.

Fenomena tersebut muncul dikarenakan P5 masih tergolong kebijakan dan program baru yang dikeluarkan pemerintah dalam hal ini kemendikbud, sehingga menjadi wajar jika pada proses di lapangan masih didapati hal-hal yang belum ideal. Namun demikian, upaya sekolah dan guru terus dilakukan agar implementasi P5 di sekolah sesuai dengan standar dan tujuan yang telah

---

<sup>14</sup> Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

ditentukan, salah satunya di MIN 5 Jember sebagai objek study pada penelitian ini.

Penelitian ini merupakan langkah kongkrit dalam rangka menyiapkan salah satu komponen P5 dalam bentuk Modul ajar, peneliti mengembangkan modul ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berbasis kearifan lokal untuk memudahkan guru dalam mengimplementasikan P5 MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Pemilihan modul ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini karena belum ada penelitian yang mengkaji tema tersebut. Selain itu, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini aturan yang harus diimplementasikan.

Pemilihan kearifan lokal sebagai basis dalam penelitian pengembangan ini dengan pertimbangan mendekati nilai-nilai kearifan lokal pada peserta didik pada. Selain itu, dalam penentuan bahan ajar, memilih sesuatu yang dekat dengan peserta didik akan lebih memudahkan bagi guru dalam mentransimikan informasi dan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami kearifan lokal.

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka yang bertujuan untuk melindungi budaya lokal dari budaya

asing.<sup>15</sup> Selain itu, kearifan lokal juga menjadi kekayaan atau inventaris suatu daerah yang berfungsi bisa menjadi sumber pengetahuan.

Kearifan lokal menjadi ciri khas yang membedakan satu tempat, daerah dan kawasan yang lain. Potensi yang terdapat di dalam satu daerah menjadi aset yang dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang bernilai jual, bisa berupa barang dan jasa untuk meningkatkan pendapatan suatu daerah.<sup>16</sup> Dalam konteks pengembangan pendidikan, kearifan lokal dapat menjadi media atau alat pembelajaran dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik.

Menjadikan kearifan lokal sebagai media dalam pembelajaran setidaknya akan mendorong guru untuk menerapkan nilai-nilai kearifan lokal yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik akan kearifan lokal. Hal ini tentu saja akan menanamkan rasa cinta dan menghargai kearifan lokal serta budaya yang berkembang di daerah tempat tinggal peserta didik.<sup>17</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Jember dipilih sebagai objek studi setelah penulis melakukan serangkaian observasi yang mendalam. Penelitian ini dipilih karena beberapa alasan penting yang teramati. Pertama, dalam observasi awal, penulis menemukan bahwa guru-guru di MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember belum menemukan formasi yang tepat untuk menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Meskipun P5 telah menjadi bagian integral dari kurikulum, namun pelaksanaannya masih

---

<sup>15</sup> Imroni, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*, (Sukoharjo: Media Karya Putra, 2022), 25.

<sup>16</sup> Ludvi Novisatul Chusna, Modul Pendamping Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Blitar di Kelas IV SD, *Indonesian Jurnal Of Primamy Education*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2019), 83

<sup>17</sup> Nadlir, *Urgensi Pembelajaran berbasis kearifan lokal* (Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. 2 no. 2 November 2014), 323-324.

belum optimal karena kurangnya pemahaman tentang cara terbaik untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran sehari-hari sehingga belum optimal.

“Di sini belum ada modul ajar (P5), Mbak. Mungkin karena baru dan guru masih bingung dalam memilih tema yang sesuai”.<sup>18</sup>

Kedua, dari hasil observasi, terungkap bahwa guru-guru di MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember membutuhkan buku panduan yang konkret dan terperinci dalam aplikasi P5. Buku panduan ini diharapkan dapat membantu mereka dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang relevan dan bermakna.

Ketiga, penelitian juga menemukan bahwa belum ada modul ajar penerapan P5 yang berbasis kearifan lokal di sekolah. Kekurangan ini menandakan bahwa pendekatan yang lebih kontekstual dan sesuai dengan budaya dan nilai-nilai lokal belum dimasukkan dalam pembelajaran P5 di MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember .

Selain alasan-alasan yang ditemukan melalui observasi, penentuan MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember sebagai objek studi juga didukung oleh data pendukung, lokasi penelitian, dan sumber primer yang tersedia.

Lokasi penelitian ini memberikan akses yang mudah bagi penulis untuk melakukan observasi secara langsung dan interaksi dengan para subjek penelitian. Sumber primer yang ada juga mendukung penulisan tesis ini dengan menyediakan data yang relevan dan komprehensif.

---

<sup>18</sup> Nur Farida, Wawancara, 11 September 2023.

Adapun kebutuhan pengembangan pada penerapan P5 di MIN 5 Jember dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan berikut; Pertama, adanya kebutuhan yang belum terpenuhi dalam hal pemahaman dan penerapan P5. Hal ini menunjukkan bahwa ada potensi untuk melakukan perbaikan dan pengembangan dalam konteks pembelajaran P5 di MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember . Kedua, adanya kebutuhan akan bahan ajar yang konkret untuk membantu guru-guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran P5 yang efektif. Ini menunjukkan perlunya sumber daya yang lebih baik untuk mendukung pelaksanaan P5 di tingkat sekolah. Ketiga, kekurangan dalam hal ketersediaan modul ajar penerapan P5 berbasis kearifan lokal. Kebutuhan-kebutuhan tersebut menunjukkan bahwa terdapat peluang untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan budaya dan nilai-nilai lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Modul Ajar untuk Optimalisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas I di MIN 5 Silo Kabupaten Jember”**.

#### **B. Rumusan Masalah Penelitian Pengembangan**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan modul ajar untuk optimalisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal pada siswa kelas I di MIN 5 Silo Kabupaten Jember ?.

2. Bagaimana kepraktisan pengembangan modul ajar untuk optimalisasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal pada siswa kelas I di MIN 5 Silo Kabupaten Jember ?.
3. Bagaimana keefektifan penggunaan modul ajar untuk optimalisasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal pada siswa kelas I di MIN 5 Silo Kabupaten Jember ?

### **C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas bahwa tujuan penelitian dan pengembangan ini yaitu:

1. Mendeskripsikan kevalidan pengembangan modul ajar untuk optimalisasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal pada siswa Kelas I di MIN 5 Silo Kabupaten Jember
2. Mendeskripsikan kepraktisan pengembangan modul ajar untuk optimalisasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal pada siswa Kelas I di MIN 5 Silo Kabupaten Jember .
3. Mendeskripsikan keefektifan penggunaan modul ajar untuk optimalisasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal pada siswa kelas I di MIN 5 Silo Kabupaten Jember.

### **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Produk sebagai hasil penelitian pengembangan modul ajar proyek untuk optimalisasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal ini adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan berupa modul ajar berbentuk *Booklet* berbahan *ivory*, ukuran 21x29 cm. yang berisi panduan dan penerapan P5 sebagai pedoman guru pada kelas I dengan rician isi sebagai berikut:
  - a. Cover modul, yang berisi judul dan tema jajanan tradisional.
  - b. Daftar isi modul ajar P5, yang berisi tujuan, target pencapaian proyek, perkembangan sub elemen perfase, alur pelaksanaan proyek, langkah-langkah proyek, dan asesmen.
  - c. Panduan modul ajar, disajikan beberapa tahapan dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila.
  - d. Proyek tentang P5. Ada beberapa tema dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila, namun peneliti memfokuskan dalam satu tema yaitu kearifan lokal dengan subtema jajanan tradisional.
  - e. Asesmen dan Refleksi
2. Modul ajar ini berdasarkan kurikulum merdeka.
3. Rancangan modul ajar dengan *full color* dengan variasi font yang sesuai (Comic Sans).
4. Kriteria kelayakan modul meliputi komponen kepraktisan, tampilan, materi, dan keefektifan.

#### **E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan**

Pentingnya penelitian ini dilakukan karena belum banyak modul ajar P5 berbasis kearifan lokal yang dibutuhkan oleh siswa maupun pendidik sebagai wujud meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kearifan lokal merupakan budaya yang dimiliki oleh masyarakat tertentu dan di tempat-

tempat tertentu yang dianggap mampu bertahan dalam arus globalisasi, karena kearifan lokal tersebut mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai sarana pembangunan karakter siswa melalui proses pembelajaran pada proyek penguatan profil pelajar pancasila yang merupakan sarana memberi kesempatan peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar.

#### **F. Asumsi Keterbatasan dan Penelitian Pengembangan**

Pengembangan modul ajar P5 memiliki keterbatasan dalam pengembangannya yaitu:

1. Asumsi perkembangan ini adalah sebagai berikut: modul ajar P5 dapat digunakan karena memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif, modul ajar dapat digunakan untuk optimalisasi penerapan P5, dan modul ajar dapat menjadi panduan guru untuk menerapkan P5 di Sekolah Dasar.
2. Keterbatasan pengembangan ini adalah sebagai berikut: modul ajar hanya menyajikan tema karifan lokal dan subtema jajanan tradisional yang terdapat di dalamnya panduan penerapan P5.

#### **G. Definisi Operasional**

1. Modul ajar "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila" adalah sebuah bahan panduan guru yang dirancang khusus untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila pada siswa secara terstruktur dan sistematis untuk membantu guru dan peserta didik memahami suatu materi atau keterampilan tertentu. Tujuan utama dari

modul ajar adalah memberikan panduan yang efektif dan terorganisir dalam proses pelaksanaan, dengan menyertakan tujuan pembelajaran, struktur yang teratur, serta aktivitas atau tugas proyek untuk memfasilitasi pemahaman dan aplikasi konsep-konsep tertentu. Berdasarkan penjelasan di atas maka modul ajar yang dimaksud dalam penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti kali ini yaitu mengembangkan modul P5 dengan berbasis kearifan lokal pada kelas 1 di MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Produk yang dibuat penelitian didalamnya terdapat penjelasan serta bagaimana cara menerapkan P5 berbasis kearifan local pada kelas I.

2. **Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)** adalah sebuah kegiatan ko-kurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakteristik siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. P5 merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka dan mengamati dan mencari solusi terhadap masalah-masalah yang ada di sekitar. Pendekatan holistik dan kontekstual digunakan dalam P5, yang memerintahkan kita untuk melihat masalah secara menyeluruh dan menggunakan pengalaman sehari-hari sebagai dasar pembelajaran P5 memiliki prinsip-prinsip seperti holistik, kontekstual, dan pendekatan proyek, yang bertujuan untuk membangun karakter pelajar yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. **Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)** yang dimaksud dalam penelitian ini adalah implementasi dari Kurikulum Merdeka mencakup (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

dan berakhlak mulia; (2) Berkebhinekaan global; (3) Bergotong-royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar kritis; (6) kreatif

3. Kearifan lokal makanan tradisional adalah konsep yang meliputi nilai-nilai, tradisi, dan pengetahuan yang terus berlanjut di suatu daerah. Makanan tradisional adalah wujud budaya yang berciri kedaerahan, spasifik, beraneka macam, dan jenis yang mencerminkan potensi alam daerah masing-masing. Kearifan lokal ini merupakan bagian dari budaya suatu daerah dan memiliki hubungan erat dengan kebudayaan, upacara ritual, dan keagamaan (religi) masyarakat makanan tradisional mempunyai arti simbolik yang berkaitan dengan fungsi sosial dan keagamaan. Misalnya, dalam masyarakat Jawa, makanan tradisional erat hubungannya dengan upacara ritual masyarakat Jawa yang hingga kini masih dilaksanakan kearifan lokal juga dapat menghadirkan identitas kolektivitas dan membentuk pola-pola hidup masyarakat.

Untuk mempertahankan identitas makanan tradisional sebagai bagian dari kearifan lokal, perlu ada upaya untuk melestarikannya. Salah satu cara adalah dengan mengembangkan lembaga sertifikasi usaha pariwisata yang dapat mengawasi usaha-usaha kuliner yang mematuhi prinsip-prinsip kearifan lokal, seperti penggunaan bahan-bahan alami dan teknik memasak tradisional. Selain itu, lembaga sertifikasi juga dapat membantu mengedukasi masyarakat tentang pentingnya melestarikan makanan khas daerah.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Modul Ajar

###### a. Pengertian Modul Ajar

Modul ajar merupakan sejumlah media, metode dan pedoman yang dirancang guru secara sistematis dan menarik. Modul yang diimplementasikan membentuk alur yang dikembangkan dari capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran sistematis.

Prinsip penyusunan modul ajar berdasarkan pendekatan melalui tahap perkembangan siswa dengan memperhitungkan: 1) Karakteristik siswa, siswa memiliki kompetensi, gaya belajar dan minat siswa yang berbeda-beda. 2) Perbedaan tingkat pemahaman siswa dan variasi jarak atau gap usia antar tingkat kompetensi yang kemungkinan bisa terjadi di setiap fase yang sama. 3) Guru melihat dari berbagai sudut pandang pelajar, bahwa setiap siswa itu unik. 4) Pemahaman mengenai pembelajaran harus berimbang antara intelektual, sosial, dan personal dan semua hal tersebut adalah penting dan saling berhubungan. 5) Tingkat kematangan setiap siswa tergantung dari tahap perkembangan yang dilalui oleh seorang siswa, dan merupakan dampak dari pengalaman sebelumnya.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Uno, H.B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya "Analisis di Bidang Pendidikan"*. Jakarta:PT.Bumi Aksara.

Modul ajar dilengkapi dengan komponen-komponen pilihan berdasarkan buku petunjuk kurikulum merdeka tentang penyusunan modul ajar. Penyusunan komponen modul ajar yang sesuai dengan panduan merupakan bagian perencanaan pembelajaran. Komponen modul ajar dapat ditambahkan sesuai mata pelajaran dan kebutuhan siswa. Guru di sekolah dapat dengan leluasa mengembangkan modul ajar sesuai dengan latar belakang lingkungan dan kebutuhan belajar siswa.

a. Informasi Umum

Informasi umum berisi pemberitahuan yang bersifat inti dan ditujukan kepada semua orang untuk mengenal modul ajar milik orang lain. Informasi umum berisi: 1) Identitas Modul, 2) Kompetensi Awal, 3) Profil Pelajar Pancasila, 4) Sarana Prasarana, 5) Target Siswa, 6) Model Pembelajaran. Adapun penjelasan sebagai berikut:

1) Identitas Modul

Informasi tentang modul ajar yang dikembangkan terdiri dari:

- a. Nama penyusun modul ajar, nama sekolah.
- b. Fase. Penggunaan fase pada kurikulum merdeka dimaksudkan untuk menyesuaikan siswa dalam kebutuhan belajar, karakteristik dan perkembangan siswa.
- c. Kelas. Pembagian kelas berdasarkan keputusan satuan pendidikan operasional.

## 2) Kompetensi Awal

Kompetensi awal merupakan pengetahuan awal atau pengalaman yang dimiliki siswa sebelum mempelajari aspek materi pada modul ajar.

Kompetensi awal dapat dijadikan tolok ukur ketercapaian pembelajaran modul ajar yang dirancang.<sup>20</sup> Kompetensi awal dapat menjadikan stimulus untuk mencapai CP tertentu.

## 3) Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah visi dari suatu kegiatan pembelajaran yang membentuk karakter siswa. Profil Pelajar Pancasila dapat tercermin dalam konten dan/atau metode pembelajaran.<sup>21</sup> Di dalam profil pelajar pancasila terdapat 6 pembagian dimensi, guru dapat memilih dimensi Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran sehingga guru tidak perlu mencantumkan dimensi Profil Pelajar Pancasila secara keseluruhan.

Dimensi Profil Pelajar Pancasila terintegrasi di seluruh mata pelajaran berbentuk: 1) materi pelajaran, 2) seni guru dalam membimbing kelas atau pedagogi guru, 3) kegiatan

---

<sup>20</sup> “Perbedaan Modul Ajar, Bahan Ajar, Dan Modul Projek,” Ruang Kolaborasi Mengajar Merdeka, diakses 22 Maret 2024, <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/enus/articles/5010165576089-Perbedaan-Modul-Ajar-Bahan-Ajar-dan-Modul-Projek>.

<sup>21</sup> Kemendikbudristek, “Konsep Komponen Modul Ajar,” *Kurikulum Merdeka*, diakses 22 Maret 2024, <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/perangkat-ajar/konsepkomponen-modul-ajar/>.

proyek siswa, dapat berbentuk P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).<sup>22</sup>

#### 4) Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, sementara prasarana berupa kelas materi atau bahan ajar lain yang relevan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

#### 5) Target Siswa

Siswa yang menjadi target yaitu:

a) Siswa dengan kesulitan belajar: Siswa merasa kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang, kesulitan dengan bahasa dan pemahaman materi ajar, terbatas pada satu gaya belajar, dan sebagainya.

b) Siswa reguler: siswa ini memiliki standar umum, umumnya siswa tidak ada masalah dalam mencerna dan memahami materi ajar.

c) Siswa dengan pencapaian tinggi: mereka cepat memahami dan mencerna, memiliki keterampilan memimpin, dan memiliki keterampilan berfikir tinggi (HOTS).

#### 6) Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan gambaran sistematis pelaksanaan belajar mengajar. Model pembelajaran ini dapat

---

<sup>22</sup> Kemendikbudristek, "Konsep Komponen Modul Ajar," Kurikulum Merdeka, diakses 22 Maret 2024, <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/perangkat-ajar/konsepkomponen-modul-ajar/>.

ditulis dengan pembelajaran dalam jaringan (online) atau pembelajaran jarak jauh luar jaringan (offline), atau hybrid.

b. Komponen Inti

Secara umum komponen inti berisi informasi yang bersifat pokok dan ditujukan kepada pembaca untuk mengenal modul ajar milik orang lain. Informasi umum berisi: 1) Tujuan pembelajaran, 2) Pemahaman Bermakna, 3) Pertanyaan Pemantik, 4) Kegiatan Pembelajaran, 5) Asesmen. Adapun penjelasan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran ditentukan oleh guru mata pelajaran dengan mempertimbangkan potensi sumber daya yang dimiliki oleh guru dan siswa, kesesuaian dengan keberagaman siswa, dan teknik evaluasi yang digunakan. Sehingga tujuan pembelajaran mencerminkan hal-hal penting dari pembelajaran.<sup>23</sup> Bentuk pengetahuan dalam tujuan

pembelajaran berupa fakta dan informasi, prosedural, pemahaman konseptual, pemikiran dan penalaran keterampilan, serta strategi komunikasi.

2) Pemahaman Bermakna

Pemahaman bermakna merupakan pengetahuan bagi siswa setelah mengikuti skenario pembelajaran di dalam modul ajar.

Manfaat pemahaman bermakna bagi siswa, siswa dapat

---

<sup>23</sup> Rusnaini Rusnaini dkk., "Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa," *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (2021): 230–49.

menerapkan keilmuannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut contoh redaksi dari pemahaman bermakna:

a) Pohon rambutan jika ditanam melalui biji maka akan tumbuh dengan kuat dan lama berbuah, namun jika pohon rambutan ditanam melalui cangkok maka pohon tumbuh dengan cepat berbuah namun mudah tumbang, berdasarkan contoh ini, nasib manusia bisa berupa hal positif dan negatif. Nasib dapat dipilih bila kita mengetahui konsekuensi hal yang akan terjadi.

b) Habitat adalah tempat dimana makhluk hidup itu tinggal. Ia berada di dalam suatu ekosistem/ lingkungan tertentu yang memiliki beragam jenis makhluk hidup. Sehingga makhluk hidup akan beradaptasi jika ada perubahan di ekosistemnya. Sama halnya seperti manusia, manusia harus dapat beradaptasi pada lingkungan yang ia tempati, supaya dapat melanjutkan penghidupannya.<sup>24</sup>

### 3) Pertanyaan Pemantik

Pertanyaan pemantik merupakan pertanyaan yang dapat menumbuhkan curiositas serta meningkatkan daya berpikir kritis dalam diri siswa. Pertanyaan pemantik mendorong siswa untuk memahami TP.<sup>25</sup> Berikut contoh pada pembelajaran

<sup>24</sup> Eni Susilawati, Saleh Sarifudin, dan Suyitno Muslim, "Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar," *Jurnal Teknodik*, 2021, 155–67.

<sup>25</sup> Nukmatus Syahria, "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa

projek IPAS, guru dapat mendorong pertanyaan pemantik sebagai berikut:

- a) Bagaimana cara membuat larutan pencuci piring dengan menggunakan bahan di sekitar kita?
  - b) Apa saja kegunaan Natrium (Na) dalam kehidupan sehari-hari?
- 4) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada modul ajar ini hampir mirip dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di kurikulum 2013. Hal yang menjadi variabel pembeda adalah acuan pembelajaran. Modul ajar mengacu pada ATP sedangkan RPP mengacu pada silabus yang dirancang oleh Kurikulum nasional.

Persamaan kegiatan pembelajaran pada RPP dan modul ajar ialah urutan skenario pembelajaran dalam bentuk sintaks pelajaran yang ditulis secara eksplisit dan mencakup pilihan pembelajaran alternatif dan langkah-langkah untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Kegiatan pembelajaran disusun secara berurutan dalam jangka waktu yang ditetapkan dan terdiri dari tiga tahap pendahuluan, inti, dan penutup berdasarkan pendekatan pembelajaran aktif.

## 5) Asesmen

Di akhir kegiatan pembelajaran seharusnya terdapat asesmen untuk mengukur sejauh manakah pemahaman siswa. Kriteria pencapaian dapat ditentukan berdasarkan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pada kurikulum K13, kriteria pencapaian sama halnya dengan rubrik penilaian.

Berikut jenis asesmen dalam kurikulum merdeka: 1)

Asesmen sebelum pembelajaran (diagnostik kognitif dan non-kognitif); 2) Asesmen selama proses pembelajaran (formatif);

3) Asesmen di akhir pembelajaran (sumatif).<sup>26</sup>

### c. Komponen Lampiran

Komponen lampiran berisi tentang lampiran yang dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Komponen lampiran berisi antara lain:

#### 1) Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa ini ditujukan untuk siswa dan dapat diperbanyak sesuai kebutuhan untuk diberikan kepada siswa

#### 2) Bahan Bacaan Guru & Siswa

Bahan bacaan guru dan siswa bisa digunakan sebagai bahan literasi sebelum, ketika dan setelah kegiatan pembelajaran.

#### 3) Glosarium

Kata atau istilah yang disusun secara alfabetikal dan biasanya

<sup>26</sup> Nukmatus Syahria, "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya," GRAMASWARA 2, no. 2 (2022): 49–62.

memerlukan penjelasan lebih lanjut dinamakan glosarium.

#### 4) Daftar Pustaka

Daftar pustaka adalah sumber-sumber referensi yang digunakan dalam pengembangan modul ajar. Referensi yang dimaksud adalah semua sumber belajar.

### 2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

#### a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila merupakan akar dari jati diri bangsa yang dianggap sebagai gagasan tentang bagaimana kehidupan sesuai dari segi corak, watak, dan ciri masyarakat itu sendiri. Karakter yang disebut tersebut meliputi religius, gotong royong, saling menghormati, cinta persatuan, dan musyawarah serta keadilan sosial. Pancasila juga merupakan pedoman hidup dalam kegiatan bermasyarakat agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dapat mempengaruhi tingkah laku masyarakat. Oleh karena itu, perlunya pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan agar tepat dengan norma dan etika yang berlaku.<sup>27</sup>

Pendidikan dasar memberikan kesan dan menanamkan kedekatan yang kuat atas Pancasila. Upaya menyemai nilai-nilai Pancasila dalam dunia pendidikan mengantarkan pada suatu kebijakan.

---

<sup>27</sup> Fitra Amalia, Fatma Ulfatun Najicha, "Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Bangsa," *Jurnal Global Citizen*, JGC XII, No. 1 (2023), 3.

Mengaitkan kekuatan ide pancasila dengan membangun karakter bangsa menghasilkan kehendak.

Negara dan pemerintah dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang cakap dan mampu menghadapi perubahan jaman. Dalam hal ini profil pelajar pancasila merupakan manifestasi dari kehendak tersebut yang ditanamkan dalam pendidikan dasar dan menengah di Indonesia.

Pelajar pancasila menurut pemendikbud No. 22 Tahun 2020 adalah perwujudan pelajar indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Dimana pelajar pancasila nantinya diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dikehidupan sehari-harinya serta mampu bersaing untuk menjadi manusia yang unggul, produktif, dan tangguh dalam menghadapi tantangan zaman.<sup>28</sup>

Menteri pendidikan kebudayaan riset dan teknologi Indonesia yaitu bapak Nadiem Makrim telah membuat beberapa kebijakan terkait dengan program-program unggul yang berhubungan dengan pendidikan di Indonesia. Salah satu programnya yaitu kurikulum

---

<sup>28</sup> Adi Darma Surya, Aysha Pebrian, *Bedah Kurikulum Prototipe (2022) Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi* (Jawa Timur: CV. Dewa Publishing Redaksi, 2022, 22).

merdeka, yang telah diluncurkan menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi pada tanggal 11 Februari 2022.

Struktur kurikulum dalam kurikulum merdeka dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang merupakan kegiatan rutin serta terjadwal berdasarkan muatan pembelajaran yang terstruktur, dan kegiatan melalui proyek untuk penguatan profil pelajar Pancasila.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran kokurikuler berbasis proyek yang dilakukan diluar jadwal pembelajaran rutin, lebih fleksibel, dan tidak seformal kegiatan pembelajaran intrakurikuler, dan juga tidak berkaitan erat dengan capaian pembelajaran mata pelajaran apapun. Target capaiannya adalah profil pelajar Pancasila sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Menurut Miller, situasi pembelajaran yang berjalan seperti ini dinilai efektif untuk mendorong pengembangan karakter dan kompetensi yang mendalam.<sup>29</sup>

Proyek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Proyek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, serta dapat mengambil keputusan yang tepat.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Anandito Aditomo, *Kajian Akademik: Kurikulum Untuk Pemilihan Pembelajaran* (Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Assemen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2021), 58.

<sup>30</sup> Anandito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kemendikbud, 2022), 5.

Dimana peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan untuk menghasilkan produk atau aksi. Alokasi waktu untuk pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dihitung pertahun. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila mengambil sekitar 20% sampai dengan 30 % dari total JP pertahun.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas mengenai profil pelajar Pancasila, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler didalam kelas.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi yang tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar dalam menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. Dengan demikian diharapkan seluruh pelajar Indonesia memiliki karakter serta kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara.

b. Tujuan Profil Pelajar Pancasila

Lahirnya program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (PPRA) bertujuan untuk menciptakan generasi bangsa yang tidak hanya unggul secara kognisi, tapi mampu bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai jati diri bangsa Indonesia. Generasi bangsa yang mampu berpegang teguh pada nilai-nilai moderat agama dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai ideologi Negara Indonesia.

Profil pelajar pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik.<sup>31</sup> Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sendiri adalah salah satu sarana dalam mencapai profil pelajar pancasila yang menitikberatkan pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, Mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

c. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila merupakan bentuk penerjemah dari tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan

---

<sup>31</sup> Imroni, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*, (Sukoharjo: Media Karya Putra, 2022), 1.

termasuk menjadi acuan pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi siswa.<sup>32</sup>

Berdasarkan visi dan misi kementerian pendidikan dan kebudayaan tentang profil pelajar pancasila No 22 Tahun 2020 mengenai rencana strategi kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020-2024 yang isinya menjelaskan “pelajar pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila dengan enam ciri utama yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif”.

Melalui berita dalam Kaderanews.com tahun 2020, kemendikbud telah menetapkan enam indikator dari profil pelajar pancasila yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Adapun keenam dimensi tersebut tertuang dalam Restra Kemendikbud, diantaranya yaitu:

1) Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Peserta didik yang memiliki akhlak yang luhur merupakan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dimana peserta didik mengetahui ajaran agama serta keyakinannya serta menggunakan pengetahuannya dalam

---

<sup>32</sup> Nursalam. Suardi, *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar* (Banten: Cv. Aa Rizky, 2022), 1.

kehidupan sehari-hari. maksud dari adanya profil pelajar pancasila sebagai penanaman moralitas, keadilan sosial, memiliki kecintaan terhadap agama, manusia dan alam pada peserta didik.

Terdapat lima unsur utama dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yaitu:

- a) akhlak beragama,
  - b) akhlak pribadi,
  - c) akhlak kepada manusia,
  - d) akhlak kepada alam
  - e) akhlak bernegara.
- 2) Berkebhinekaan Global

Peserta didik yang berkebhinekaan global merupakan peserta didik yang menjaga budaya bangsa, serta menjaga sikap terbuka dalam menjalani hubungan terhadap budaya lain dalam upaya menciptakan perasaan menghormati serta tidak menutup

peluang bagi mereka untuk membentuk budaya luhur yang positif,

dan tidak bertolak belakang dengan budaya luhur bangsa.

Kebhinekaan global merupakan suatu rasa menghargai terhadap keberagaman dan bertoleransi terhadap perbedaan. Unsur serta

kunci kebhinekaan global yaitu pemahaman terhadap budaya,

kemampuan dalam berkomunikasi lintas budaya dalam berintegrasi

dengan orang lain, dan refleksi serta tanggung jawab dalam

pengalaman keberagaman yang ada.

### 3) Bergotong Royong

Peserta didik yang memiliki kemampuan dalam bekerja sama, yaitu kompetensi dalam melaksanakan kegiatan dengan tulus dan ikhlas sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan mudah, lancar dan ringan. Profil pelajar pancasila merupakan suatu tujuan dalam meningkatkan sikap bekerjasama terhadap peserta didik, serta mengajarkan bagaimana cara berkolaborasi dan bekerja sama dengan sesama temannya.

Adapun unsur- unsur dari gotong royong yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

### 4) Mandiri

Peserta didik di Indonesia di tuntun menjadi siswa yang mandiri, yaitu siswa yang mempunyai tanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Dimana unsur utama dari mandiri yaitu pemahaman diri dan kondisi yang sedang dialami serta pengaturan diri.

### 5) Bernalar Kritis

Peserta didik dengan penalaran kritis dapat secara objektif mengelola informasi yang didapat, menjalin informasi, mengevaluasi dan menarik kesimpulan dari informasi yang didapat. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam bernalar kritis yaitu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan,

menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berfikir, dan membuat keputusan.

#### 6) Kreatif

Peserta didik yang kreatif yaitu peserta didik yang mampu memodifikasi dan membuat hal-hal orisinal, bermakna, berguna, dan berpengaruh. Profil pelajar pancasila memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah serta mempunyai kemampuan dalam menghasilkan sesuatu secara proaktif dan mandiri guna mendapatkan metode-metode inovatif lain yang berbeda disetiap harinya. Adapun unsur utama dari kreatif yaitu menciptakan ide orisinal dan membuat karya serta tindakan yang orisinal.

#### d. Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk dapat diraih dan untuk menguatkan nilai- nilai luhur pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan.<sup>33</sup>

Profil pelajar pancasila juga berfungsi sebagai penentu arah perubahan dan petunjuk bagi segenap pemangku kepentingan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Pada dasarnya program profil pelajar pancasila merupakan suatu pendidikan karakter ke Indonesiaan, dimana tujuan pendidikan karakternya yaitu membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih

---

<sup>33</sup> IIn Purnama Sari, A.Y.Soegeng YSH, *Profil Pelajar Pancasila* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022), 155.

kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik ditinjau dari nilai- nilai pancasila, yang mencakup nilai-nilai agama dan budaya serta kearifan lokal ke Indonesian.

Karakter ke Indonesian dalam konteks didefinisikan sebagai karakter manusia indonesia yang membedakan dengan manusia bangsa lain sebagai perwujudan eksistensi diri (identitas) dan citra diri (integritas) sebagai bangsa Indonesia.

Profil pelajar pancasila dapat dicapai melalui pengembangan karakter yang mencakup tiga upaya besar pendidikan yaitu: melalui pembiasaan, peneladanan, dan pembelajaran. Implementasinya disekolah melalui pembiasaan, pembinaan kesiswaan, pembelajaran dan manajemen sekolah. Pengembangan profil pelajar pancasila melalui pembiasaan dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan disekolah seperti berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan ibadah bersama sesuai agama dan kepercayaan, melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, dan selalu mengerjakan tugas-tugas dari guru.

Pengembangan profil pelajar pancasila melalui pembinaan dapat dilakukan dengan membina peserta didik dalam bakat minat pada kegiatan ekstrakurikuler, melaksanakan ekstrakurikuler pramuka, dan penyelenggaraan OSBI SIOLGA (olimpiade, sains, bahasa indonesia, seni dan olahraga). Pengembangan profil pelajar pancasila melalui pembelajaran diintegrasikan dalam semua mata pelajaran

seperti mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kreatif dan inovatif. Adapun prinsip manajemen sekolah dalam pengembangan profil pelajar pancasila, yaitu: a) kejelasan tugas dan pertanggungjawaban, b) pembagian kerja berdasarkan keahliannya, c) kesatuan arah kebijakan, d) teratur, disiplin, dan adil, e) inisiatif, f) semangat kebersamaan, g) sinergis, dan h) ikhlas.<sup>34</sup>

e. Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila

Sumber daya manusia yang berkualitas adalah pembelajaran *long life learning* yang memiliki kemampuan global yang bertindak berdasarkan nilai-nilai pancasila.

Dalam mewujudkan enam karakteristik profil pelajar pancasila dengan cara menumbuh kembangkan nilai-nilai budaya Indonesia dan pancasila sebagai landasan pembangunan nasional kepada peserta didik. Usaha dalam mewujudkan profil pelajar pancasila bukan hanya sekedar gerakan dalam sistem pendidikan, melainkan juga merupakan gerakan masyarakat.

Kesuksesan dalam upaya mewujudkan profil pelajar pancasila dapat dicapai apabila orang tua, pendidik, peserta didik dan semua instansi masyarakat berkolaborasi dan bekerja sama dalam mencapai tujuan tersebut. Pernyataan dari Mendikbud dalam seminar virtual nasional 2020 menjelaskan bahwa guna mewujudkan profil pelajar pancasila maka perlu untuk selalu bertanya, selalu mencoba dan selalu

---

<sup>34</sup> IIn Purnama Sari, A.Y. Soegeng YSH, *Profil Pelajar Pancasila*, 156-160.

berkarya. Dimana dalam proses pendidikan peserta didik disorong untuk selalu menanya, dan diberi kebebasan untuk melakukan sesuatu yang baru.

Upaya mewujudkan profil pelajar pancasila juga dapat dilaksanakan pada tiga pusat pendidikan yaitu rumah, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila diharapkan peserta didik dapat secara mandiri meningkatkan serta menerapkan wawasannya, menganalisis, menginternalisasi, serta memersonalisasi perilaku dan akhlak luur dalam berperilaku sehari-hari.

Sehingga dapat disimpulkan dari pernyataan yang diungkapkan oleh Mendikbud 2020 bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada bahan bacaan kemudian dilakukan tes, melainkan juga termasuk dalam menghasilkan sebuah karya. Dalam mengubah cara pembelajaran dalam proses belajar, kita harus mengajukan banyak pertanyaan, mencoba banyak hal, dan menciptakan banyak karya.<sup>35</sup>

#### f. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Projek penguatan profil pelajar pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Projek penguatan profil pelajar pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis projek (*project based learning*), yang berbeda dengan

---

<sup>35</sup>. Asarina Jehan Juliani and Adolf Bastian, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila*, 2021, p. 263.

pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler didalam kelas.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila dibuat agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan yang cepat dan tepat.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila. Pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila peserta didik dalam periode tertentu bekerja untuk menghasilkan sebuah produk atau jasa/aksi.<sup>36</sup>

g. Prinsip, Manfaat, Desain Pelaksanaan, dan Strategi Pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1) Prinsip-Prinsip Kunci Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Menurut pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbudristek, terdapat empat prinsip kunci dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila<sup>37</sup>, yaitu:

<sup>36</sup> Adi Darma Surya, Aysha Pebrian, *Bedah Kurikulum Prototipe (2022) Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi* (Jawa Timur: CV. Dewa Publishing Redaksi, 2022), 27-28.

<sup>37</sup> Adi Darma Surya, Aysha Pebrian, *Bedah Kurikulum Prototipe (2022) Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi*, 28-32.

a) Holistik

Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak persial atau terpisah- pisah. Dalam konteks perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, kerangka berfikir holistic mendorong untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam.

Oleh karena itu, setiap tema proyek yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun beragam mata pelajaran, melainkan lebih kepada wadah untuk meleburkan berbagai perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Selain itu, sudut pandang holistic juga mendorong pendidik untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan proyek, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

b) Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya berdasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam sehari-hari. prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran.

Oleh karena itu, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan proyek harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal diluar lingkungan pendidikan. Tema-tema proyek yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh persoalan lokal yang terjadi didaerah masing-masing.

Dengan berdasarkan proyek pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian, diharapkan peserta didik dapat memahami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.

c) Berpusat Pada Peserta Didik

Prinsip ini berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri.

Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai utama kegiatan pembelajaran yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaiknya pendidik hanya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri.

Diharapkan setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan

inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

d) Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses inkuiri dan pengembangan diri. proyek penguatan profil pelajar pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran.

Oleh karena itu, proyek ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pembelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Proses eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam pembelajaran intrakurikuler.

2) Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar pancasila memberikan ruang bagi semua anggota komunitas satuan pendidikan untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan profil pelajar pancasila.

Terdapat beberapa manfaat proyek penguatan profil pelajar pancasila bagi satuan pendidikan, baik bagi pendidik maupun peserta didik diantaranya yaitu, sebagai berikut:

a) Bagi Satuan Pendidikan

- (1) Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
- (2) Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas disekitarnya.

b) Bagi Pendidik

- (1) Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi serta memperkuat karakter dan profil pelajar pancasila.
- (2) Merencanakan proses pembelajaran proyek dengan tujuan akhir yang jelas.
- (3) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

c) Bagi Peserta Didik

- (1) Memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif.
- (2) Berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.
- (3) Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada suatu periode waktu tertentu.

- (4) Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.
  - (5) Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu disekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar.
  - (6) Menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal<sup>38</sup>
- 3) Desain Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila merupakan profil ideal yang diharapkan dapat berkembang dan diwujudkan pada pelajar di Indonesia dengan bantuan semua pihak melalui enam kompetensi sebagai dimensi kunci. Keenam kompetensi tersebut memiliki keterkaitan antara satu sama lain sehingga dalam mewujudkan profil pelajar pancasila yang utuh, keenam dimensi tersebut harus berkembang secara bersamaan. Dalam kurikulum merdeka, menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yaitu Nadiem Anwar Makarim menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik akan dimanifestasikan oleh kemendikbudristek melalui berbagai strategi yang berpusat pada upaya untuk mewujudkan pelajar pancasila.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam penerapan profil pelajar pancasila yaitu menghadirkan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Proyek penguatan ini hadir sebagai

---

<sup>38</sup> Adi Darma Surya, Aysha Pebrian, *Bedah Kurikulum Prototipe (2022) Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi* (Jawa Timur: CV. Dewa Publishing Redaksi, 2022), 32-34.

pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based-learning*).

Dengan mengembangkan proyek ini peserta didik dapat memperkuat karakter serta mengembangkan kompetensi yang dimiliki sebagai warga Negara yang aktif, berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan, mengembangkan keterampilan sikap dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu, melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar, memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di lingkungan mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar, serta menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal.

Merujuk pada penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan pelaksanaan aktivitas yang sudah direncanakan dengan matang yang merupakan bentuk suatu tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, dan aksi nyata untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Terdapat beberapa tahapan- tahapan dalam mendesain serta mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a) Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila

(1) Membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila

Kepala satuan pendidikan menyusun tim fasilitator proyek. tim fasilitator proyek terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi proyek. tim ini bentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan coordinator proyek profil pelajar pancasila.<sup>39</sup>

(2) Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan

Kepala satuan pendidikan bersama tim fasilitator proyek merefleksi dan menentukan tingkat kesiapan satuan pendidikan. Pengidentifikasi ini didasari oleh kemampuan satuan pendidikan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek. dalam hal ini satuan pendidikan melakukan refleksi awal mengenai penguasaan terhadap pembelajaran berbasis proyek untuk mengidentifikasi kesiapan awal dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

---

<sup>39</sup> Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 23.

#### h. Peran Pemangku Kepentingan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Projek

Menurut asesmen dan pembelajaran kemendikbudristek terdapat tujuh unsur yang memiliki peranan dalam mengaplikasikan pembelajaran berbasis projek disatuan pendidikan, diantaranya yaitu:

- 1) Kepala satuan pendidikan
  - a) Membentuk tim projek dan turut merencanakan projek.
  - b) Mengawasi jalannya projek dan melakukan pengelolaan sumber daya satuan pendidikan secara transparan dan akuntabel.
  - c) Membangun komunikasi untuk kolaborasi antara orang tua peserta didik, warga satuan pendidikan, dan narasumber pengaya projek yaitu masyarakat, komunitas, universitas, praktisi, dan sebagainya.
  - d) Mengembangkan komunitas praktisi disatuan pendidikan untuk peningkatan kompetensi pendidik yang berkelanjutan.
  - e) Melakukan coaching secara berkala bagi pendidik.
  - f) Merencanakan, melaksanakan, merefleksikan, dan mengevaluasi pengembangan projek dan asesmen yang berpusat pada peserta didik.
- 2) Pendidik
  - a) Sebagai perencana projek, penentu alur kegiatan, strategi pelaksanaan, dan penilaian projek

- b) Sebagai fasilitator proyek, memfasilitasi peserta didik dalam menjalankan proyek yang sesuai dengan minatnya, dengan pilihan cara belajar dan produk belajar yang sesuai dengan preferensi peserta didik.
- c) Sebagai pendamping, membimbing peserta didik dalam menjalankan proyek, menemukan isu yang relevan, mengarahkan peserta didik dalam merencanakan aksi yang berkelanjutan.
- d) Narasumber, menyediakan informasi, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik dalam melaksanakan proyek.
- e) Supervise dan konsultasi, mengawasi yang mengarahkan peserta didik dalam pencapaian proyek, memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan untuk peserta didik, dan melakukan asesmen performa peserta didik selama proyek berlangsung.
- f) Moderator, memandu dan mengantarkan peserta didik dalam diskusi.

### 3) Peserta didik

- a) Menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila.
- b) Berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sesuai minat dan kelebihan yang dimiliki.

4) Dinas Pendidikan Provinsi, Kabupaten/Kota

- a) Memastikan satuan pendidikan memiliki sumber daya dan sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk pelaksanaan pembelajaran paradig baru, khususnya proyek penguatan profil pelajar pancasila.
- b) Memberikan dukungan untuk peningkatan kapasitas pendidikan dan tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan dan secara berkelanjutan.
- c) Memastikan hasil asesmen dipergunakan sebagai umpan balik dalam pelaksanaan proyek.
- d) Memastikan keterlibatan dan sinergi antar pemangku kepentingan berjalan dengan baik untuk mendukung proyek.
- e) Mengawasi apakah proyek sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

5) Pengawas

- a) Mengawasi apakah proyek sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- b) Memberikan pendampingan dan pembinaan kepada satuan pendidikan.
- c) Memberikan informasi terbaru berkaitan dengan kebijakan pendidikan khususnya yang berhubungan dengan kurikulum dan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

d) Memberikan solusi alternative ketika satuan pendidikan mengalami kendala dalam menjalankan projek.

6) Komite satuan pendidikan

Memberikan pengawasan dan dukungan terkait dengan pelaksanaan projek disatuan pendidikan.

7) Masyarakat (orang tua, mitra)

a) Menjadi sumber belajar yang bermakna bagi peserta didik dengan terlibat dalam projek penguatan profil pelajar pancasila.

b) Membantu dalam menemukan atau mengidentifikasi isu atau masalah yang ada, memberikan informasi sebagai narasumber atau menyediakan bukti-bukti dari isu tersebut.<sup>40</sup>

i. Tema-Tema dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar

Kemendikbud-Dikti menentukan tema untuk setiap projek yang diimplementasikan dalam satuan pendidikan yang dapat berubah

disetiap tahunnya. Pada tahun ajaran 2022/2023, terdapat lima tema

yang mesti dikembangkan di sekolah dasar berdasarkan isu prioritas yang dinyatakan dalam Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035,

*Sustainable Development Goals*, dan dokumen lain yang relevan. Di

dalam pelaksanaan pemerintahan daerah (pemda) dan satuan

pendidikan dapat mengembangkan tema menjadi topic yang lebih

spesifik, sesuai dengan budaya serta kondisi daerah dan satuan

<sup>40</sup> Adi Darma Surya, Aysha Pebrian, *Bedah Kurikulum Prototipe (2022) Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi* (Jawa Timur: CV. Dewa Publishing Redaksi, 2022), 34-38.

pendidikan. Satuan pendidikan diberikan kewenangan untuk menentukan tema yang diambil untuk dikembangkan, baik untuk setiap kelas, angkatan, maupun fase. Untuk satuan pendidikan SD wajib memilih minimal 2 tema untuk dilaksanakan pertahun.<sup>41</sup>

Adapun penjelasan mengenai tema-tema yang diambil oleh satuan pendidikan yang telah diuraikan oleh pusat asesmen dan pembelajaran kemendikbudristek, yaitu sebagai berikut:

### 1) Gaya Hidup Berkelanjutan

Tema gaya hidup berkelanjutan dapat diartikan sebagai pola tingkah laku individu sehari-hari didalam masyarakat yang dilakukan secara terus menerus (dalam jangka waktu yang panjang), dengan tetap memperhatikan aspek-aspek pendukung dan tidak melakukan kegiatan yang dapat merugikan atau berdampak buruk terhadap orang lain.

### 2) Kearifan lokal

Tema kearifan lokal sejatinya membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta bagaimana perkembangannya.

### 3) Bhineka tunggal ika

Tema ini berkaitan dengan mengenal belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman kelompok agama dan

---

<sup>41</sup> Adi Darma Surya, Aysha Pebrian, *Bedah Kurikulum Prototipe (2022) Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi*, 38-39.

kepercayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar dan di Indonesia serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya.

- 4) Berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI Berkolaborasi dalam melatih daya pikir kritis,

kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan dirinya dan juga sekitarnya.

- 5) Kewirausahaan

Mengidentifikasi potensi ekonomi ditingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat.

- j. Merancang Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Modul proyek merupakan perencanaan pembelajaran dengan konsep pembelajaran berbasis proyek (project based learning) yang disusun sesuai dengan fase dan tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan tema serta topic proyek, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Modul proyek dikembangkan berdasarkan dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar pancasila.<sup>42</sup>

Dalam pembuatan modul proyek pendidik memiliki kemerdekaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi

---

<sup>42</sup> Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru* (Bandung: Yrama Widya, 2022), 139.

modul projek yang telah tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didiknya.

Pemerintah menyediakan berbagai contoh modul projek dari berbagai fase dengan tema yang berbeda-beda untuk membantu pendidik yang membutuhkan referensi atau inspirasi dalam pengelolaan projek. Modul projek penguatan profil pelajar pancasila dilengkapi komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunannya serta dibutuhkan untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran. Adapun komponen modul projek yaitu, sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Komponen Modul Projek**

<b>Informasi Umum</b>	<b>Komponen Inti</b>	<b>Lampiran</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Identitas penulis modul</li> <li>• Sarana dan prasarana</li> <li>• Target peserta didik</li> <li>• Relevansi tema dan topic projek untuk satuan pendidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deskripsi singkat projek</li> <li>• Dimensi dan Subelemen dari Profil pelajar Pancasila yang berkaitan</li> <li>• Tujuan spesifik untuk fase tersebut</li> <li>• Alur kegiatan projek secara umum</li> <li>• Asesmen</li> <li>• Pertanyaan pemantik</li> <li>• Pengayaan dan remedial</li> <li>• Refleksi peserta didik dan pendidik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar kerja peserta didik</li> <li>• Bahan bacaan</li> <li>• Pendidik dan peserta didik</li> <li>• Glosarium</li> <li>• Daftar pustaka</li> </ul>

Berdasarkan komponen-komponen diatas, pada dasarnya modul projek bersifat fleksibel, dimana pendidik diberikan kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul projek sesuai dengan konteks lingkungan, visi saruan pendidikan, kesiapan satuan pendidikan, serta kebutuhan belajar peserta didik. satuan pendidikan maupun pendidik boleh mengurangi atau menambah jumlah komponen

sesuai dengan konteks masing-masing. Satuan pendidikan maupun pendidik boleh membuat modul proyek sendiri, maupun menggunakan modul proyek yang telah tersedia kemudian menyesuaikan dengan kondisi disatuan pendidikannya masing-masing.

### 3. Kearifan Lokal

#### a. Pengertian Kearifan Lokal

Secara etimologi, *local wisdom* terdiri dari dua kata: *local* (lokal) *wisdom* (kearifan). Dalam kamus Inggris Indonesia John M. Echols dan Hassan Syadily, *local* berarti setempat, sedangkan *wisdom* (kearifan) sama dengan kebijaksanaan. Secara umum maka kearifan lokal dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.<sup>43</sup>

Kearifan lokal atau bisa disebut *local wisdom* dapat dipahami sebagai usaha manusia dengan menggunakan akal budinya untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu, objek, atau peristiwa yang terjadi dalam ruang tertentu.<sup>44</sup>

Sedangkan menurut Taylor dan de Leo dalam Chaipar menyebutkan bahwa kearifan lokal adalah tatanan hidup yang diwarisi

---

<sup>43</sup> Aji Shonhaji, "Kearifan Lokal dalam Desa Berbudaya (Studi tentang Kebijakan Pengelolaan Desa di Desa Cilandak Kecamatan Cibatu Kabupaten Purwakarta)," (Skripsi, UIN Sunan Ampel Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Surabaya, 2017), 11.

<sup>44</sup> Ridwan, "Landasan Keilmuan Kearifan Lokal," *Jurnal Studi Islam dan Budaya STAIN Purwokerto*, Vol. 05, No. 01 (Juni, 2007), 2.

dari satu generasi lain dalam bentuk agama, budaya, atau adat istiadat yang umum dalam sistem sosial masyarakat.<sup>45</sup>

Jadi kearifan lokal adalah tatatan kehidupan, norma dan adat istiadat yang terbentuk akibat dari interaksi sosial di suatu daerah. Wujudnya bisa berbentuk non material seperti nilai dan keyakinan atau material seperti tempat bersejarah, makanan dan pakaian tradisional dan lain sebagainya. Di daerah Jawa misalnya, kearifan lokal sering dimanifestasikan dalam bentuk ritual-ritual selamat dengan membawa makanan yang memiliki nilai dan arti yang terbentuk secara turun-temurun.

Manusia merupakan makhluk berbudaya yang memiliki daya cipta, rasa, dan karsa, dan dengannya manusia memproduksi budaya. Manusia hidup dalam pluralitas ruang budaya dan diproduksi agar saling mengenal dan menghargai eksistensi masing-masing. Hal ini tertulis dalam al-quran surah al Hujurat, 49:13.

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Chaipar, "Local Wisdom in the Environmental Management of a Community: Analysis of Local Knowledge in Tha Pong Village, Thailand," *Journal of Sustainable Development*, Vol. 06, No. 02 (Juni, 2013), 17.

<sup>46</sup> Al-quran, 49:13.

### b. Ciri-Ciri Kearifan Lokal

Adapun ciri-ciri dari kearifan lokal adalah sebagai berikut :

- 1) Mampu bertahan terhadap budaya luar.
- 2) memiliki kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar.
- 3) Mempunyai kemampuan mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli.
- 4) Mempunyai kemampuan mengendalikan.
- 5) Mampu memberi arah pada perkembangan budaya<sup>47</sup>.

### c. Fungsi Kearifan Lokal

Kearifan lokal tentunya juga memiliki berbagai macam fungsi, yaitu :

- 1) Penanda identitas sebuah komunitas
- 2) Sebagai elemen perekat (aspek kohesif) lintas warga, lintas agama dan kepercayaan.
- 3) Kearifan lokal memberikan warna kebersamaan bagi sebuah komunitas.
- 4) Mengubah pola pikir dan hubungan timbal balik individu dan kelompok dengan meletakkannya diatas common ground/kebudayaan yang dimiliki.
- 5) Mendorong terbangunnya kebersamaan, apresiasi sekaligus sebagai sebuah mekanisme bersama untuk menepis berbagai kemungkinan yang meredusir, bahkan merusak, solidaritas

<sup>47</sup> Syafrizal, Calam Ahmad, "Local Wisdom: Eksistensi Dan Degradasi Tinjauan Antropologi Sosial Ekplorasi Kearifan Lokal Etnik Ocu Di Kampar Riau," *edutech pendidikan dan ilmu sosial* 5, no. 2 (2019): 178, <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/3424/0>.

komunal, yang dipercayai berasal dan tumbuh di atas kesadaran bersama, dari sebuah komunitas terintegrasi.<sup>48</sup>

d. Tantangan Kearifan Lokal

Kearifan lokal selalu dihadapkan dengan berbagai tantangan berkaitan dengan perubahan zaman, maupun perkembangan tuntutan nilai kearifan lokal itu sendiri oleh pemilik atau pengguna nya, seperti di bawah ini:

1) Aspek Tantangan Kearifan Lokal

a) Jumlah Penduduk, yaitu pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mempengaruhi kebutuhan pangan dan berbagai produksi lainnya untuk mencukupi kebutuhan manusia, bahwa penduduk yang banyak merupakan penyebab kemiskinan, hal ini terjadi karena laju pertumbuhan penduduk yang mengikuti deret ukur tidak akan pernah terkejar oleh penambahan makanan dan pakaian yang hanya mengikuti deret hitung.

b) Teknologi Modern dan Budaya, yaitu perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang cepat menyebabkan kebudayaan berubah dengan cepat pula. Perubahan yang terjadi pada masyarakat yang kebudayaannya sudah maju atau kompleks, biasanya terwujud dalam proses penemuan

---

<sup>48</sup> Sely Indri Prameswari, Iskandar, Slamet Rifanjani, "Kearifan Lokal Masyarakat Adat Dayak Hibun Dalam Melestarikan Hutan Teringkang Di Dusun Beruak Desa Gunam Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau," *hutan lestari* 7, no. 1 (2019): 1668-1669, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmfkh/article/download/38499/75676584656>.

(discovery), penciptaan baru (invention), dan melalui proses difusi (persebaran unsur-unsur kebudayaan).

c) Modal Besar, yaitu eksploitasi terhadap sumber daya alam dan lingkungan sekarang ini telah sampai pada titik kritis, yang menimbulkan berbagai masalah lingkungan dan masyarakat. Di samping masalah lingkungan yang terjadi di wilayah eksploitasi sumber daya alam, sebenarnya terdapat masalah kemanusiaan, yaitu tersingkirnya masyarakat asli (indigenous people) yang tinggal didalam dan sekitar wilayah eksploitasi baik eksploitasi sumber daya hutan, sumber daya laut, maupun hasil tambang.

d) Kemiskinan dan Kesenjangan, yaitu kemiskinan dan kesenjangan merupakan salah satu masalah yang paling berpengaruh terhadap timbulnya masalah sosial. Masalah sosial yang bersumber dari kemiskinan dan kesenjangan atau

kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan pokok, sering kali tidak berdiri sendiri tetapi saling berkaitan dengan faktor lain.

Adapun jalan pemecahan yang paling mungkin untuk diambil adalah: i) mempertahankan kearifan lokal. Dalam

mempertahankan eksistensinya, diperlukan suatu usaha untuk menjaganya untuk tetap berkembang dalam masyarakat.

Usaha tersebut harus disertai dengan kesadaran akan peranan kearifan lokal yang sangat penting didalam menghadapi

permasalahan. Sesuai yang telah dibahas diatas, globalisasi dan westernisasi mengancam kearifan lokal.

Untuk itu dalam setiap unsur asing yang masuk, hendaknya tetap memegang nilai-nilai asli sebagai pedoman usulan bagi pemerintah, lebih menegakkan hukum tentang undang-undang lingkungan hidup merupakan hal yang wajib dilakukan. Perlunya usaha penghijauan dan gerakan peduli lingkungan yang harus dilakukan mengingat kerusakan alam semakin parah. Usulan bagi masyarakat, kesadaran, kepedulian, dan sikap tanggung jawab diperlukan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Sadar bahwa lingkungan merupakan hal penting untuk kelangsungan hidup manusia. Peduli untuk melestarikan dan menjaga lingkungan, serta kegiatan manusia harus disertai rasa tanggung jawab terhadap alam.<sup>49</sup>

## 2) Aspek Bentuk Kearifan Lokal

Terdapat lebih kurang enam dimensi pokok kearifan lokal yaitu:

- a) Pengetahuan lokal, setiap masyarakat dimana pun berada baik dipedesaan maupun pedalaman selalu memiliki pengetahuan lokal yang terkait dengan lingkungan hidupnya. Pengetahuan lokal terkait dengan perubahan dan siklus iklim kemarau dan

<sup>49</sup> Zoer aini Djamal Irwan, *Lanskap Hutan Kota Berbasis Kerifan Lokal*, 1 ed (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara,2019), 89-90.

penghujan, jenis-jenis fauna dan flora, dan kondisi geografi, demografi, dan sosiografi. Hal ini terjadi karena masyarakat mendiami suatu daerah itu cukup lama dan telah mengalami perubahan sosial yang bervariasi menyebabkan mereka mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Kemampuan adaptasi ini menjadi bagian dari pengetahuan lokal mereka dalam menaklukkan alam.

b) Nilai lokal, yaitu untuk mengatur kehidupan bersama antara warga masyarakat, maka setiap masyarakat memiliki aturan atau nilai-nilai lokal yang ditaati dan disepakati bersama oleh seluruh anggotanya. Nilai-nilai ini biasanya mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam dan manusia dengan Tuhan. Nilai-nilai ini memiliki dimensi waktu, nilai masa lalu, masa kini dan masa datang, dan nilai ini akan mengalami perubahan sesuai dengan kemajuan masyarakatnya

c) Keterampilan lokal, yaitu kemampuan bertahan hidup (survival) dari setiap masyarakat dapat dipenuhi apabila masyarakat itu memiliki keterampilan lokal. Keterampilan lokal dari yang paling sederhana seperti berburu, meramu, bercocok tanam sampai membuat industri rumah tangga. Keterampilan lokal ini biasanya hanya cukup dan mampu memenuhi kebutuhan keluarganya masing-masing atau disebut

dengan ekonomi subsisten. Keterampilan lokal ini juga bersifat keterampilan hidup (life skill), sehingga keterampilan ini sangat tergantung kepada kondisi geografi tempat di mana masyarakat itu bertempat tinggal.

d) Sumber daya lokal, yaitu sumber daya lokal ini pada umumnya adalah sumber daya alam yaitu sumber daya yang tidak dapat diperbarui dan yang dapat diperbarui. Masyarakat akan menggunakan sumber daya lokal sesuai dengan kebutuhannya dan tidak akan mengeksploitasi secara besar-besaran atau dikomersilkan. Sumber daya lokal ini sudah dibagi peruntukannya seperti hutan, kebun, sumber air, lahan pertanian, dan permukiman, kepemilikan sumber daya lokal ini biasanya bersifat kolektif atau communitarian.

e) Mekanisme pengambilan keputusan lokal, yaitu ahli adat dan budaya sebenarnya setiap masyarakat itu memiliki

pemerintahan lokal sendiri atau disebut pemerintahan kesukuan. Suku merupakan kesatuan hukum yang memerintah warganya untuk bertindak sebagai warga masyarakat. Masing-masing masyarakat mempunyai mekanisme pengambilan keputusan yang berbeda-beda. Ada masyarakat yang melakukan secara demokratis atau duduk sama rendah berdiri

sama tinggil. Ada juga masyarakat yang melakukan secara bertingkat atau berjenjang naik dan bertangga turun.<sup>50</sup>

e. Kearifan Lokal dalam Sistem Pendidikan

Dalam dasawarsa terakhir ini pemerintah mulai intens mengintegrasikan kearifan lokal dalam sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini terlihat dari beberapa regulasi, misalnya Permendikbud tahun 2013 Nomor 81A yang menegaskan urgensi pembelajaran di sekolah secara tematik. Pemerintah memandang, kombinasi lintas mata pelajaran selain bertujuan untuk mengembangkan sikap dan keterampilan juga untuk mengenalkan dan mengapresiasi kearifan lokal.

Integrasi kearifan lokal dalam proses pembelajaran sangat penting demi melestarikan keberadaan kearifan lokal yang terancam dengan dampak negatif globalisasi.<sup>51</sup>

Arus globalisasi mulai menjangkit peserta didik, meskipun dalam jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Munculnya perilaku kekerasan, baik perkataan maupun perbuatan dari peserta didik di tingkat Madrasah Ibtidaiyah menjadi bukti nilai-nilai kearifan lokal seperti kesantunan telah tergerus arus globalisasi.

Kearifan lokal dalam pembelajaran bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan menambah pengetahuan siswa untuk

<sup>50</sup> Zoer aini Djamal Irwan, *Lanskap Hutan Kota Berbasis Kerifan Lokal*, 1 ed (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), 89-90.

<sup>51</sup> Naela Khusna Faela Shufa, *Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual* (Universitas Muria Kudus: Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 1 No. 1, 2018). 50.

mengenal kearifan lokal lingkungannya serta sebagai media untuk penanaman rasa cinta terhadap kearifan lokal yang ada di daerahnya, dan membekali sikap perilaku yang sejajar dengan nilai dan aturan yang berlaku di daerah sekitar peserta didik.<sup>52</sup>

Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang menjadikan kearifan lokal setempat sebagai sumber sekaligus media dalam proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran kearifan lokal ini pendidik memanfaatkan lingkungan sekitar baik berupa nilai, budaya, adat istiadat untuk mentransmisikan informasi kepada peserta didik. Ini sekaligus menjadi ajang untuk memperkenalkan kearifan lokal masing-masing daerah yang memiliki nilai unggul.

Dalam hal pengintegrasian kearifan lokal dalam sistem pembelajaran pendidik dituntut aktif dan kreatif. Dalam melestarikan tari tradisional dan kesenian lainnya, pendidik dapat memberikan kegiatan ekstrakurikuler dengan mengajak peserta didik ke sanggar atau memperkenalkannya dengan metode audiovisual.

Dalam melestarikan makanan tradisional guru dalam memberikan ekstrakurikuler tata boga. Dalam memperkenalkan keragaman suku, budaya dan bahasa, pendidik dapat mengajak peserta didik berkunjung ke daerah tempat tinggal suku-suku tersebut.

Integrasi kearifan lokal dalam sistem pendidikan akan memudahkan peserta didik mengidentifikasi diri sebagai bagian dari

---

<sup>52</sup> Nadlir, *Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal* (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.2 no 2 November 2014), 323-324.

nilai, adat istiadat dan sistem sosial di lingkungannya. Hal ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang bersumber dari kearifan lokal. Selanjutnya, peserta didik diharapkan dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal yang telah tertanam dalam dirinya.<sup>53</sup> Lebih jauh, peserta didik dapat mengenalkan kearifan lokal tidak hanya di Indonesia tapi juga ke mancanegara.

#### 4. Modul Ajar P5 Berbasis Kearifan lokal

##### b. Pengertian Modul Ajar P5 Berbasis Kearifan lokal

Modul ajar P5 berbasis kearifan lokal adalah suatu pendekatan dalam pengembangan materi pelajaran P5 yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal atau kearifan lokal sebagai bagian integral dari pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat identitas dan karakter bangsa, serta meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai budaya, adat istiadat, tradisi, dan filosofi yang dimiliki oleh masyarakat setempat.<sup>54</sup>

Dalam konteks modul ajar P5, kearifan lokal dijadikan sebagai landasan untuk menyampaikan materi tentang Pancasila dan kewarganegaraan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar materi yang disampaikan dapat lebih relevan dan mudah dipahami oleh

---

<sup>53</sup> Dyah Nurdiana Safitri, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV di SD 1 Ngenep Kabupaten Malang* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), 34.

<sup>54</sup> Restu Rahayu dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–19.

siswa, serta mampu meningkatkan rasa cinta dan kepedulian terhadap budaya dan nilai-nilai yang ada di lingkungan sekitarnya.

Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam modul ajar P5, diharapkan siswa dapat lebih memahami makna dari setiap nilai Pancasila dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan konteks dan kondisi sosial, budaya, dan lingkungan tempat tinggal mereka.<sup>55</sup>

Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal adalah sebuah modul yang dirancang untuk meningkatkan Pemahaman siswa terhadap materi jajanan tradisional siswa kelas I MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Modul ini menggunakan tema kearifan lokal untuk mengundang minat siswa dan membantu mereka mengetahui dan mengenali keragaman budaya di sekitar mereka.

c. Komponen Modul Ajar P5 Berbasis Kearifan lokal.

Modul ajar P5 berbasis kearifan lokal dapat memiliki beberapa komponen yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat. Berikut adalah beberapa komponen yang umumnya terdapat dalam modul ajar P5 berbasis kearifan lokal:<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 130–38.

<sup>56</sup> Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 130–38.

#### 1) Pengantar

Bagian ini berisi pengantar mengenai tujuan, manfaat, dan ruang lingkup modul ajar. Juga dapat menjelaskan mengapa kearifan lokal menjadi bagian penting dalam pembelajaran P5.

#### 2) Profil Kearifan Lokal

Bagian ini memperkenalkan kearifan lokal yang relevan dengan konteks pembelajaran. Ini dapat mencakup nilai-nilai budaya, adat istiadat, tradisi, dan filosofi yang dipegang oleh masyarakat setempat.

#### 3) Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dan Kewarganegaraan

Bagian ini mengaitkan nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan dengan kearifan lokal yang dipelajari. Tujuannya adalah untuk menunjukkan keterkaitan antara nilai-nilai universal dengan nilai-nilai lokal.

#### 4) Aktivitas Pembelajaran

Bagian ini berisi rangkaian aktivitas yang dirancang untuk memfasilitasi pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan melalui konteks kearifan lokal. Aktivitas-aktivitas ini dapat berupa diskusi, permainan peran, studi kasus, atau kunjungan lapangan.

## 5. Evaluasi

Bagian ini berisi instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur pemahaman dan penerapan siswa terhadap materi yang diajarkan. Evaluasi dapat berupa tes tertulis, proyek, atau presentasi.

## 6. Referensi

Bagian ini berisi daftar sumber belajar yang dapat digunakan oleh siswa dan guru untuk mendalami materi yang diajarkan dalam modul ajar. Referensi ini dapat berupa buku, artikel, atau sumber belajar lainnya yang relevan.

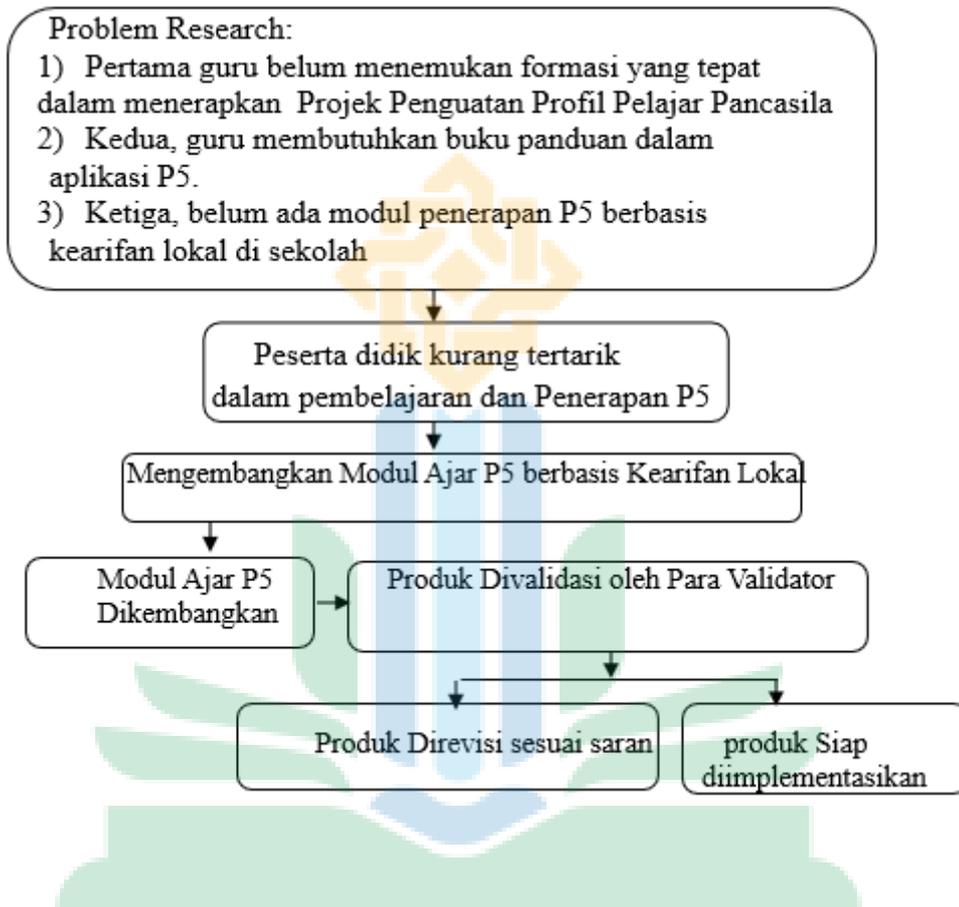
## 7. Kesimpulan

Bagian ini merangkum pembelajaran yang telah dilakukan dan mengajak siswa untuk merenungkan pentingnya memahami dan menghargai kearifan lokal dalam membangun karakter sebagai warga negara yang baik.

Dengan memperhatikan komponen-komponen ini dan merancang modul ajar dengan mempertimbangkan konteks lokal, diharapkan pembelajaran P5 dapat menjadi lebih menarik, relevan, dan bermakna bagi siswa.

Kerangka Konseptual Pengembangan Modul Ajar untuk optimalisasi

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

#### A. Model Penelitian dan Pengembangan

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Research and development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk yang dihasilkan.<sup>57</sup>

Adapun produk yang dihasilkan yaitu modul ajar P5 pada kurikulum Merdeka berbasis kearifan local untuk kelas 1 di MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan Addie, yaitu model pengembangan yang terdiri dari analisis (analisis), design (desain), development (pengembangan), implementation (implementasi), dan evaluation (evaluasi).<sup>58</sup>

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *Research and Development* adalah sebuah penelitian yang dapat menghasilkan produk yang baru atau mengembangkan produk yang sudah ada.

Dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu mengembangkan modul ajar. Hasil penelitian dan pengembangan ini akan dilakukan uji coba pada kelas I dengan melibatkan seluruh peserta didik.

---

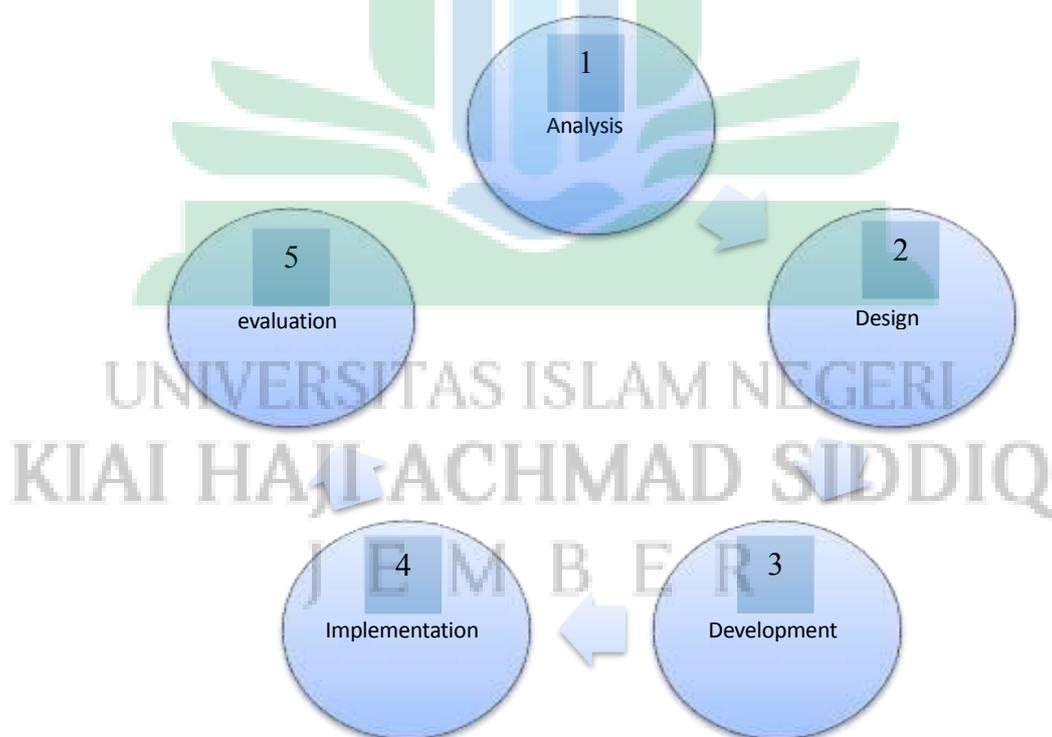
<sup>57</sup> Andi Rustandi, Rismayanti, "Penerapan Model ADDIE dalam Pengembangan Media Pembelajaran di SMPN 22 Kota Samarinda", JurnalFasilkom, Vol.11 No.2 (Agustus 2021), 58, <https://doi.org/10.37859/jf.v11i2.2546>.

<sup>58</sup> Hasrian Rudi Setiawan, ArwinJuliRakhmadi, Abu Yazid Raisal, "Pengembangan Media Ajar Lubang Hitam Menggunakan Model Pengembangan Addie", Jurnal Kumparan Fisika, Vol.04 N0.2 (Agustus 2021), 113, <https://doi.org/10.33369/jkf.4.2.112-119>.

Kelas yang digunakan yaitu kelas I MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan modul ajar yang dikembangkan oleh peneliti.

## B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

ADDIE adalah singkatan dari analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Model penelitian ini digunakan dalam penelitian karena model ADDIE sering digunakan karena tahapan model ADDIE menggambarkan pendekatan yang sistematis untuk mengembangkan suatu produk. Adapun prosedur pengembangan modul ajar dengan model ADDIE dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 3.1**  
**tahap-tahap penelitian R&D model ADDIE**

1. Tahap Analysis (analisis), tahap pertama dalam pengembangan produk yang dilakukan terdiri dari analisis materi dan analisis modul ajar.<sup>59</sup> Dari analisis tersebut menghasilkan permasalahan membutuhkan modul ajar proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) berbasis kearifan lokal pada siswa kelas I di MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember sebagai alat bantu guru dalam menerapkan dan optimalisasi proyek.

a. Analisis Kebutuhan

Adapun analisis kebutuhan yang didapat yaitu kesulitan guru dalam menemukan formasi yang tepat, kebutuhan akan panduan aplikasi P5, dan modul ajar P5 berbasis kearifan lokal di sekolah.

2. Tahap Design (desain) adalah tahap kedua yang dilakukan dalam penelitian pengembangan model ADDIE. Pada tahap kedua berencana melakukan rancangan modul ajar, maka penelitian pengembangan perlu mendesain sesuai dengan yang diteliti. Selain itu, dalam penelitian pengembangan juga harus menentukan lingkungan pengembangan.<sup>60</sup>

Pada tahap ini mulai dirancang modul ajar yang akan dikembangkan sesuai analisis yang dilakukan sebelumnya. Tahap desain melakukan perancangan produk melalui tiga tahap yaitu:

---

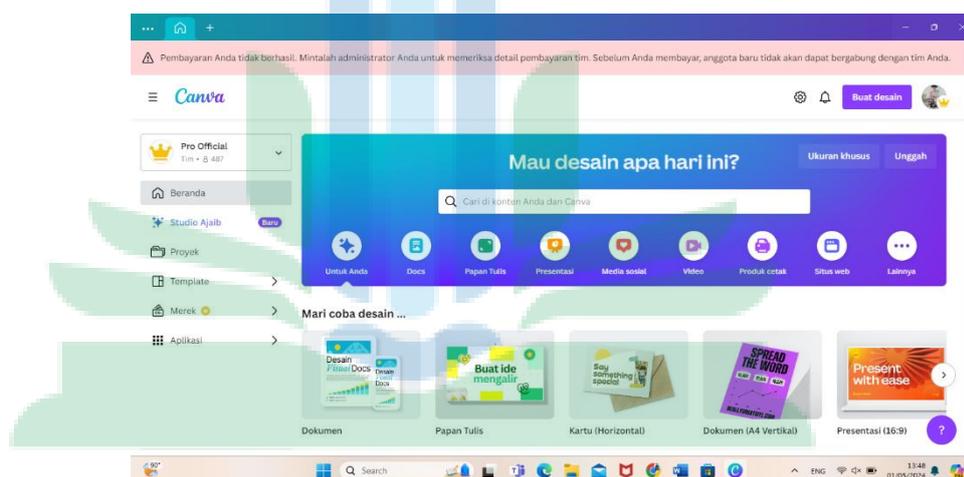
<sup>59</sup> Irnin Agustina DwiAstuti, "Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Mobile Learning berbasis Android", Jurnal Pendidikan & Pengembangan Pendidikan Fisika, Vol.3 No.1 (Juni 2017), 61, <https://doi.org/10.21009/1.03108>

<sup>60</sup> Yudi Hari Rayanto, Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2: Teori dan Praktek* (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020), 35.

a. Perancangan desain produk

Peneliti merancang desain produk yaitu modul ajar yang disesuaikan dengan materi P5 menggunakan *Canva* dan *Coreldraw*. Perancangan produk dilakukan untuk modul ajar yang sesuai dengan kelas I dengan memperhatikan pemilihan font dalam pembuatan modul ajar yang dikembangkan. Berikut gambar merancang desain melalui aplikasi *canva*:

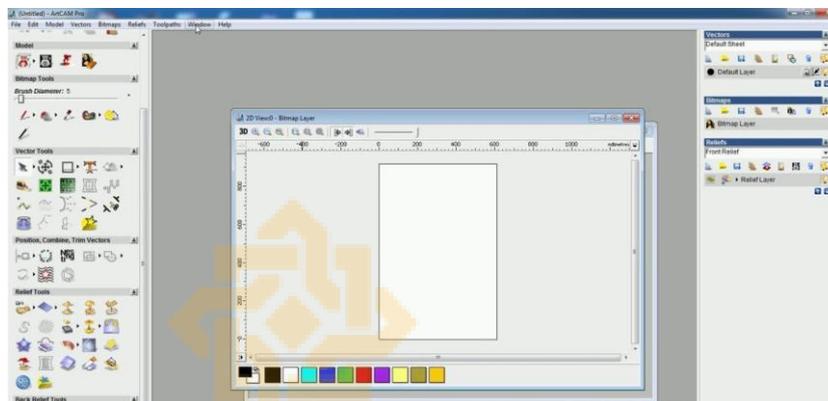
**Gambar 3.2**  
Perancangan desain modul ajar melalui aplikasi *canva*



b. Penyusunan modul ajar

Penyusunan berupa modul ajar yang dikembangkan terbuat dari bahan *ivory* berbentuk *booklet* berupa buku yang berbahan kertas *art paper* yang berukuran 21x28 cm. berikut gambar penyusunan awal modul ajar P5 menggunakan aplikasi *coreldraw*:

**Gambar 3.2**  
Penyusunan modul ajar melalui aplikasi *coreldraw*



### c. Pembuatan produk

Produk modul ajar yang telah dirancang dilanjutkan dengan pembuatan produk. Semua komponen yang disiapkan selanjutnya dirangkai pada modul ajar. Setelah produk yang dirancang selesai menggunakan *Canva* dan *Coreldraw* maka peneliti mencetak modul ajar P5 berbasis kearifan local berbentuk booklet.

### 3. Tahap Pengembangan

Pada tahap ini pengembangan modul ajar dilakukan sesuai dengan rancangan. Setelah itu, media pembelajaran tersebut akan divalidasi oleh para ahli. Uji ahli, validasi mencakup validasi materi/isi, validasi bahasa, dan validasi desain. Adapun validator ahli materi Bapak Sholahudin Bisri M. Pd.I., validator dari ahli desain dan bahasa adalah Bapak Dr. Hartono. hal ini dilakukan agar tim ahli dapat memberikan masukan dan menilai produk yang telah dikembangkan untuk dilakukan perbaikan. Tahap ini sangat penting, karena merupakan tahap kunci dari penelitian pengembangan media pembelajaran. karena merupakan kewenangan tim

ahli untuk merekomendasikan layak atau tidak layaknya suatu produk untuk dikembangkan.

#### 4. Tahap Implementation

Tahap implementasi dilakukan untuk uji coba modul ajar terhadap peserta didik. Melalui uji coba lapangan yang dilakukan terhadap peserta didik kelas I MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember untuk mengetahui apakah modul ajar terdapat sebuah kesalahan atau perlu perbaikan. Tahap ini merupakan tahapan modul ajar yang dikembangkan akan diujicobakan di lapangan. Implementasi dilakukan untuk mendapatkan data keefektifan media pembelajaran yang dikembangkan. Sebelum diujicobakan kepada peserta didik satu kelas, terlebih dahulu diujicobakan kepada kelompok kecil peserta didik, tujuannya agar peserta didik sebagai media pembelajaran secara langsung tentu memiliki saran jika ada kelemahan pada media pembelajaran, sehingga modul ajar tersebut akan dijadikan bahan perbaikan modul ajar. setelah uji coba kelompok kecil kemudian modul ajar yang dikembangkan akan diujicobakan pada satu kelas.

Implementasi merupakan tahap keempat yang dilakukan dalam menggunakan model penelitian ADDIE.

Produk yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan diuji melalui kehasilgunaan dan kevalidan sehingga dapat terukur dan teruji.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Yudi Hari Rayanto, Sugianti, 37.

## 5. Tahap Evaluation (Evaluasi)

Evaluasi adalah tahap terakhir yang dilakukan penelitian dan pengembangan menggunakan model ADDIE. Tahap evaluasi bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pemahaman P5 dalam diri peserta didik dan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap peserta didik, serta diberikan untuk mengetahui sikap peserta didik pada kegiatan proyek P5 secara keseluruhan.

### C. Uji Coba Produk

#### 1. Desain Uji Coba

Tahap uji coba produk dalam penelitian pengembangan untuk mendapatkan data yang akurat dalam melakukan perbaikan. Melalui uji coba melalui tiga tahap yaitu uji ahli materi, uji ahli media dan uji coba lapangan. Pada tahap uji ahli materi dan uji ahli media bertujuan untuk mengetahui kelayakan pengembangan modul ajar.

Adapun pada penelitian peneliti memilih 2 ahli yaitu ahli bahasa dan desain serta ahli materi. Sedangkan pada tahap uji coba lapangan dilakukan terhadap satu kelas dengan peserta didik kelas I. Tujuan dilakukan uji coba lapangan agar mengetahui dalam pengembangan modul ajar terdapat kekeliruan dan perlu diperbaiki berdasarkan kendala peserta didik.

#### 2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian dan pengembangan modul ajar P5 berbasis kearifan lokal adalah peserta didik kelas I MIN 5 Kecamatan Silo

Kabupaten Jember. Tujuan dilakukan subjek uji coba untuk mengetahui kevalidan produk dan para ahli media, ahli materi, serta guru kelas I MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember .

### 3. Jenis Data

Data yang diperoleh dari penelitian dan pengembangan (R&D), peneliti akan menggunakan dua jenis data yang dikumpulkan, yaitu:

- a. Data kualitatif ini disajikan deskriptif dalam bentuk kalimat selama proses berupa wawancara yang didapatkan dari guru kelas I dan peserta didik kelas I untuk mendapatkan data terkait modul ajar yang sudah dikembangkan oleh peneliti, observasi yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran terkait implementasi dari modul ajar P5 berbasis kearifan lokal yang sudah dikembangkan oleh peneliti dan dokumentasi yang diperoleh untuk mendapatkan data berupa dokumen dan foto kegiatan peserta didik ketika tahap implementasi produk modul ajar P5 dilakukan.
- b. Data kuantitatif ini merupakan data yang diolah dengan perumusan angka, data kuantitatif diperoleh dari skor angket penilaian validator. Angket diberikan ke ahli bahasa dan desain serta guru kelas I untuk mengetahui layak atau tidaknya produk modul ajar P5 berbasis kearifan lokal yang sudah dikembangkan peneliti, adapun lembar observasi aktivitas siswa didapatkan dari hasil lembar observasi aktivitas siswa yang diberikan peserta didik.

#### 4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti dalam prosedur penelitian. Selain itu cara melakukan teknik pengumpulan data juga membantu dan juga mempermudah peneliti dalam penelitian. Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ialah sebagai berikut.<sup>62</sup>

##### a. Angket Evaluasi Modul Ajar

Ada tiga macam angket evaluasi yang digunakan yaitu angket evaluasi media, angket evaluasi materi dan angket evaluasi ahli. Informasi yang diperoleh melalui angket ini digunakan sebagai masukan dalam merevisi modul ajar yang telah dikembangkan hingga menghasilkan produk akhir yang valid. Indikator atau kisi-kisi instrument disesuaikan dengan kebutuhan terhadap modul ajar<sup>63</sup>.

Dalam memvalidasi modul ajar ini menggunakan skala pengukuran likert. Skala likert adalah skala yang sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok kejadian atau gejala sosial.

Skala likert terdapat variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi dimensi lalu akan dijabarkan menjadi subdimensi dijabarkan lagi menjadi indikator yang dapat diukur.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup>Dessy Kristianto, *Pengembangan Modul Ajar Interaktif Melalui Media Macromedia Flash Pada Materi Peluang Di Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Purbalingga*, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 59.

<sup>63</sup>Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung, ALFABETA, 2018), 12.

<sup>64</sup>Maryuliana, Imam Much Ibnu, dan Sam Farisa. *Sistem Informasi Angket Pengukuran Skala Kebutuhan Materi Pembelajaran Tambahan Sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan di*

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari paling positif sampai dengan negatif. Alternatif jawaban yang digunakan pada angket ini adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pada analisis kualitatif jawaban diberi skor rentang 1 hingga 5 dengan skor tertinggi 5 dan terendah dimana skor 5 (SS), skor 4 (S), skor 3 (R), skor 2 (TS), skor 1 (STS). Lembar Evaluasi ini diberikan kepada<sup>65</sup> :

1) Lembar Validasi Materi

Lembar validasi diberikan kepada dosen ahli materi sebelum dilakukan tahap selanjutnya. Instrumen ini digunakan sebagai bahan untuk pertimbangan revisi modul ajar bertujuan untuk mengetahui kualitas modul, ketepatan materi dan memperoleh masukan serta apakah media ini layak untuk digunakan. Lembar validasi disusun dengan 5 alternatif jawaban.

2) Lembar Validasi Media dan Desain

Lembar validasi diberikan kepada dosen ahli media dan desain sebelum dilakukan tahap selanjutnya. Instrumen ini digunakan sebagai bahan untuk pertimbangan revisi modul ajar.

---

*Sekolah Menengah Atas Menggunakan Skala Likert.* (Jurnal Transistor Elektro dan Informatika Vol 1 No. 2. 2016), 2.

<sup>65</sup>Isbadar Nursit, *Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Power Point (Macro-Enabled) Pada Mata Kuliah Geometri Euclid dalam Pembelajaran Matematika*, (Jurnal Media Pendidikan Matematika "J-MPM", Vol. 4 No. 1, 2016), 44.

### 3) Lembar Validasi Ahli

Lembar validasi ini akan diberikan kepada guru MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember khususnya kelas I. Tujuannya adalah untuk mendapatkan masukan dari hasil pengembangan dan mewakili guru dan peserta didik terhadap media yang layak untuk digunakan. Lembar validasi ini disusun sebanyak 3 butir dengan 5 alternatif jawaban.

### 4) Lembar Observasi

Lembar observasi pada peserta didik akan diberikan setelah peneliti selesai pada saat melakukan tahap implementasi bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik ketika peneliti menerapkan modul ajar .

#### b. Wawancara

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila, penggunaan modul ajar, jumlah dan kualitas sarana dan prasarana, serta jumlah siswa dan guru kelas.

Wawancara dilakukan kepada kelas dan menganalisis kebutuhan siswa dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Data hasil wawancara diolah dan dianalisis secara deskriptif.

Temuan hasil wawancara dideskripsikan secara sistematis guna menjawab permasalahan penelitian dan keberhasilan produk yang digunakan<sup>66</sup>.

---

<sup>66</sup>Punaji Setyosari, *Metode penelitian pendidikan* (Jakarta: kencana, 2010). 98.

c. Observasi

Observasi adalah suatu proses mengamati dan mencatat secara sistematis, logis, objektif, dan rasional tentang berbagai fenomena untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi dilakukan secara tidak sistematis dan tidak menggunakan instrumen observasi, observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung kegiatan pembelajaran di kelas untuk menganalisis modul ajar yang digunakan guru dalam menunjang kegiatan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi ini berupa foto dan tulisan siswa MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember pada proses menggunakan modul ajar proyek penguatan profil pelajar pancasila dan pada saat pengisian angket penilaian modul ajar.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian pengembangan ini menggunakan Teknik analisis deskriptif kualitatif karena mendeskripsikan mengenai pendapat dan saran yang diperoleh dari beberapa ahli yang memberikan saran dan komentar pada saat melakukan validasi modul ajar proyek penguatan profil pelajar pancasila. Hasil dari saran, pendapat dan kritik peneliti tampung dan melakukan proses pengembangan produk sesuai dengan yang disarankan dari ahli media, materi, dan guru kelas I MIN 5

Kecamatan Silo Kabupaten Jember untuk memperbaiki produk sehingga dapat menghasilkan produk yang diinginkan. Analisis data tersebut dilakukan untuk memperoleh kelayakan dari modul ajar proyek penguatan profil pelajar pancasila yang sudah direvisi.

Analisis deskriptif menggunakan analisis data data dari hasil penilaian kelayakan dengan melakukan perhitungan rata-rata. Data dari hasil penilaian kemudia di kumpulkan serta di kelompokkan menjadi dua data, yaitu data kuantitatif berupa angka dan data kualitatif berupa kata. Dalam penilaian memiliki lima kriteria untuk memperoleh hasil rata-rata skor yang diperoleh dari setiap jawaban yang diberikan dari peran angket yang dibuat oleh peneliti.<sup>67</sup>

**Tabel 3.1 Kriteria skor**

Skor	Keterangan
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

#### 1. Analisis Kevalidan

Hasil analisis kevalidan diperoleh dengan cara menghitung rata-rata penilaian dari setiap validator. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>

$$V\text{-ah} = \frac{TS - e}{TSh} \times 100\%$$

$$V\text{-pg} = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

<sup>67</sup> Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 83.

Keterangan :

V-ah = Validasi ahli

V-pg = Validasi

pengguna/guru TSe =

Total Skor empirik

TSh = Total Skor yang diharapkan

Selanjutnya, hasil persentase yang didapat dari ahli media, materi dan guru kelas bisa disesuaikan dengan tabel kriteria. Berikut table kriteria uji kelayakan dari media pembelajaran.

**Table 3.2**  
**kriteria uji Kevalidan modul ajar**

<b>Kriteria validitas</b>	<b>Tingkat validitas</b>
81,00% - 100,00%	Sangat valid dapat digunakan tanpa perbaikan
61,00% - 80,00%	Valid dapat digunakan tapi ada sedikit perbaikan
41,00% - 60,00%	Kurang valid, lebih disarankan tidak digunakan karena butuh banyak perbaikan
00,00% - 20,00%	Tidak valid atau tidak diperbolehkan

## 2. Analisis Kepraktisan

Untuk menganalisis data analisis kepraktisan yang didapatkan dari angket skala likert yang diberikan ke peserta didik, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPr = \frac{TS-e}{TS-maxh} \times 100\%$$

NPr = Nilai proses

TS-e = Total Skor empirik (skor yang diperoleh peserta didik)

TS-max = Total Skor maximum yang diharapkan.

### 3. Analisis Keefektifan

Analisis keefektifan dilakukan untuk mengetahui data terkait efektivitasnya produk yang sudah dikembangkan oleh peneliti yaitu modul ajar P5 berbasis kearifan lokal. Untuk menganalisis data keefektifan produk dalam penelitian ini melakukan uji validitas, reabilitas, taraf kesukaran soal serta daya pembeda soal.

#### a. Test N-Gain

Teknik analisis data yang digunakan untuk menilai dan mengetahui peningkatan penguasaan materi dilakukan melalui analisis gain ternormalisasi <math>g</math>. Gain ternormalisasi atau skor N-gain bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode atau perlakuan tertentu dalam penelitian. Uji N-gain score dilakukan dengan menghitung selisih antara nilai pretest dan nilai posttest<sup>68</sup>.

Dengan menghitung selisih antara nilai pretest dan posttest atau gain score, kita dapat mengetahui apakah penggunaan atau penerapan metode/media tertentu dapat dikatakan efektif atau tidak. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis ternormalisasi adalah sebagai berikut:

Menghitung rumus skor gain ternormalisasi:

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

<sup>68</sup> Novalia, Muhammad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja: 2014), 39.

Menentukan nilai rata-rata skor gain ternormalisasi

Menentukan kriteria peningkatan gain pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Skor Gain yang Dinormalisasi**

Normalized gain score	Criteria
$g \leq 0,3$	Low
$0,3 < g \leq 1,00$	Medium
$0,70, g \leq 1,00$	High

Persentase skor N-Gain tersebut kemudian dikonversikan dalam bentuk kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kategori interpretasi persentase efektivitas N-Gain**

Percentage(%)	Criteria
>76	Efektif
56-75	Cukup Efektif
40-55	Kurang Efektif
< 40	Tidak Efektif

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

#### A. Penyajian Data Uji coba

Pada penelitian ini telah dilaksanakan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* yang menghasilkan produk berupa modul ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan di MIN 5 Silo Kabupaten Jember pada kelas I dengan jumlah peserta didik sebanyak 33 orang.

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian ADDIE dengan menggunakan 5 tahapan yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Prosedur penelitian pengembangan ini menghasilkan modul ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal untuk peserta didik kelas I MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember .

##### 1. Tahap Analisis

Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan model ADDIE adalah tahap analisis, karena pada tahap ini peneliti menganalisis masalah yang terjadi dalam Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Adapun hal-hal yang dianalisis dalam penelitian ini adalah analisis permasalahan dalam penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan analisis kebutuhan peserta didik

- a. Analisis Permasalahan Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas 1 MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember menghadapi permasalahan yang memerlukan analisis mendalam agar dapat dicapai secara optimal. Permasalahan utama yang dihadapi adalah tingkat pemahaman yang masih rendah pada nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa.

Kelas 1 merupakan tahap awal pembelajaran di mana fondasi karakter dan nilai-nilai moral dibangun. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis secara cermat bagaimana memberikan pemahaman yang baik terkait dengan nilai-nilai Pancasila sejak dini.

Selain itu, pengembangan modul ajar berbasis kearifan lokal menjadi sebuah kebutuhan mendesak untuk mengatasi permasalahan tersebut. Ketersediaan materi ajar yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan kearifan lokal dapat memberikan konteks yang lebih konkret dan relevan bagi siswa. Hal ini akan memudahkan siswa

kelas 1 MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember dalam memahami makna dan aplikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Perlu juga diperhatikan aspek kesiapan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tersebut. Dukungan dan pelatihan bagi para guru kelas 1 menjadi hal penting agar mereka dapat secara efektif mengintegrasikan modul ajar berbasis kearifan lokal dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Selain itu, perlu dipertimbangkan

ketersediaan sumber daya dan sarana prasarana yang mendukung penerapan proyek ini di lingkungan kelas 1 MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember .

Mengatasi permasalahan tersebut dapat melibatkan kerjasama aktif antara pihak sekolah, guru, ahli kearifan lokal, dan komite sekolah. Dengan melibatkan semua pihak terkait, diharapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas 1 MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember dapat memberikan dampak yang positif, membangun pondasi karakter yang kuat, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat.

b. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Analisis kebutuhan peserta didik di kelas 1 MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember terhadap permasalahan penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi langkah awal yang krusial dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pada tahap awal pendidikan, peserta didik kelas 1 cenderung memiliki karakteristik pembelajaran yang lebih visual, interaktif, dan mengandalkan pengalaman langsung. Oleh karena itu, perlu diperhatikan bahwa mereka memerlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan emosional mereka.

Salah satu permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah tingkat pemahaman yang masih terbatas terhadap konsep-konsep

abstrak Pancasila. Sebagai hasilnya, kebutuhan peserta didik akan pendekatan pembelajaran yang lebih konkret dan terkait erat dengan kehidupan sehari-hari mereka menjadi sangat penting. Pengembangan modul ajar berbasis kearifan lokal menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini, karena modul tersebut dapat menyajikan materi dengan cara yang lebih nyata dan relevan dengan konteks lokal siswa di Jember.<sup>69</sup>

Selain itu, perlu diperhatikan bahwa peserta didik pada tingkat kelas 1 memiliki tingkat perhatian yang cenderung lebih singkat. Oleh karena itu, modul ajar yang dirancang harus mempertimbangkan aspek keceriaan dan daya tarik visual agar dapat mempertahankan minat peserta didik sepanjang pembelajaran. Dalam hal ini, penggunaan gambar, cerita pendek, dan interaksi langsung dapat menjadi strategi efektif untuk mengoptimalkan pemahaman dan partisipasi siswa.

Analisis kebutuhan peserta didik juga harus memperhitungkan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru perlu mendapatkan dukungan pelatihan untuk dapat mengimplementasikan modul ajar dengan baik dan memfasilitasi diskusi yang mendorong pemahaman lebih mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Pancasila dengan kearifan lokal dapat berjalan lebih efektif, dan peserta didik dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

---

<sup>69</sup> Observasi di kelas I MIN 5 Jember pada tanggal 8 oktober 2023.

Melalui pendekatan yang memahami kebutuhan peserta didik secara menyeluruh, diharapkan penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas 1 MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada pembentukan karakter dan pemahaman nilai-nilai luhur Pancasila di kalangan siswa.

c. Hasil analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas I Ibu Nur Farida MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember . Berikut adalah hasil wawancara yang diperoleh:

- 1) Apakah ibu sudah menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

“Sudah mbak, tapi masih belum maksimal dikarenakan saya juga masih bingung bagaimana penerapan yang sesuai.”<sup>70</sup>

- 2) Apakah siswa mengetahui tentang kearifan lokal yang ada di daerah sekitar atau Kabupaten Jember?

“Belum, anak-anak masih belum paham tentang kearifan lokal setempat”<sup>71</sup>

- 3) Apakah ibu pernah mengembangkan modul ajar dengan kearifan lokal yang ada di Kabupaten Jember atau sekitar?

Pernah membuat modul ajar, mbak, tapi matpel tematik, untuk modul ajar P5 belum pernah. Kan masih baru.

<sup>70</sup> Nur Farida, wawancara, Jember, 4 September 2023.

<sup>71</sup> Nur Farida, wawancara, Jember, 4 September 2023.

- 4) Bagaimana pendapat ibu mengenai modul ajar P5 berbasis kearifan lokal?

“Menurut saya mungkin sangat mendukung modul ajar P5 berbasis kearifan lokal, mbak. Pendekatan seperti itu memungkinkan anak-anak untuk mengenal budaya dan nilai-nilai tradisional mereka, sambil tetap memperoleh pengetahuan akademis. Ini juga dapat membantu membangun rasa bangga akan warisan budaya mereka sendiri, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai kearifan lokal yang penting.”

- 5) Apakah ibu mendukung dan mengizinkan, jika saya membuat modul ajar P5 berbasis kearifan lokal dengan tema jajanan tradisional?

“Iya mbak, saya mendukung sekali. Sekaligus buat nambah wawasan saya mengenai modul ajar P5.”<sup>72</sup>

Berdasarkan kebutuhan tersebut, maka peneliti mengembangkan modul ajar P5 berbasis kearifan lokal dengan subtema “jajanan tradisional” untuk kelas 1 di MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember, dengan begitu peserta didik akan lebih mudah dalam memahami proyek penerapan P5.

## 2. Tahap Desain

Dalam penelitian dan pengembangan model ADDIE tahap berikutnya adalah mendesain modul ajar. berupa modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila didesain untuk penjelasan tentang

<sup>72</sup> Nur Farida, wawancara, Jember, 4 September 2023.

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, peserta didik dalam proses pembelajaran dan mengetahui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Berikut tahap desain untuk melakukan produk melalui tiga tahap yaitu

a. Perancangan Modul Ajar

Pemilihan modul ajar disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam penelitian ini bahan ajar yang dipilih penulis adalah modul ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal. Modul ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal adalah modul yang membahas tentang perencanaan, penerapan serta evaluasi terkait Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal.

Adapun fungsi dari penyusunan modul ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal. 1) untuk memudahkan guru dalam penerapan projek P5. Adapun Desain modul ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal.

1) Cover Modul

Cover depan modul ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Kearifan Lokal dan jenis tulisan yang digunakan yaitu Times New Roman ukuran 18, 28 dan 48, Britannic Bold ukuran 18 dan 20, Elephant ukuran 26, Calibri (Body) ukuran 16 dan 26. Warna dasar pada cover menggunakan warna coklat. Gambar menggunakan gambar siswa sekolah dasar dan tulisan

modul ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema kearifan lokal.



**Gambar 4.1**  
**Cover Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Kearifan Lokal**

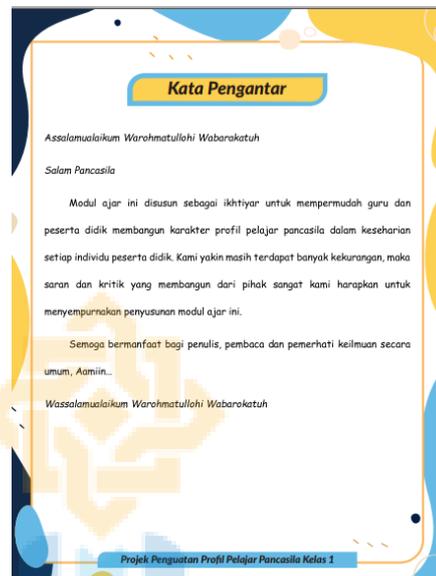
## 2) Kata Pengantar

Judul kata pengantar Cover modul ajar Projek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila berbasis Kearifan Lokal menggunakan

jenis tulisan *Times New Roman bold* dengan ukuran 18 dan isinya

menggunakan *Times New Roman* dengan ukuran 12 Spasi 1,5



**Gambar 4.2**  
**pengantar Cover Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar**  
**Pancasila berbasis Kearifan Lokal**

### 3) Daftar Isi

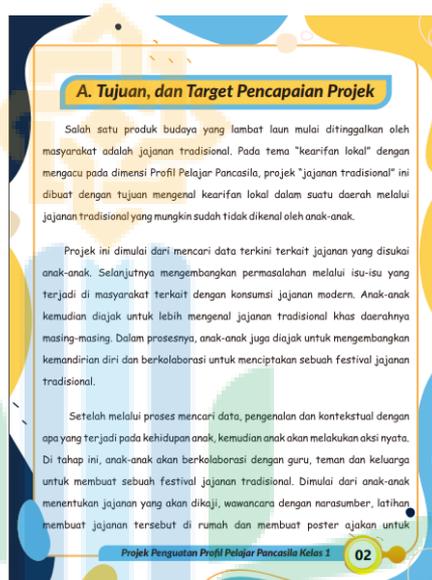
Judul daftar isi modul terintegrasi keislaman menggunakan jenis tulisan Times New Roman bold dengan ukuran 14 dan isinya menggunakan Times New Roman dengan ukuran 12 Spasi 1,5.

Daftar Isi	
Tema Kearifan Lokal	
A. Tujuan, dan target pencapaian projek .....	2
B. Perkembangan Sub elemen per fase .....	6
C. Alur pelaksanaan projek .....	8
D. Langkah-langkah projek .....	9
E. Asesmen .....	47

**Gambar 4.3**  
**Daftar isi Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar**  
**Pancasila berbasis Kearifan Lokal**

#### 4. Tujuan dan target pencapaian proyek

Tujuan dan target pencapaian proyek menggunakan jenis tulisan *Times New Roman bold* dengan ukuran 14 dan isinya menggunakan *Times New Roman* dengan ukuran 12 Spasi 1,5.



**Gambar 4.4**  
**Pendahuluan Modul Ajar Projek Penguatan**  
**Profil Pelajar Pancasila berbasis Kearifan Lokal**

#### 4) Isi modul

Judul deskripsi singkat isi modul menggunakan jenis tulisan *Times New Roman bold* dengan ukuran 14 dan isinya menggunakan *Times New Roman* dengan ukuran 12 Spasi 2.

**C. Alur Pelaksanaan Projek**

Tahapan Dalam Projek "Jajanan Tradisional"

1. Kemandirian				
Tahap Pengenalan : mencari data awal dan mengenalkan jajanan tradisional.				
1. Mencari data jajanan kesukaan.	2. Eksplorasi isu	3. Mengenal jajanan tradisional		
Tahap Kontekstualisasi : mengkontekstualisasi masalah di sekitar lingkungan.				
4. Refleksi Awal	5. Story telling	6. Menentukan Tujuan, Projek dan Perencanaan	7. Mengembangkan Keterampilan Basar	
Tahap Aksi : berkolaborasi untuk menciptakan aksi nyata terkait permasalahan yang terjadi.				
8. Wawancara Narasumber	9. Membuat draft poster	10. Finalisasi poster	11. Tutorial membuat jajanan	12. Membuat draft presentasi
13. Icip-icip rasa jajanan tradisional	14. Simulasi festival jajanan tradisional	15. Festival jajanan tradisional		
Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut : melakukan refleksi dan memikirkan tindak lanjut atas projek yang sudah dilakukan.				
16. Refleksi dan tindak lanjut				

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas 1 **08**

**Gambar 4.5**  
**Isi Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Kearifan Lokal**

## 5. Tahap Pengembangan

Modul ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal ialah modul ajar yang dapat dikembangkan oleh setiap orang. Proses pembuatannya juga aplikasi *canva* dan *coreldraw* lalu dicetak sehingga mudah didapatkan semua orang. Bahan-bahan yang digunakan dalam pengembangan ini sesuai dengan kebutuhan pembuatan media seperti bahan-bahannya mudah ditemukan, keawetannya, serta foto beserta keterangan yang mudah dijumpai di internet maupun dibuku tematik.

Pembuatan modul ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menyesuaikan dengan tema projek di kelas I yaitu projek berbasis kearifan lokal. Modul ajar tersebut adalah desain yang selanjutnya dikonsultasikan

peneliti kepada dosen pembimbing, tim validator ahli materi dan validator ahli desain dan bahasa pembelajaran yang kemudian dilakukan revisi produk untuk dilakukan validasi dan uji coba produk.

Berikut hasil validasi dari beberapa ahli:

a. Validasi Ahli

Validasi produk penelitian dan pengembangan ini dilakukan oleh validasi Bahasa dan desain modul ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila oleh Bapak Dr. Hartono, M.Pd, dan validasi materi dilakukan oleh bapak Sofar Salahuddin Bisri, M.Pd.I, serta validasi pembelajaran oleh guru kelas I MIN 5 Silo Kabupaten Jember Ibu Nur Farida, S.Pd.

1) Ahli Bahasa dan desain

Validasi ahli bahasa dan desain dilakukan oleh dosen ahli dari Universitas KiaiHaji Ahcmad Siddiq Jember yaitu Dr. Hartono, M.Pd. yang bertujuan untuk mengetahui ketetapan desain dan kesesuaian bahasa pada modul ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti. Dalam setiap aspek ini memiliki indikator yang berbeda-beda. Jumlah keseluruhan indikator yaitu ada 6, setiap indikator memiliki skor 1-5, data yang diperoleh dari ahli materi dijabarkan sebagai berikut pada tabel 4.1:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Penilaian dan Validasi Ahli Bahasa dan Desain**

Aspek	No	Pernyataan	Skor					
			1	2	3	4	5	
Desain Sampul Modul Ajar	1.	Desain opening modul ajar menarik dan jelas					√	
	2.	Ukuran huruf pada judul modul ajar yang digunakan menarik dan mudah dibaca					√	
	3.	Tidak terlalu banyak kombinasi jenis huruf					√	
Desain Isi Modul Ajar	4.	Penempatan unsur tata letak konsistensi berdasarkan tata letak spasi, judul, sub judul, dan materi.				√		
	5.	Kejelasan tulisan pengetikan					√	
	6.	Penggunaan gambar jelas sesuai dengan konteks					√	
	7.	Ketepatan ukuran gambar					√	
	8.	Ketepatan penempatan gambar				√		
	9.	Keterpaduan gambar dan teks				√		
	10.	Pemilihan warna, jenis huruf dan background				√		
	11.	Ukuran huruf mudah dibaca dan konsisten antara sub judul dengan isi teks				√		
	12.	Keseluruhan tampilan produk menarik					√	
	Kesesuaian Bahasa dengan tingkat peserta didik	13.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik					√
		14.	Pesan yang disampaikan jelas, tidak menimbulkan makna ganda, tepat sasaran.				√	
Komunikatif dan lugas	15.	Kalimat yang digunakan sederhana dengan tetap mengikuti tata kalimat Bahasa Indonesia				√		
	16.	Penggunaan Bahasa jelas dan				√		

keterampilan alur pikir		sesuai dengan konteks lokal					
Penggunaan simbol dan ikon	17.	Kualitas tabel dalam modul ajar				√	

## 2) Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan selaku Pengembang Kurikulum Madrasah Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Shofar Sholahudin Bisri, M.Pd. yang bertujuan untuk memperoleh masukan, tanggapan, dan saran yang berkaitan dengan produk yang dikembangkan. Jumlah keseluruhan indikator yaitu ada 14, setiap indikator memiliki skor 1-5, data yang diperoleh dari ahli materi dijabarkan sebagai berikut pada tabel 4.2:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Penilaian dan Validasi Ahli Materi**

Aspek	No	Pernyataan	Skor				
			1	2	3	4	5
Isi	1.	Materi yang dikembangkan relevansi dengan tema yang dikembangkan					√
	2.	Kesesuaian materi dengan tujuan profil pelajar Pancasila				√	
	3.	Kesesuaian materi dengan kebutuhan proyek				√	
	4.	Kesesuaian materi pembelajaran alur perkembangan dimensi				√	
	5.	Manfaat materi untuk penambahan wawasan pengetahuan siswa					√
	6.	Kemudahan dalam memahami materi				√	
	7.	Soal-soal yang disajikan sesuai dengan materi					√
	8.	Materi yang disajikan actual yaitu sesuai dengan perkembangan				√	

		karakter peserta didik						
	9.	Kesesuaian materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa						√
	10.	Kejelasan dalam tujuan pembelajaran					√	
	11.	Pemberian motivasi untuk siswa						√
	12.	Urutan penyajian dalam materi pembelajaran						√
	13.	Sistematika materi pembelajaran					√	
	14.	Kelengkapan informasi dalam penyajian materi					√	

## 3) Ahli Pembelajaran

**Tabel 4.3**  
**Hasil Penilaian dan Validasi Ahli Pembelajaran**

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian					
			SS	S	C	KS	SKS
1.	Isi modul ajar	1. Kelengkapan isi modul ajar bergambar sesuai dengan tema	√				
		2. modul ajar Relevan dengan isi materi/tema		√			
		3. Kesesuaian gambar dengan modul ajar jajanan tradisional	√				
		4. Ketepatan tata bahasa modul ajar		√			
		5. modul ajar Mempermudah belajar jajanan tradisional		√			
		6. modul ajar Memotivasi siswa untuk belajar				√	
		7. modul ajar Berpusat pada				√	

		siswa					
		8. modul ajar mampu membuat siswa terlibat dalam belajar	√				
		9. modul ajar Mampu membuat komunikasi interaktif antara siswa	√				
2.	Tampilan	10. modul ajar bergambar memiliki Desain menarik	√				
		11. modul ajar Tulisan jelas dan mudah dibaca	√				
		12. modul ajar bergambar jelas	√				
		13. Ketepatan pemilihan gambar pada modul ajar		√			
		14. Pemilihan tema pada modul ajar cocok	√				
		15. Kualitas modul ajar berwarna bagus	√				

## 6. Tahap Implementasi

Pada penelitian dan pengembangan model ADDIE implementasi merupakan tahap keempat untuk melakukan uji coba produk pengembangan modul ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Kearifan Lokal pada materi jajanan tradisional gethuk pada kelas I di MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang telah dibuat oleh peneliti dan telah divalidasi oleh ahli materi, ahli media dan validasi guru kelas I.

Selanjutnya dilakukan uji coba atau diterapkan dalam proses pembelajaran di MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember pada peserta didik kelas I dalam Penerapan P5 dengan tema Kearifan lokal materi jajanan Tradisional. Adapun bukti-bukti pelaksanaan dan tahap ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:

- a. **Tahap pengenalan**, yaitu mencari data jajanan kesukaan peserta didik, bahwa kita akan melakukan sebuah projek yang berkaitan dengan jajanan tradisional. Berikut gambar pada tahap pelaksanaan:



**Gambar 4.6 Tahap Pengenalan**

Berdasarkan gambar tersebut peneliti sedang memperkenalkan tahapan-tahapan projek penguatan profil pelajar pancasila di MIN 5 Negeri Jember, pada peserta didik kelas 1.

- b. **Selanjutnya yaitu eksplorasi isu**, guru menayangkan video terkait konsumsi jajanan anak melalui

<https://www.youtube.com/watch?v=FWh0klZoAh0>

Pada tahap ini guru mengaitkan hasil data yang diperoleh siswa dengan isu terkait konsumsi jajanan pada anak-anak jaman sekarang melalui video. Berikut gambar tahap eksplorasi dibawah ini:



**Gambar. 4.7 Tahap Eksplorasi**

Berdasarkan gambar tersebut, guru kelas 1 sedang menayangkan video tentang jajanan jaman sekarang, didampingi oleh peneliti.

- c. **Pada tahap pengenalan jajanan tradisional**, guru menyiapkan contoh jajanan modern yang banyak dikonsumsi siswa dan jajanan tradisional. Guru memperlihatkan video melalui youtube tentang macam-macam jajanan modern dan jajanan tradisional sebagai berikut:

<https://www.youtube.com/watch?v=fTOyJFjx-n8> yang berisi tentang

“Makanan dan jajanan tradisional merupakan pangan khas dari nenek moyang dan biasanya digunakan untuk acara atau tradisi. Makanan tradisional disebut juga sebagai makanan pasar karena makanan

tradisional pada waktu dulu banyak dijumpai di pasar-pasar tradisional.“

Selanjutnya, guru memberi kesempatan siswa untuk mengamati, untuk membuat kriteria yang perlu siswa bandingkan dari kedua jenis jajanan tersebut. Berikut gambar pada pengenalan jajanan tradisional, dapat dilihat dibawah;



**Gambar 4.8 Tahap Pengenalan Jajanan Tradisional**

- d. **Pada tahap refleksi**, Guru menjelaskan kepada murid apa itu jajanan, jenis-jenis jajanan yang sehat dan yang tidak sehat serta menjelaskan dampak atau akibat dari mengkonsumsi keduanya melalui persentasi dengan menggunakan PPT. Kemudian menunjukkan berbagai video yang berkaitan dengan jajanan, jenis-jenis jajanan yang sehat dan yang tidak sehat serta dampak atau akibat dari mengkonsumsi keduanya.

Link video berikut:

<https://youtu.be/MX2dZDc6e9E>

<https://youtu.be/gvz6o5pk2M0>.

Setelah diberikan materi dan melihat video kemudian guru menyuruh peserta didik untuk mengisi lembar kerja siswa yang sudah disediakan oleh guru. Berikut gambar kegiatan tahap refleksi.



**Gambar 4.9 Tahap Refleksi**

- e. **Tahap observasi**, pada tahap ini guru bekerjasama dengan rekan guru yang ada di madrasah sebagai narasumber, sekaligus bekerja sama dengan walimurid tentang pembuatan jajan tradisional gethuk.

<https://www.youtube.com/watch?v=IISgk-5-iL8>

Peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan tentang cara pembuatan jajan tradisional gethuk. Guru menjelaskan tata cara melakukan wawancara sesuai etika. Selanjutnya peserta didik menuliskan pertanyaan dan jawaban pada LKS yang sudah disiapkan oleh guru. Berikut gambat tahap observasi, dapat dilihat dibawah ini;



**Gambar 4.10 Tahap Observasi**

Pada gambar tersebut peserta didik sedang melakukan observasi tentang cara pembuatan jajanan tradisional gethuk.

- f. Selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar jajanan tradisional dan jajanan modern, untuk memberikan wawasan terhadap peserta didik mengenai topik tersebut. Peserta didik diminta guru membawa pensil warna atau crayon dari rumah masing-masing. Peserta didik diminta guru untuk menunjukkan mana jajan tradisional dan jajan modern. Berikut gambar mewarnai bersama dapat dilihat dibawah ini;



**Gambar. 4.11 Mewarnai bersama**

- g. **Tahap aksi**, sebagai aksi langkah pertama dari icip-icip jajanan tradisional gethuk, peserta didik diminta untuk mengamati cara pembuatan jajan gethuk yang terbuat dari singkong yang dipraktekkan oleh guru. Sebelum mempratekkan, guru menampilkan video tutorial pembuatan jajan tradisional gethuk melalui video youtube

<https://www.youtube.com/watch?v=llSgk-5-iL8>

Selanjutnya peserta didik diminta guru untuk mengisi draft presentasi yang sudah disiapkan guru.



**Gambar 4.12** icip-icip jajanan tradisional

- h. Aksi nyata selanjutnya, setelah guru memberikan pemahaman pada peserta didik mengenai pembuatan jajanan tradisional gethuk, guru mengajak peserta didik untuk menanam bunga dan pohon singkong di halaman sekolah. Peserta didik diminta guru untuk bergotong royong melakukan aksi nyata. Guru berpesan agar peserta didik selalu menjaga, kerjasama yang baik dan melakukan pekerjaan atau tugas dengan sepenuh hati dan rasa tanggung jawab serta menanamkan rasa saling peduli satu sama lain. Berikut gambar aksi menanam pohon dan bunga, dapat dilihat dibawah:



**gambar 4.13** aksi menanam pohon dan bunga

Berdasarkan gambar tersebut, peserta didik dan guru melakukan aksi menanam pohon dan bunga.

- i. Aksi selanjutnya, peserta didik diarahkan oleh guru untuk ketua kelompok membagi tugas, setiap anggota kelompoknya diminta untuk simulasi festival jajanan tradisional. Guru menyiapkan ruangan yang akan dijadikan tempat untuk “icip-icip rasa tradisional”, setiap kelompok diminta untuk bermain peran sebagai penjual dan pembeli jajanan tradisional. Setiap kelompok diminta guru untuk menjelaskan dengan menggunakan bahasa daerah dalam menyapa dan berterima kasih. Guru mengarahkan peserta didik untuk menjelaskan jajanan tradisional apa saja yang disiapkan guru di festival “icip-icip rasa tradisional”. Guru melakukan penilaian pada saat peserta didik melakukan simulasi icip-icip rasa tradisional.



Gambar 4. 14 Festival Rasa

- j. **Tahap refleksi dan tindak lanjut**, guru berdiskusi dengan siswa terkait dengan pengalaman selama mengerjakan proyek, selanjutnya guru mengajak siswa untuk menjaga kelestarian budaya agar jajanan tradisional tetap bisa dikenal oleh semua orang. Setelah itu peserta didik diminta untuk mengisi lembar refleksi diri dan kelompok.



**Gambar 4.15 Refleksi dan Tindak Lanjut**

Pada gambar 4.15 di atas menunjukkan kegiatan peneliti melakukan penyampaian materi dan tahapan modul ajar yang diterapkan dalam pengembangan modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Kearifan Lokal. Materi yang disampaikan adalah materi Tema Kearifan Lokal dengan materi jajanan tradisional. Pada saat proyek berlangsung peserta didik sangat antusias menyimak dan mengikuti menggunakan modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Kearifan Lokal. Ini bisa dibuktikan dengan gambar sebagai berikut:



**Gambar 4.16**  
**Antusias Peserta Didik Dalam Penyampaian Materi P5**

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diperoleh data berupa angket respon peserta didik tentang modul ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Kearifan Lokal yang bertujuan untuk mengetahui apakah modul ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Kearifan Lokal layak digunakan dalam pembelajaran tematik untuk peserta didik kelas I di MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember dengan uji coba dilakukan pada 23 peserta didik dan guru kelas I. Adapun respon peserta didik ditunjukkan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 4.4**  
**Uji Respon Peserta Didik**

No	NAMA PESERTA DIDIK KELAS 1 MIN 5 KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER	TOTAL SKOR ANGKET
1	ABDUL QODIR AL-JAILANI	50
2	AFNAN ALDIANSYAH ANWAR	40
3	AFNUN SABRINATUL ANWAR	48
4	AFRA NAILA ARKANA	50
5	AFTON ILMAN HAKIM	48
6	AHMAD AIDAN ARKAN HAMIZAM	48
7	AISYAH FARHANA	48
8	AKBAR MAULANA IBRAHIM	49
9	ALIFA JULIA AZZZAHRA	49
10	ALIFIO ISMANUL HAKIM	49
11	AMAMINAH NISA SHALIHA	50
12	ANAMI GHUMAISYA AINUN JARIYAH	50
13	ARSYILA FARIZA FARZANA WIBOWO	49
14	ASRAF ALIEF AL-RASYID	41
15	AULIA EARLITA CHOIROFI	48
16	BILQIS KANZATUS SAADA	41
17	DAMAR SATRIO ALIF SUSANTO	41
18	FITRI SALSABILA PUTRI	49
19	KANZA AZKA DINA	48
20	LANA AMIRATUS SHOLEHAH	49
21	MAHIRA YURI AZZAHRA SUBHAN	50
22	M. FADHIL KHOIRIL MUBAROK	48
23	MUHAMMAD ADAM MAULANA	46

24	MUHAMMAD VAREL ARDIANSYAH	46
25	MUHAMMAD YUSRIL HIKAM	48
26	MUHAMMAD ZAMZAMI HARITSUL ISLAM	46
27	NADIATUL HUSNA	50
28	NAFISA KHAIRUNNISA HIDAYATULLAH	46
29	NAJLA TSANIA AZZAHRA	48
30	NAILA LIJAIN	46
31	RAKHA RAJENDRA JUNIOR RAMAZAM	50
32	REVA MAITRU FADILA	41
33	ZHAKA ALI FIRDAUS	46

Berdasarkan tabel diatas bahwa score akhir peserta didik mendapat score 30+ ini membuktikan bahwa peserta didik sangat antusias dan tertarik terhadap produk modul P5 berbasis kearifan lokal yang dikembangkan oleh peneliti

#### 7. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir dalam kegiatan penelitian dan pengembangan model ADDIE ialah evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penelitian dan pengembangan yang dilakukan dikelas I MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember berupa modul ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Kearifan Lokal. Adapun terdapat kelebihan dan kekurangan modul ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Kearifan Lokal.

Modul ajar "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Kearifan Lokal" memiliki sejumlah kelebihan yang dapat memberikan dampak positif pada pembelajaran. Kelebihan pertama terletak pada relevansi kontekstual, di mana pengintegrasian kearifan lokal dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Selain itu,

modul ini dapat memperkuat pengembangan pemahaman Pancasila dengan menyalurkan nilai-nilai nasional tersebut dengan konteks budaya setempat.

Adanya elemen kearifan lokal juga dapat memberdayakan masyarakat setempat dan mendukung inklusivitas dalam pembelajaran. Meskipun demikian, terdapat beberapa kekurangan yang mungkin perlu diperhatikan. Pertama, desain modul harus diatur dengan cermat agar tidak mengesampingkan prinsip-prinsip pendidikan nasional dan nilai-nilai Pancasila. Kedua, perlu kehati-hatian dalam pemilihan materi agar tidak terjadi penyimpangan dari esensi Pancasila. Selanjutnya, perlu memastikan bahwa kearifan lokal yang diintegrasikan tetap relevan dan tidak menghasilkan pemahaman yang sempit. Terakhir, perlunya pemantauan dan evaluasi secara berkelanjutan untuk memastikan efektivitas modul dan memperbaiki kekurangan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran.

Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, modul ajar berbasis kearifan lokal dapat memperkaya pengalaman belajar mereka, dan menyalurkan nilai-nilai nasional dengan kekayaan budaya lokal.

## **B. Analisis Data**

Analisis data dibuktikan dengan hasil kevalidan yang didasarkan pada hasil validasi para ahli Bahasa dan desain dan ahli materi serta guru kelas I MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember, dimana ahli bahasa dan desain dilakukan oleh bapak Dr. Hartono, M.Pd selaku dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS

Jember. Untuk validator ahli materi dilakukan oleh bapak Sofar Salahuddin Bisri, M.Pd.I selaku Pengembang Kurikulum Madrasah Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, dan Ibu Nur Farida, S.Pd, selaku guru kelas I di MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember .

## 1. Analisis Data Kevalidan Modul Ajar P5 Berbasis Kearifan Lokal

### a. Penilaian Ahli Bahasa dan Desain

Berikut hasil penilaian ahli bahasa dan desain terhadap modul ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal yang akan disajikan dalam table berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Penilaian Validasi Ahli Bahasa dan Desain**

No	Indikator	Skor
1	Desain opening modul ajar menarik dan jelas	5
2	Ukuran huruf pada judul modul ajar yang digunakan menarik dan mudah dibaca	5
3	Tidak terlalu banyak kombinasi jenis huruf	5
4	Penempatan unsur tata letak konsistensi berdasarkan tata letak spasi, judul, sub judul, dan materi.	4
5	Kejelasan tulisan pengetikan	5
6	Penggunaan gambar jelas sesuai dengan konteks	5
7	Ketepatan ukuran gambar	5
8	Ketepatan penempatan gambar	4
9	Keterpaduan gambar dan teks	4
10	Pemilihan warna, jenis huruf dan baground	4
11	Ukuran huruf mudah dibaca dan konsisten antara sub judul dengan isi teks	4
12	Keseluruhan tampilan produk menarik	5
13	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik	5
14	Pesan yang disampaikan jelas, tidak menimbulkan makna ganda, tepat sasaran.	4
15	Kalimat yang digunakan sederhana dengan tetap mengikuti tata kalimat Bahasa Indonesia	4
16	Penggunaan Bahasa jelas dan sesuai dengan konteks lokal	4
17	Kualitas tabel dalam modul ajar	4
<b>Total Skor</b>		<b>76</b>

Berdasarkan hasil validasi ahli bahasa dan desain yang terdapat pada tabel 4.5 peneliti dapat menghitung presentase tingkat kevalidan dengan menggunakan rumus berikut:

$$V\text{-ah} = \frac{T}{S} \times 100\%$$

$$V\text{-ah} = \frac{76}{85} \times 100\% = 89\%$$

Dengan mendapatkan hasil ahli validasi bahasa dan desain sebesar 89%, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal untuk kelas I di MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember mencapai kategori sangat baik. Persentase yang tinggi ini menunjukkan bahwa modul ajar telah melibatkan pemahaman mendalam dan pemilihan bahasa yang tepat, serta desain yang memadai menurut penilaian ahli.

Keberhasilan ini mencerminkan kualitas tinggi dari aspek bahasa modul, yang mendukung efektivitas komunikasi materi P5 kepada siswa. Selain itu, hasil validasi sebesar 89% juga menunjukkan

bahwa modul ini telah mendapatkan penerimaan positif dari ahli, mengindikasikan bahwa mereka mengakui nilai dan keefektifan dari pendekatan kearifan lokal dalam konteks pengembangan modul ajar Pancasila.

Dengan demikian, modul ajar ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar yang sangat baik untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap nilai-nilai Pancasila di MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

### b. Penilaian Ahli Materi

Penilaian ahli materi terdiri dari aspek penilaian isi materi, kelayakan penyajian, dan aspek kebahasaan dalam modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal. Berikut hasil penilaian dari ahli materi yang disajikan dalam tabel.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi**

No	Indikator	Skor
1	Materi yang dikembangkan relevansi dengan tema yang dikembangkan	5
2	Kesesuaian materi dengan tujuan profil pelajar Pancasila	4
3	Kesesuaian materi dengan kebutuhan proyek	4
4	Kesesuaian materi pembelajaran alur perkembangan dimensi	4
5	Manfaat materi untuk penambahan wawasan pengetahuan siswa	5
6	Kemudahan dalam memahami materi	4
7	Soal-soal yang disajikan sesuai dengan materi	5
8	Materi yang disajikan actual yaitu sesuai dengan perkembangan karakter peserta didik	4
9	Kesesuaian materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa	5
10	Kejelasan dalam tujuan pembelajaran	4
11	Pemberian motivasi untuk siswa	5
12	Urutan penyajian dalam materi pembelajaran	5
13	Sistematika materi pembelajaran	4
14	Kelengkapan informasi dalam penyajian materi	4
<b>Total Skor</b>		<b>62</b>

Berdasarkan hasil validasi ahli materi yang terdapat pada tabel 4.7 peneliti dapat menghitung presentase tingkat kevalidan dengan menggunakan rumus berikut:

$$V\text{-ah} = \frac{T_{Se}}{T_{Sh}} \times 100\%$$

$$V\text{-ah} = \frac{62}{70} \times 100\% = 88\%$$

Dengan memperoleh hasil ahli validasi materi sebesar 88%, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul ajar dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal untuk kelas I di MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember telah mencapai kategori sangat baik. Persentase validasi yang tinggi ini mencerminkan bahwa materi yang disajikan dalam modul tersebut telah mendapatkan pengakuan positif dari para ahli, menandakan kualitas yang baik dan kesesuaian dengan kurikulum serta kebutuhan pembelajaran siswa. Keberhasilan mencapai tingkat validasi sebesar 88% juga menunjukkan bahwa modul ini mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, dengan memanfaatkan pendekatan kearifan lokal sebagai landasan utama.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Rekapitulasi Validasi Hasil**

No	Hasil tabel	Skor	Kesimpulan
1	Validasi ahli bahasa	89%	Sangat valid
2	Validasi ahli desain	89%	sangat valid
3	Validasi materi	88%	sangat valid

Berdasarkan tabel tersebut, maka modul ajar ini dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap nilai-nilai Pancasila di lingkungan pembelajaran MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

## 2. Analisis Data Kepraktisan Modul P5 Berbasis Kearifan lokal

Data keefektifan dari angket skala likert yang telah diberikan peneliti ke peserta didik dengan tujuan minat dan respon peserta didik terhadap modul ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal yang digunakan dalam pembelajaran tematik. Berikut hasil respon peserta didik yang disajikan dalam tabel.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Observasi Kepraktisan Produk Pengembangan**

No	NAMA PESERTA DIDIK KELAS 1 MIN 5 KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER	TOTAL SKOR ANGKET
1	ABDUL QODIR AL-JAILANI	50
2	AFNAN ALDIANSYAH ANWAR	40
3	AFNUN SABRINATUL ANWAR	48
4	AFRA NAILA ARKANA	50
5	AFTON ILMAN HAKIM	48
6	AHMAD AIDAN ARKAN HAMIZAM	48
7	AISYAH FARHANA	48
8	AKBAR MAULANA IBRAHIM	49
9	ALIFA JULIA AZZZAHRA	49
10	ALIFIO ISMANUL HAKIM	49
11	AMAMINAH NISA SHALIHA	50
12	ANAMI GHUMAISYA AINUN JARIYAH	50
13	ARSYILA FARIZA FARZANA WIBOWO	49
14	ASRAF ALIEF AL-RASYID	41
15	AULIA EARLITA CHOIROFI	48
16	BILQIS KANZATUS SAADA	41
17	DAMAR SATRIO ALIF SUSANTO	41
18	FITRI SALSABILA PUTRI	49
19	KANZA AZKA DINA	48
20	LANA AMIRATUS SHOLEHAH	49
21	MAHIRA YURI AZZAHRA SUBHAN	50
22	M. FADHIL KHOIRIL MUBAROK	48
23	MUHAMMAD ADAM MAULANA	46
24	MUHAMMAD VAREL ARDIANSYAH	46

25	MUHAMMAD YUSRIL HIKAM	48
26	MUHAMMAD ZAMZAMI HARITSUL ISLAM	46
27	NADIATUL HUSNA	50
28	NAFISA KHAIRUNNISA HIDAYATULLAH	46
29	NAJLA TSANIA AZZAHRA	48
30	NAILA LIJAIN	46
31	RAKHA RAJENDRA JUNIOR RAMAZAM	50
32	REVA MAITRU FADILA	41
33	ZHAKA ALI FIRDAUS	46
Total Skor Angket Peserta didik		1556

$$NPr = \frac{TS-e}{TS-max} \times 100\%$$

$$NPr = \frac{1556}{1.650} \times 100\% = 94\%$$

Hasil data kepraktisan yang mencapai 94% artinya mencapai kategori sangat baik menjadi bukti konkret atas keberhasilan pengembangan modul ajar dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal untuk kelas I di MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Hal ini menunjukkan bahwa modul ajar tersebut berhasil mengakomodasi kebutuhan belajar siswa dengan baik, serta berhasil menarik minat mereka.

Keberhasilan ini tidak hanya tercermin dari angka respons yang tinggi, tetapi juga dari dampaknya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa terhadap materi pembelajaran, serta memperkaya pengalaman belajar mereka dengan memanfaatkan kearifan lokal sebagai basis pembelajaran.

Dengan demikian, modul ajar ini tidak hanya menjadi instrumen pembelajaran yang efektif, tetapi juga menjadi wahana untuk memperkuat identitas dan nilai-nilai lokal siswa, sejalan dengan tujuan dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, keberhasilan ini patut menjadi acuan dalam pengembangan modul ajar yang berkelanjutan, serta menjadi inspirasi dalam memanfaatkan kearifan lokal sebagai bagian integral dalam proses pendidikan.

### 3. Analisis data Keefektifan modul ajar P5 berbasis kearifan lokal

Setelah dilakukan revisi produk, peneliti melakukan uji coba produk modul ajar P5 Berbasis kearifan lokal dengan uji coba skala kecil untuk melihat keefektifan media tersebut. subjek uji coba keefektifan ini berjumlah 15 orang siswa kelas I. Uji coba dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang disesuaikan dengan alokasi waktu yang dimiliki oleh sekolah. Uji efektivitas dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui pengaruh produk yang dikembangkan. Berikut tabel hasil score uji coba:

**Tabel 4.10**  
**Tabel Hasil Score Uji coba**

No	Name	Score	Score
1	ZHAKA ALI FIRDAUS	80	90
2	REVA MAITRU FADILA	80	95
3	RAKHARAJENDRA JUNIOR RAMAZAM	75	85
4	NAILA LIJAIN	75	85
5	NAJLA TSANIA AZZAHRA	70	85
6	NADIATUL HUSNA	50	80
7	KANZA AZKA DINA	50	80
8	MUHAMMAD ZAMZAMI HARITSUL ISLAM	65	85

9	MUHAMMAD YUSRIL HIKAM	65	80
10	FITRI SALSABILA PUTRI	40	70
11	ALIFIO ISMANUL HAKIM	55	70
12	DAMAR SATRIO ALIF SUSANTO	55	75
13	LANA AMIRATUS SHOLEHAH	50	80
14	AMAMINAH NISA SHALIHA	50	75
15	AFRA NAILA ARKANA	50	75
Average Obtained		64.67%	60.67%

Untuk mengetahui keefektifan modul ajar P5 Berbasis Kearifan Lokal, peneliti melakukan Uji N-Gain.

a. Uji N-Gain

Berdasarkan perhitungan N-Gain Score yang dilakukan peneliti dengan data pretest dan posttest pada aplikasi spss 23 bahwa diperoleh N-Gain Score dengan rata-rata 0,68 dengan kriteria Sedang dan N-Gain Percent efektivitas sebesar 68,95% dengan kriteria cukup efektif. Hasil skor N-gain dapat dilihat di bawah ini

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Score	15	.40	1.00	.6881	.20787
NGain_persen	15	40.00	100.00	68.8095	20.78683
Valid N (listwise)	15				

Melalui perhitungan N-Gain Score dengan menggunakan data pretest dan posttest pada aplikasi SPSS 23. Peneliti menemukan bahwa N-Gain Score rata-rata sebesar 0,68, yang menunjukkan tingkat peningkatan yang sedang.

Setelah itu, efektivitas N-Gain Percent ditentukan sebesar 68,95%, yang artinya mengklasifikasikan intervensi sebagai cukup efektif.

Temuan ini menjelaskan bahwa produk yang dikembangkan oleh peneliti, berupa modul ajar P5 Berbasis kearifan lokal, cukup efektif untuk digunakan. Nilai numerik dan kriteria yang digunakan dalam analisis memberikan dasar kuantitatif untuk menilai dampak intervensi, memperkuat kesimpulan bahwa media yang dikembangkan merupakan alat yang bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

### **C. Revisi Produk**

Setelah desain produk divalidasi oleh validator ahli materi, bahasa dan desain, kemudian peneliti melakukan perbaikan terhadap desain produk yang akan dikembangkan berdasarkan saran dan masukan dari validator agar produk yang dihasilkan lebih baik. Kemudian berdasarkan analisis data yang telah disajikan oleh peneliti, bahwa setelah peneliti melakukan uji validitas pada ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa serta uji lapangan maka modul ajar P5 berbasis kearifan lokal pada kelas 1 ini sangat layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran. akan tetapi ada beberapa bagian yang harus direvisi sesuai dengan masukan serta saran dari ahli materi, desain dan bahasa. Hasil revisi produk sebagai berikut:

#### **1. Desain pada Modul Ajar P5 Berbasis Kearifan Lokal**

Berdasarkan revisi dari ahli desain yakni Bapak Hartono, bagian awal pada cover kurang menarik, desain awal nuansa coklat dan cream, setelah direvisi berwarna biru nuansa putih serta revisi gambar pertama

berupa anak kecil, setelah direvisi sekarang menjadi gambar jajanan tradisional yang sesuai dengan judul. Hasil desain sebelum dan sesudah dapat dilihat gambar berikut:



**Produk sebelum direvisi  
kurang berwarna**

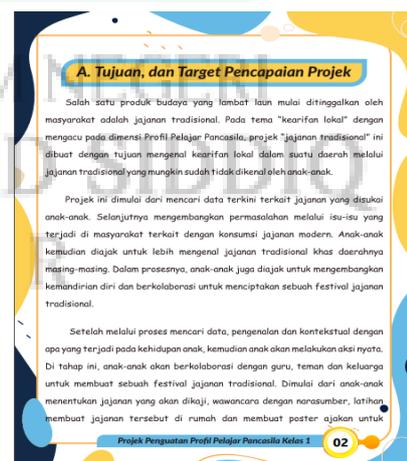


**Produk setelah direvisi**

2. Berdasarkan revisi dari ahli materi yakni Bapak Shofar Sholahudin Bisri, terlalu banyak teks dan tulisan yang menumpuk membuat tidak rapi, perlu ditambah gambar dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas 1, hasil revisi sebelum dan sesudah dapat dilihat pada gambar berikut:



**Produk sebelum direvisi  
kurang berwarna**



**Produk setelah direvisi**

- b. Perbedaan isi materi pada modul ajar, dapat dilihat gambar dibawah pada gambar bagian kiri masih terdapat materi. Namun, pada gambar yang berada dikanan langsung menunjukkan langkah-langkah proyek yang akan digunakan oleh guru. Berikut hasil revisi pada gambar di bawah:



Produk sebelum direvisi  
kurang berwarna



Produk setelah direvisi

## BAB V

### KAJIAN DAN SARAN

#### A. Kajian Produk yang direvisi

Hasil dari penelitian dan pengembangan ini berupa modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal pada siswa Kelas I di MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal pada siswa Kelas I di MIN 5 Silo Kabupaten Jember dengan sistem penggunaan dengan teman sebangku. Berikut pembahasan mengenai kajian produk yang telah direvisi :

1. Model Pengembangan modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal pada siswa Kelas I di MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Model pengembangan modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal menggunakan penelitian model *ADDIE* yang melalui tahap analisis, desai, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Model penelitian dan pengembangan *ADDIE* ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa Robert Maribe Branch mengembangkan *Instructional Design* (Desain Pembelajaran) pada tahun 2009 dengan menggunakan pendekatan *ADDIE*, yang merupakan perpanjangan dari *Analysis. Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan*, 38.

Tahap analisis diperoleh dari hasil observasi dan wawancara pada guru kelas I yakni ibu Nur Farida, S.Pd dan peserta didik kelas I MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Dari hasil wawancara terhadap guru kelas dan peserta didik kelas I dapat ditemukan bahwa penggunaan modul ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran.

Hal ini merupakan salah satu alasan bahwa media pembelajaran adalah salah satu bagian yang memiliki kedudukan penting sepanjang proses pembelajaran. Guru menggunakan Modul Ajar sebagai perantara ketika menyampaikan materi pembelajaran agar dapat dipahami oleh peserta didik<sup>74</sup>

Ada tiga alasan mendasar perlunya menggunakan modul ajar dalam proses pembelajaran di ruang kelas yaitu: (1) materi pelajaran bersifat abstrak perlu divisualisasikan sehingga menjadi nyata, (2) penggunaan Modul Ajar dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik, (3) pembelajaran dengan menggunakan media dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik.<sup>75</sup> Modul yang digunakan oleh peneliti ialah modul ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal.

---

<sup>74</sup> Rizki Wahyu ningtyas, Bambang Suteng Sulasmono, "Pentingnya Modul dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Belajar di Sekolah Dasar", *Edukati Jurnal Pendidikan*, Vol.2 No.1 (April 2020), h. 24. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>

<sup>75</sup> Supriyono, "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No.1 (Mei 2018), h. 47. <https://doi.org/10.26740/eds.v2n1.p43-48>.

Tahap desain ialah tahap yang merancang produk yang akan dikembangkan. Sugiyono mendefinisikan bahwa tahap desain merupakan tahap kegiatan perancangan produk sesuai dengan yang dibutuhkan.<sup>76</sup>

Tahap desain pada penelitian dan pengembangan ini ditinjau dari analisis permasalahan dalam pembelajaran dan kebutuhan peserta didik yang didapat dari hasil wawancara dan observasi.

Pada penelitian dan pengembangan ini, peneliti mengembangkan modul ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal. Pemilihan modul ajar ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya, yakni: memiliki fungsi komunikatif, motivasi, kebermaknaan, penyampaian persepsi dan individualitas.<sup>77</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti memilih untuk mengembangkan modul ajar projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) berbasis kearifan lokal. Dalam tahap ini peneliti merancang media pembelajaran modul ajar projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) berbasis kearifan lokal dan penyusunan aturan penggunaan modul ajar projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) berbasis kearifan lokal.

Tahap pengembangan merupakan tahap peneliti memaparkan proses atau langkah pembuatan modul ajar projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) berbasis kearifan lokal. dan tahap dimana peneliti menguji kelayakan modul ajar projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) berbasis kearifan lokal. tersebut kepada dosen ahli bahasa dan desain dan

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)*, 38.

<sup>77</sup> Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, 73–75.

dosen ahli materi serta guru kelas I MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember .

Dalam buku *Research and Development* dari Sugiyono memaparkan bahwa pengujian internal adalah pengujian terhadap rancangan produk. Pengujian ini dapat dilakukan beberapa kali sampai ditemukan rancangan yang dianggap paling sempurna.<sup>78</sup>

Pembuatan produk pada tahap pengembangan dibuat melalui *Canva* dan *Coreldraw* untuk mengetik dan mengatur gambar yang akan ditampilkan pada modul ajar proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) berbasis kearifan lokal pada materi jajanan tradisional.

Sedangkan untuk uji kelayakan produk, peneliti memilih ahli bahasa dan desain yang menguasai seputar media pembelajaran, maka dari itu peneliti memilih dosen media pembelajaran yakni Bapak Dr. Hartono, M.Pd., dan peneliti memilih ahli materi yakni Bapak Sofar Sholahuddin Bisri, M.Pd., serta Ibu Nur Farida, S.Pd selaku guru kelas I MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember . Penilaian untuk para ahli melalui angket yang menggunakan penilaian skala likert. Sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda dengan skor 1- 5.<sup>79</sup>

Tahap implementasi merupakan tahap uji coba produk pada 33 peserta didik kelas I di MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember . Tahap evaluasi dalam penelitian ini dilakukan secara formatif untuk

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)*, 454.

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)*, 165–66.

menyempurnakan setiap tahap dalam penelitian model ADDIE. Dikuatkan oleh pendapat dari Sugiyono bahwa evaluasi adalah kegiatan menilai apakah setiap langkah kegiatan dan produk yang telah dibuat sudah sesuai dengan spesifikasi atau belum.<sup>80</sup>

2. Menentukan kelayakan pada modul ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal pada siswa Kelas I di MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember ini didasarkan kepada penilaian, komentar dan saran yang didapatkan dari para validator. Validator pada penelitian dan pengembangan ini merupakan dosen yang berpengalaman mengenai pemahaman modul ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal serta guru kelas I MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Penilaian kelayakan ini menguatkan pendapat dari Sugiyono yang menjelaskan bahwa validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut.

Hasil uji validitas kelayakan modul ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal memiliki nilai 89% dari ahli Bahasa dan Desain yang dikategorikan sangat valid, 88% dari ahli materi yang dikategorikan sangat valid, dan 80% dikategorikan sangat valid dari guru kelas I di MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember . Respon dari 33 peserta didik kelas I di MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember terhadap modul ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)*, 38.

berbasis kearifan lokal memperoleh persentase 94% yang dikategorikan sangat valid.

3. Keefektifan modul aja P5 berbasis kearifan lokal pada siswa Kelas I di MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember ini cukup efektif untuk digunakan. Nilai numerik dan kriteria yang digunakan dalam analisis memberikan dasar kuantitatif untuk menilai dampak intervensi, memperkuat kesimpulan bahwa media yang dikembangkan merupakan alat yang bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Yaitu melalui perhitungan N-Gain Score dengan menggunakan data pretest dan posttest pada aplikasi SPSS 23. Peneliti menemukan bahwa N-Gain Score rata-rata sebesar 0,68, yang menunjukkan tingkat peningkatan yang sedang. Setelah itu, efektivitas N-Gain Percent ditentukan sebesar 68,95%, yang mengklasifikasikan intervensi sebagai cukup efektif.

## **B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut**

### **1. Saran Pemanfaatan**

Saran pemanfaatan produk modul ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal diantaranya sebagai berikut:

- a. Diharapkan modul ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal ini tersedia melalui digital.
- b. Peserta didik diharapkan lebih hati-hati dalam menggunakan media ini agar bisa tahan lama dan tidak mudah rusak.

## 2. Diseminasi

Produk pengembangan modul ajar proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) berbasis kearifan lokal pada pembelajaran P5 dapat digunakan semua sekolah yang bersangkutan, bahkan di semua madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar lainnya di Kabupaten Jember. Namun penyebarluasan produk harus tetap memperhatikan dan memperhitungkan permasalahan dalam penerapan proyek dan kebutuhan sekolah yang dihadapi peserta didik dan kebutuhan peserta didik, sehingga penyebaran produk bermanfaat dengan baik.

## 3. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

a. Modul ajar proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) berbasis kearifan lokal dikembangkan peneliti di kelas I pada pembelajaran P5 materi jajanan tradisional sudah memenuhi kriteria yang baik, sehingga disarankan dapat diterapkan tidak hanya pada materi P5 saja, tetapi juga dapat diterapkan pada pembelajaran yang lainnya.

b. Penelitian hanya dilakukan pada kelas I di MIN 5 Kecamatan Silo Kabupaten Jember, lebih baik jika bisa dikembangkan pada kelas lain atau di lingkungan madrasah ibtidaiyah maupun sekolah dasar lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-quran. 2019. Kemenag Indonesia.
- Chaipar. 2013. *“Local Wisdom in the Environmental Management of a Community: Analysis of Local Knowledge in Tha Pong Village, Thailand,”*. 06 (02).
- Depdiknas, (2017). *Panduan Praktis Penyusunan E-Modul Tahun 2017*, (Jakarta:Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Depdiknas. (2008). *Peraturan Pemerintah Ri No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Desta, Anggraeni. 2023. *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Dalam Memabangun Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Perancangan Film Dokumenter Permainan Rakyat Melayu Riau*, Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol 2 (1):
- Faela Shufa, Faela Shufa. (2018). *Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual*. Universitas Muria Kudus: Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 1 No. 1.
- Fajarini, 2014. *Pengertian Kearifan Lokal*, (Jakarta:AR-Ruzz Media.
- Fenni Thresia DKK, (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka di SLB Harapan Ibu*. Jawa Tengah: Pen Fighter.
- Gunawan, Rudi.(2022). *Modul Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar/Modul Pembelajaran*, Bandung:FenikMudaSejahtera.
- Hamalik, Oemar. (2016). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung:RosdaKarya.
- Hamid.Hamdani. 2013. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia,
- Hamzah, Amir. 2019. *R&D Metode Penelitian & Pengembangan*, Malang, CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Ibrahim. *Perspektif Pendidikan Terbuka Jarak Jauh, Kajian Teoritis dan Aplikasi* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2010), 73.
- Imroni. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*. Sukoharjo: Media Karya Putra.

- Karunia Eka, Mokhammad Ridwan, 2017 *Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT. Refika Aditama.
- Kemendikbudristek Republik Indonesia No 56 Tahun 2022.
- Kosasih, E.(2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Yusuf, Kadar. (2011) *Tafsir Tarbawi*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukni'ah, "Analisis Tentang Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak", *Jurnal Tarbiyatuna*, NO 2 VOL 2, (2019), 138.
- Muhith, Abd. "Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu Di Min III Bondowoso." *Indonesian Journal of Islamic Teaching* 1, no. 1 (2018): 45–61.
- Nadlir. (2014). *Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2 No. 2.
- Nadlir. 2014. *Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*. 02 (02).
- Nana. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jawa Tengah: Lakaisha.
- Nasruddin. 2022. *Pengembangan Bahan Ajar*, Padang:PT Global Eksekutif.
- Novisatul Chusna, Ludvi. (2019). Modul Pendamping Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Blitar Di Kelas Iv Sd, *Indonesian Jurnal Of Primamy Education*, Vol. 3 No. 1.
- Nurdiana Safitri, Dyah (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV di SD 1 Ngenep Kabupaten Malang*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Nurdyansah, N (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. 2022. Jakarta:Kementrian Agama.
- Prastowo, Andi. (2015), *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*, Yogyakarta: Diva Press
- Pribadi, Benny A. 2016. *Desain Dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Punaji Setyosari, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Riduwan. 2014. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan. 2007. "Landasan Keilmuan Kearifan Lokal,". 05 (01).
- Risa Nur Saadah, dkk. 2015. *Metode Penelitian R&D (Research and Development) Kajian Teoretis dan Aplikatif*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Robert Maribe, Cabang 2009. *Desain Instruksional: Pendekatan ADDIE*. London : Sains Springer+Media Bisnis.
- Shonhaji, Aji. 2017. "Kearifan Lokal dalam Desa Berbudaya (Studi tentang Kebijakan Pengelolaan Desa di Desa Cilandak Kecamatan Cibatu Kabupaten Purwakarta)". UIN Sunan Ampel Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zaki Mubarak ,A. 2022. *Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. Jakarta: Zakimu.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Surat Pernyataan Keaslian
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Pemohonan Menjadi Validator
4. Surat Selesai Penelitian
5. Instrumen Observasi
6. Instrumen Wawancara
7. Lembar Hasil Validator
8. Lembar Observasi
9. Modul Ajar P5 Berbasis Kearifan Lokal
10. Dokumentasi Kegiatan
11. Biodata Validator Ahli Bahasa Dan Desain
12. Biodata Validator Ahli Materi
13. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Atiq Yufitriyah Uswah

NIM : 223206040009

Program : Magister

Institusi : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa tesis dengan judul  
“Pengembangan Modul Ajar untuk Optimalisasi Projek Penguatan Profil Pelajar  
Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember”  
secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-  
bagian yang dirujuk sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B

Jember, 21 April 2024



Atiq Yufitriyah Uswah  
223206040009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**PASCASARJANA**



Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550  
 Fax (0331) 427005e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id

NO : B-PPS.2554/In.20/PP.00.9/10/2023  
 Lampiran : -  
 Perihal :Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.  
 Kepala MIN 5 Jember  
 Di -  
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Atiq Yufitriyah Uswah  
 NIM : 223206040009  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S2)  
 Jenjang : S2  
 Judul : Pengembangan Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas I di MIN 5 Jember 2023/2024  
 Pembimbing 1 : Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.  
 Pembimbing 2 : Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I.  
 Waktu Penelitian: 3 bulan ( terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnnya disampaikan terima kasih.  
 Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER, 19 Oktober 2023  
 Direktur,



**Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag.**

NIP. 197803172009121007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5**  
 Jalan Olahraga no.20 Sempolan – Silo - Jember  
 Telepon (0331 ) 7541853, Email : [minegerispl@gmail.com](mailto:minegerispl@gmail.com)



### SURAT KETERANGAN

Nomor : B\_006/Mi.13.32.05/PP.001/01/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nasirudin. F, S. Pd.I, M. Pd.I**  
 NIP : 198102102005011001  
 Pangkat /Gol : Penata Tk.I/IIIId  
 Jabatan : Kepala Madrasah  
 Unit kerja : MIN 5 Jember  
 Alamat : Jl. Olah Raga No. 20 Sempolan

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : Atiq Yufitriyah Uswah  
 NIM : 223206040009  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S2)  
 Jenjang : S2  
 Judul : Pengembangan Modul Ajar Projek Penguatan Profil  
 Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa  
 Kelas I di MIN 5 Jember 2023/2024

Benar – benar telah melaksanakan penelitian di MIN 5 Jember, mulai tanggal 23 Oktober 2023 sampai 18 Januari 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 18 Januari 2023  
 Kepala MIN 5 Jember

**Nasirudin. F, S.Pd.I., M.Pd.I.**  
 NIP. 198102102005011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**PASCASARJANA**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550  
 Fax (0331) 427005e-mail : uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id



No : 30-Okt-23B-PPS/2662/Un.22/PP.00.9/10/2023  
 Permohonan Surat Validasi – Tesis Atiq Yufitriyah Uswah  
 S2 PGMI 3  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Validasi

Kepada Yth. Sholahudin Bisri, M.Pd.  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, sehubungan dengan prosedur penelitian untuk menyelesaikan studi program Magister (S2) di Pascasarjana UIN KHAS Jember yang memerlukan validasi terkait media pembelajaran sebagai pelengkap penyusunan tesis, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan untuk menjadi validator mahasiswa berikut ini:

Nama : Atiq Yufitriyah Uswah  
 NIM : 2232206040009  
 Program Studi : S2/PGMI  
 Judul : Pengembangan Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal di MIN 5 Jember

Pembimbing 1 : Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I  
 NIP. : 196405111999032001  
 Pembimbing 2 : Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I  
 NIP. : 197210161998031003

Validator 2 : Sholahudin Bisri, M.Pd.

Bantuan saudara sangat diharapkan agar diketahui kegunaan, ketepatan dan kelayakan produk tesis tersebut. Berkaitan dengan pendanaan, dibebankan pada mahasiswa pemohon.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.

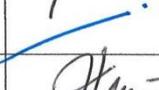
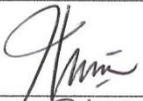
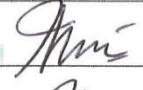
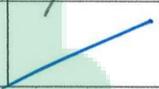
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Jember,  
 A.n. Direktur,  
 Wakil Direktur



Dr. H. Saifan, S.Ag., M.Pd.I.  
 NIP. 197202172005011001

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	Waktu	Uraian kegiatan	Nama informan	Tanda tangan
1	18 September 2023	Observasi awal mengenai penerapan modul ajar P5 di MIN 5 Jember	Nasirudin F, M.Pd.I	
2	10 Oktober 2023	Observasi penggunaan modul ajar P5 di MIN 5 Jember	Nur Farida, S.Pd.I	
3	23 Oktober 2023	Penyerahan surat izin penelitian	Nasirudin F, M.Pd.I	
4	9 November 2023	Wawancara mengenai P5 di MIN 5 Jember	Nur Farida, S.Pd.I	
5	9 November 2023	Wawancara mendalam mengenai kurikulum yang digunakan di MIN 5 Jember	Nasirudin F, M.Pd.I	
6	14 November 2023	Pengenalan materi P5 berbasis kearifan lokal di MIN 5 Jember	Nur Farida, S.Pd.I	
7	21 November 2023	Pemberian angket kepada peserta didik di MIN 5 Jember	Nur Farida, S.Pd.I	
8	4 Desember 2023	Pelaksanaan festival jajanan tradisional di MIN 5 jember	Nur Farida, S.Pd.I	
9	27 Desember 2023	Pemberian angket respon peserta didik terhadap penyebaran materi P5 di MIN 5 Jember	Nur Farida, S.Pd.I	
10	18 Januari 2024	Meminta surat keterangan telah selesai penelitian	Nasirudin F, M.Pd.I	

Mengetahui,  
Kepala Madrasah



Nasirudin F, M.Pd.I

Jember, 17 Januari 2024  
Peneliti,



Atiq Yufitriyah Uswah

## PEDOMAN OBSERVASI

### A. Tujuan

Memperoleh informasi melalui proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal kelas I di madrasah ibtidaiyah Negeri Silo Jember.

### B. Pelaksanaan Observasi

Waktu : 3 bulan

Tempat : MIN 5 Jember

Alamat : Sempolan - Silo - Jember

### C. Aspek yang diamati

1. Kurikulum yang digunakan.
2. Pelaksanaan proyek.
3. Modul ajar yang digunakan.
4. Keterlibatan peserta didik dalam pelaksanaan proyek P5.
5. Absensi peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Guru : Nur Farida S.Pd.I

Sekolah : MIN 5 Jember

No.	Pernyataan	Jawaban
1	2	3
1.	Apakah ibu sudah menerapkan Projek penguatan profil pelajar Pancasila?	Sudah mbak, tapi masih belum maksimal dikarenakan saya juga masih bingung bagaimana penerapan yang sesuai.
2.	Apakah siswa mengetahui tentang kearifan lokal yang ada di daerah sekitar atau Kabupaten Jember ?	Belum, anak-anak masih belum paham tentang kearifan lokal setempat.
3.	Apakah Ibu pernah mengembangkan modul ajar dengan kearifan lokal yang ada di Kabupaten Jember atau sekitar?	Pernah membuat modul ajar mbak, tapi matpel tematik, untuk modul ajar yang sesuai dengan kearifan lokal belum pernah.
4.	Bagaimana pendapat Ibu mengenai modul ajar P5 berbasis kearifan lokal?	Menurut saya mungkin sangat mendukung modul ajar P5 berbasis kearifan lokal mbak. Pendekatan seperti itu memungkinkan anak-anak untuk terhubung dengan budaya dan nilai-nilai tradisional mereka, sambil tetap memperoleh pengetahuan akademis. Ini juga dapat membantu membangun rasa bangga akan warisan budaya mereka sendiri, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai lokal yang penting.
5	Apakah Ibu mendukung dan mengizinkan, jika saya membuat modul ajar P5. berbasis kearifan lokal jajanan tradisional?	Iya mbak, saya mendukung sekali. Sekaligus buat nambah wawasan saya mengenai modul ajar P5.
6	Apakah modul ajar yang saya buat menarik?	Sangat menarik mbak.
7.	Apakah modul ajar yang saya buat mudah dipahami anak-anak?	Untuk kelas satu madrasah ibtdaiyah modul yang mbak buat sudah cukup menarik bagi anak-anak. Mereka sangat antusias dengan projek yang akan mereka lakukan.
8.	Bagaimana pendapat ibu tentang modul ajar yang sudah saya kembangkan?	Modul ajar yang mbak buat menurut saya sangat menarik, dan mudah dipahami. Materi yang diajarkan juga mudah dimengerti bagi anak-anak seusia mereka

		yaitu kelas I.
9.	Apakah modul ajar yang saya kembangkan terdapat kekurangan?	Sejauh ini kekurangannya tidak ada mbak, hanya saja mungkin lebih banyak lagi materi-materi yang disampaikan. Sebab kami para guru juga butuh refrensi untuk penerapan modul ajar P5 ini. Jadi menurut say aini sudah bagus sekali.
10.	Apakah modul ajar bisa digunakan dimasa yang akan datang?	Saya setuju sekali jika modul ajar ini digunakan dimasa yang akan datang, tinggal lebih dikembangkan lagi.

### DOKUMENTASI WAWANCARA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**PASCASARJANA**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550  
 Fax (0331) 427005 e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id



**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-PPS/986/Un.22/PP.00.9/4/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas\* terhadap naskah tesis

Nama	:	Atiq Yufitriyah Uswah
NIM	:	223206040009
Prodi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	18 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	17 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	17 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	8 %	15 %
Bab V (Kajian dan Saran)	6 %	20 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 30 April 2024

an. Direktur,  
Wakil Direktur



Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 197202172005011001

\*Menggunakan Aplikasi Turnitin



### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Hari/Tanggal :  
Materi Pokok :  
Kelas/Semester :

**Petunjuk Pengisian** :Berilah tanda checklist (√) untuk setiap deskriptor yang nampak

**Kriteria Penskoran** :

**Skor 1** diberikan jika  $X \leq 20\%$

**Skor 2** diberikan jika  $20\% < X \leq 40\%$

**Skor 3** diberikan jika  $40\% < X \leq 60\%$

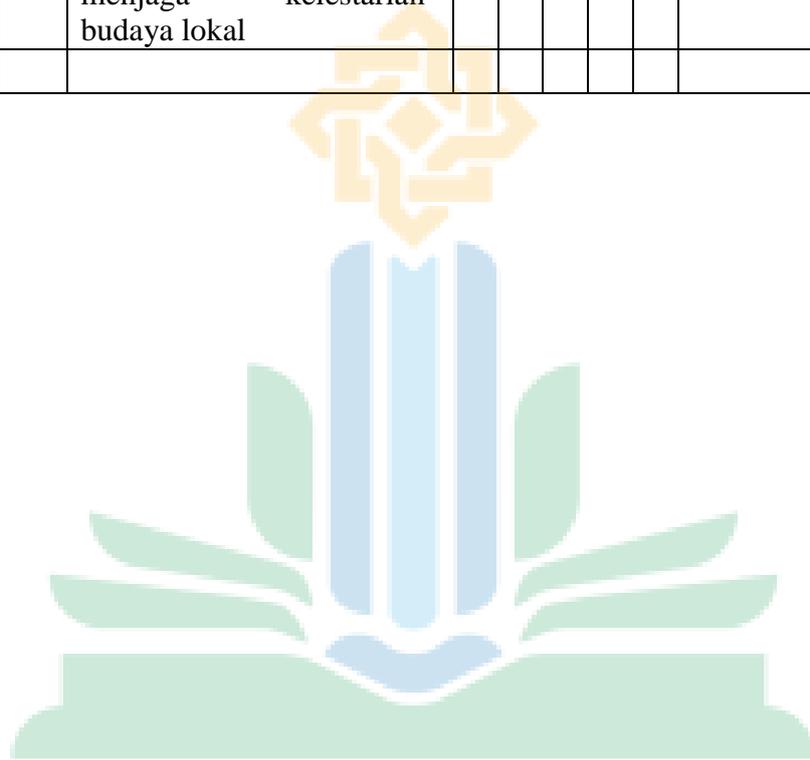
**Skor 4** diberikan jika  $60\% \leq 80\%$

**Skor 5** diberikan jika  $X > 80\%$

Dengan X adalah banyaknya siswa yang aktif melakukan aktivitas sesuai deskriptor

No	Pernyataan	Skor					Skor Indikator
		1	2	3	4	5	
1.	Siswa siap untuk menerima materi pelajaran, yaitu masuk kelas tepat waktu						
2.	Menyiapkan perlengkapan proyek yang dibutuhkan dalam penerapan P5						
3.	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi, yaitu menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru						
4.	Memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh guru						
5.	Siswa memperlihatkan hasil bekerja kelompok kepada guru						
6.	Praktik membuat jajanan tradisional "Gethuk"						
7.	Praktik simulasi festival jajanan tradisional secara kelompok						
8.	Mengerjakan tugas latihan yang diberikan						

9.	Aktivitas siswa dalam memecahkan masalah menanyakan hal-hal yang belum dipahami pada P5						
10.	Memastikan semua anggota kelompok sudah menguasai makna dari menjaga kelestarian budaya lokal						



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ANGKET VALIDASI BAHASA

### A. Identitas Peneliti

Nama : Atiq Yufitriyah Uswah  
 Judul Penelitian : Pengembangan Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Pada Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember

### B. Identitas Validator

Nama : Dr. Hartono, M.Pd.  
 NIP : 198609022015031001  
 Instansi : UIN KHAS Jember

### C. Petunjuk

1. Mohon bapak/ibu memberikan penilaian pada setiap aspek deikan tanda *check list* (√) pada kolom skor yang telah disediakan.
2. Jika perlu dilakukan revisi, mohon memberikan saran revisii pada kolom yang telah disediakan atau langsung pada naskah yang divalidasi.
3. Mohon bapak/ibu memberikan tanggapan pada bagian kesimpulan dengan melingkari salah satu pilihan yang tersedia.
4. Keterangan penilaian
  - 5 : Sangat Baik
  - 4 : Baik
  - 3 : Cukup
  - 2 : Kurang
  - 1 : Sangat Kurang

Aspek	No	Pernyataan	Skor				
			1	2	3	4	5
Desain Sampul Modul Ajar	1.	Desain opening modul ajar menarik dan jelas					✓
	2.	Ukuran huruf pada judul modul ajar yang digunakan menarik dan mudah dibaca					✓
	3.	Tidak terlalu banyak kombinasi jenis huruf					✓
Desain Isi Modul Ajar	4.	Penempatan unsur tata letak konsistensi berdasarkan tata letak spasi, judul, sub judul, dan materi.				✓	
	5.	Kejelasan tulisan pengetikan					✓
	6.	Penggunaan gambar jelas sesuai dengan konteks					✓
	7.	Ketepatan ukuran gambar					✓
	8.	Ketepatan penempatan gambar				✓	
	9.	Keterpaduan gambar dan teks				✓	
	10.	Pemilihan warna, jenis huruf dan background				✓	
	11.	Ukuran huruf mudah dibaca dan konsisten antara sub judul dengan isi teks				✓	
	12.	Keseluruhan tampilan produk menarik					✓

Kesesuaian Bahasa dengan tingkat peserta didik	13.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik							✓
Komunikatif dan lugas	14.	Pesan yang disampaikan jelas, tidak menimbulkan makna ganda, tepat sasaran.							✓
	15.	Kalimat yang digunakan sederhana dengan tetap mengikuti tata kalimat Bahasa Indonesia							✓
Runtutan dan keterampilan alur pikir	16.	Penggunaan Bahasa jelas dan sesuai dengan konteks lokal							✓
Penggunaan simbol dan ikon	17.	Kualitas tabel dalam modul ajar							✓

**Saran dan kritik validator:**

- Sebaiknya font bisa lebih bahasa yg lebih & bersih -
- Kontur/warna desain
- Warna font & warna modul disesuaikan dgn tema

**Kesimpulan**

Berdasarkan penilaian di atas, maka (\*):

- a. Layak selanjutnya untuk digunakan dalam pembelajaran tanpa revisi.
- b.** Layak selanjutnya untuk digunakan dalam pembelajaran dengan revisi.
- c. Tidak layak digunakan dalam pembelajaran.

(\* ) = Lingkari salah satu

Validator Ahli Desain Media

(Dr. Hartono, M.Pd.)

NIP. 198609022015031001

### ANGKET VALIDASI MATERI MODUL AJAR

#### A. Identitas Peneliti

Nama : Atiq Yufitriyah Uswah  
 Judul Penelitian : Pengembangan Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Pada Kelas 1 Di Madrasah Ibtidaiyah 5 Jember

#### B. Identitas Validator

Nama : Sofar Sholahudin Bisri, M.Pd.  
 NIP : 197004131996031001

#### C. Petunjuk

1. Mohon bapak/ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dekan tanda *check list* (✓) pada kolom skor yang telah disediakan.
2. Jika perlu dilakukan revisi, mohon memberikan saran revisii pada kolom yang telah disediakan atau langsung pada naskah yang divalidasi.
3. Mohon bapak/ibu memberikan tanggapan pada bagian kesimpulan dengan melingkari salah satu pilihan yang tersedia.
4. Keterangan penilaian
  - 5 : Sangat Baik
  - 4 : Baik
  - 3 : Cukup
  - 2 : Kurang
  - 1 : Sangat Kurang

Aspek	No	Pernyataan	Skor				
			1	2	3	4	5
Isi	1.	Materi yang dikembangkan relevansi dengan tema yang dikembangkan					✓
	2.	Kesesuaian materi dengan tujuan profil pelajar Pancasila				✓	
	3.	Kesesuaian materi dengan kebutuhan projek				✓	
	4.	Kesesuaian materi pembelajaran alur perkembangan dimensi				✓	
	5.	Manfaat materi untuk penambahan wawasan pengetahuan siswa					✓
	6.	Kemudahan dalam memahami materi				✓	
	7.	Soal-soal yang disajikan sesuai dengan materi					✓
	8.	Materi yang disajikan actual yaitu sesuai dengan perkembangan karakter peserta didik				✓	
	9.	Kesesuaian materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa					✓

	10.	Kejelasan dalam tujuan pembelajaran					✓	
	11.	Pemberian motivasi untuk siswa						✓
	12.	Urutan penyajian dalam materi pembelajaran						✓
	13.	Sistematika materi pembelajaran					✓	
	14.	Kelengkapan informasi dalam penyajian materi					✓	

#### Saran dan Komentar

.1

Materi harap disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Sebaiknya materi dipisah, jadi fokus pada perencanaan proyek modul

#### Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas, maka (\*):

- Layak selanjutnya untuk digunakan dalam pembelajaran tanpa revisi
- Dapat digunakan dalam pembelajaran dengan revisi sesuai catatan
- Tidak layak digunakan dalam pembelajaran

(\*) = Lingkari salah satu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Validator Ahli Materi

  
Sofar Sholahudin Bisri, M.Pd.  
NIP. 197004131996031001

**Lembar Pernyataan Guru:****A. Identitas Guru**

Nama : Nur Farida, S.P.d.

Sekolah : Min 5

**B. Tujuan**

Lembar pernyataan ini bertujuan untuk mengetahui penilaian terhadap hasil keefektifan modul ajar P5 yang di terapkan kepada peserta didik.

**C. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Mohon kesediaan peserta didik untuk memberikan penilaian terhadap draf pengembangan media interaktif peserta didik dengan meliputi aspek-aspek yang diberikan.
2. Mohon diberikan tanda checklist (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 1, 2, 3, 4, dan 5 dengan kriteria semakin besar bilangan yang dipilih, maka semakin baik atau sesuai dengan aspek yang disebutkan.
3. Peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan peserta didik untuk mengisi lembar validasi ini. Masukan yang peserta didik berikan menjadi bahan perbaikan berikutnya.
4. Keterangan makna angka, pada skala penilaian sebagai berikut:

Skor 5 : sangat baik

Skor 4 : baik

Skor 3 : cukup

Skor 2 : kurang

Skor 1 : sangat kurang

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Penggunaan modul ajar melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal (P5) dalam penerapan produk					✓
2	Penggunaan modul ajar projek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal (P5) menjadi lebih bervariasi				✓	
3	Modul ajar projek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal (P5) mudah dipahami setelah guru menerapkan projek					✓
4	Penggunaan modul ajar projek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal (P5) diterapkan pada jam tertentu					✓
5	Setiap pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal (P5) guru menggunakan modul tersebut					✓
6	Penggunaan modul ajar projek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal (P5) menjadi lebih optimal				✓	
7	Manfaat penggunaan modul ajar projek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal (P5) dapat saya rasakan				✓	
8	Saya lebih mudah memahami P5 menggunakan modul ajar projek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal					✓
9	Saya merasa lebih terbantu memahami P5 menggunakan modul ajar projek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal (P5)					✓
10	Saya tidak merasakan manfaat modul ajar projek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal (P5)				✓	

Wakil Kelas I

(Nur Farida, S.pd.)  
NIP: 197011152007012015

### ANGKET RESPON GURU

Nama : Atiq Yufitriyah Uswah  
 Judul Penelitian : Pengembangan Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Pada Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember  
 Guru kelas : NUR FARIDA, S.pd.1

Petunjuk:

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku Guru kelas. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan respon pada setiap pertanyaan dalam lembar kuesioner ini dengan memberikan tanda *check* (✓) pada kolom angka.

Keterangan Skala:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

C = Cukup

KS = Kurang Setuju

SKS = Sangat Kurang Setuju

Komentar atau saran Bapak/Ibu dimohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terimakasih.

A. Lembar Penilaian Kelayakan Media

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	SS	S	C	KS	SKS
1.	Isi modul ajar	1. Kelengkapan isi modul ajar bergambar sesuai dengan tema	✓				
		2. modul ajar Relevan dengan isi materi/tema		✓			

		3. Kesesuaian gambar dengan modul ajar jajanan tradisional	✓				
		4. Ketepatan tata bahasa modul ajar		✓			
		5. modul ajar Mempermudah belajar jajanan tradisional		✓			
		6. modul ajar Memotivasi siswa untuk belajar			✓		
		7. modul ajar Berpusat pada siswa			✓		
		8. modul ajar mampu membuat siswa terlibat dalam belajar			✓		
		9. modul ajar Mampu membuat komunikasi interaktif antara siswa	✓				
2.	Tampilan	10. modul ajar bergambar memiliki Desain menarik			✓		
		11. modul ajar Tulisan jelas dan mudah dibaca			✓		
		12. modul ajar bergambar jelas			✓		

	13. Ketepatan pemilihan gambar pada modul ajar			✓		
	14. Pemilihan tema pada modul ajar cocok		✓			
	15. Kualitas modul ajar berwarna bagus		✓			

## B. Perbaikan Modul ajar

Apabila terdapat kesalahan atau kekurangan pada modul ajar mohon dituliskan kesalahan atau kekurangan pada kolom jenis kesalahan dan mohon berikan saran perbaikan pada kolom saran perbaikan.

No.	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1	Tidak <sup>ada</sup> pengelasan cara pembuatan proyek.	Harus ada persiapan sebelum melaksanakan suatu proyek.

## C. Komentar/Saran

Modul dan Tema sudah sesuai.  
Perlu peningkatan cara pembuatan proyek.

## D. Kesimpulan

Lingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan:

1. Layak untuk diujicobakan.
2. Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak untuk diujicobakan.

Jember 18 - 1 - 2024.

Guru kelas

*[Signature]*  
NTP. 1970 1113 2007012015

no	Nama	No Butir															Jumlah					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		16	17	18	19	20
1	Peserta didik 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
2	Peserta didik 2	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
3	Peserta didik 3	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	12
4	Peserta didik 4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	17
5	Peserta didik 5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Peserta didik 6	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16
7	Peserta didik 7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
8	Peserta didik 8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Peserta didik 9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
10	Peserta didik 10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Peserta didik 11	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
12	Peserta didik 12	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
13	Peserta didik 13	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
14	Peserta didik 14	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
15	Peserta didik 15	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7
	Jumlah	9	8	7	8	8	10	8	8	7	7	6	6	7	7	6	9	6	6	8	8	7
	p	0,6	0,533333	0,466667	0,533333	0,533333	0,666667	0,533333	0,533333	0,466667	0,466667	0,4	0,4	0,466667	0,466667	0,4	0,6	0,4	0,4	0,533333	0,466667	0,466667
	q	0,4	0,466667	0,533333	0,466667	0,466667	0,333333	0,333333	0,466667	0,466667	0,533333	0,6	0,6	0,533333	0,533333	0,5	0,4	0,6	0,6	0,466667	0,533333	0,533333
	p <sup>2</sup> q	0,24	0,248889	0,248889	0,248889	0,222222	0,248889	0,248889	0,248889	0,248889	0,248889	0,24	0,24	0,248889	0,248889	0,24	0,24	0,24	0,24	0,248889	0,248889	0,248889
	Σpq	4,89778																				
	SD <sup>2</sup>	48,4																				
	n	20																				
	n-1	19																				
	r11	0,95																				
	kriteria	Sangat Tinggi																				



# MODUL AJAR PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

TEMA KEARIFAN LOKAL

SUBTEMA JAJANAN TRADISIONAL

KELAS 1 (A)

TEMPAT: MIN 5 KEC. SILO KAB. JEMBER



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**MODUL AJAR PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)**

**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5 JEMBER KELAS 1**

**SEMERTER GANJIL TAHUN AJARAN 2023-2024**

### **A. Diskripsi Projek**

Makanan merupakan hal terdekat yang ada dalam kehidupan anak-anak. Oleh karena itu, projek ini disusun untuk mengenalkan kembali kebudayaan asli Indonesia melalui makanan tradisional dengan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal.

Nilai historis makanan tradisional merupakan bagian dari kebudayaan. Makanan merupakan salah satu simbol dari adat budaya masyarakat yang memiliki peran sebagai bagian dari bentuk tradisi yang dapat menyeimbangkan harmonisasi kehidupan masa lalu dan masa kini.

### **B. Tujuan, Alur, dan Target Pencapaian Projek**

Projek ini dimulai dari mencari data terkini terkait jajanan yang disukai anak-anak. Selanjutnya mengembangkan permasalahan melalui isu-isu yang terjadi di masyarakat terkait dengan konsumsi jajanan modern. Anak-anak kemudian diajak untuk lebih mengenal jajanan tradisional khas daerahnya masing-masing.

Dalam prosesnya, anak-anak juga diajak untuk mengembangkan kemandirian diri dan berkolaborasi untuk menciptakan icip-icip jajanan tradisional. Setelah melalui proses mencari data, pengenalan dan kontekstual dengan apa yang terjadi pada kehidupan anak, kemudian anak akan melakukan aksi nyata. Di tahap ini, anak-anak akan berkolaborasi dengan guru dan teman untuk icip-icip jajanan tradisional.

Dimulai dari anak-anak menentukan jajanan yang akan dikaji, wawancara dengan narasumber, latihan membuat jajanan tersebut di rumah dan membuat poster jajanan tradisional. Di akhir, siswa akan melakukan refleksi terkait kegiatan yang sudah dilakukan dan refleksi diri terkait dengan pemahamannya terhadap jajanan tradisional. Melalui projek ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan dua dimensi dari Profil pelajar Pancasila yakni Kemandirian dan Gotong Royong.

### C. Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila

Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Subelemen Profil pelajar Pancasila	Target Pencapaian di akhir Fase A	Aktivitas terkait
<b>Kemandirian</b>	Pemahaman diri dan situasi; mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi.	Mengembangkan potensi diri yang dimiliki dan pantang menyerah dalam menuntaskan proyek.	11, 12
	Pemahaman diri dan situasi ; mengembangkan refleksi diri.	Memberikan penilaian terhadap kualitas diri dan perbaikan yang perlu dilakukan.	4, 16
	Regulasi diri, percaya diri, resilien dan adaptif.	Mengerjakan tugas sehari-hari dengan mandiri dan percaya diri.	7, 14,15
<b>Gotong Royong</b>	Kolaborasi, kerjasama	Mampu bekerjasama dengan siapapun dalam berbagai kegiatan.	1,9,10,
	Kepeduliaan : tanggap terhadap situasi sosial	Mengamati lingkungan sekitar dan menemukan permasalahan yang terjadi.	2,3,5,6,8
	Berbagi	Menumbuhkan rasa kebersamaan melalui kegiatan berbagi di lingkungan sekolah.	13, 15

### D. Alur kegiatan

- Tahap pengenalan**, yaitu mencari data jajan kesukaan peserta didik, bahwa kita akan melakukan sebuah proyek yang berkaitan dengan jajanan tradisional. Guru bertanya, apa jajanan yang paling kamu sukai? Kenapa kamu menyukai jajanan tersebut? Dimana kamu biasanya menemukan jajanan tersebut?



2. Selanjutnya yaitu eksplorasi isu, guru menayangkan video terkait konsumsi jajanan anak melalui link video di bawah ini:

<https://www.youtube.com/watch?v=FWh0klZoAh0>

Pada tahap ini guru mengaitkan hasil data yang diperoleh siswa dengan isu terkait konsumsi jajanan pada anak-anak jaman sekarang melalui video.



3. Pada tahap pengenalan jajanan tradisional, guru menyiapkan contoh jajanan modern yang banyak dikonsumsi siswa dan jajanan tradisional. Guru memperlihatkan video melalui youtube tentang macam-macam jajanan modern dan jajanan tradisional <https://www.youtube.com/watch?v=fTOyJFjx-n8> yang berisi tentang “Makanan dan jajanan tradisional merupakan pangan khas dari nenek moyang dan biasanya digunakan untuk acara atau tradisi. Makanan tradisional disebut juga sebagai makanan pasar karena makanan tradisional pada waktu dulu banyak dijumpai di pasar-pasar tradisional.”

Selanjutnya, guru memberi kesempatan siswa untuk mengamati, untuk membuat kriteria yang perlu siswa bandingkan dari kedua jenis jajanan tersebut.



4. **Pada tahap refleksi**, Guru menjelaskan kepada murid apa itu jajanan, jenis-jenis jajanan yang sehat dan yang tidak sehat serta menjelaskan dampak atau akibat dari mengkonsumsi keduanya melalui persentasi dengan menggunakan PPT. Kemudian menunjukkan berbagai video yang berkaitan dengan jajanan, jenis-jenis jajanan yang sehat dan yang tidak sehat serta dampak atau akibat dari mengkonsumsi keduanya. Link video <https://youtu.be/MX2dZDc6e9E> <https://youtu.be/gvz6o5pk2M0>. Setelah diberikan materi dan melihat video kemudian guru menyuruh peserta didik untuk mengisi lembar kerja siswa yang sudah disediakan oleh guru.



5. **Tahap observasi**, pada tahap ini guru bekerjasama dengan rekan guru yang ada di madrasah sebagai narasumber, sekaligus bekerja sama dengan walimurid tentang pembuatan jajanan tradisional gethuk.

<https://www.youtube.com/watch?v=IISgk-5-iL8>

Peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan tentang cara pembuatan jajanan tradisional gethuk. Guru menjelaskan tata cara melakukan wawancara sesuai etika. Selanjutnya peserta didik menuliskan pertanyaan dan jawaban pada LKPD yang sudah disiapkan oleh guru.



6. Selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar jajanan tradisional dan jajanan modern, untuk memberikan wawasan terhadap peserta didik mengenai topik tersebut. Peserta didik diminta guru membawa pensil warna atau crayon dari rumah masing-masing. Peserta didik diminta guru untuk menunjukkan mana jajan tradisional dan jajan modern.



7. **Tahap aksi**, sebagai aksi langkah pertama dari icip-icip jajanan tradisional gethuk, peserta didik diminta untuk mengamati cara pembuatan jajan gethuk yang terbuat dari singkong yang dipraktekkan oleh guru. Sebelum mempratekkan, guru menampilkan video tutorial pembuatan jajan tradisional gethuk melalui video youtube <https://www.youtube.com/watch?v=llSgk-5-iL8>

Selanjutnya peserta didik diminta guru untuk mengisi draft presentasi yang sudah disiapkan guru.



8. Aksi nyata selanjutnya, setelah guru memberikan pemahaman pada peserta didik mengenai pembuatan jajanan tradisional gethuk, guru mengajak peserta didik untuk menanam bunga dan pohon singkong di halaman sekolah. Peserta didik diminta guru untuk bergotong royong melakukan aksi nyata. Guru berpesan agar peserta didik selalu menjaga kerjasama yang baik dan melakukan pekerjaan atau tugas dengan sepenuh hati dan rasa tanggung jawab serta menanamkan rasa saling peduli satu sama lain.



9. Aksi selanjutnya, peserta didik diarahkan oleh guru untuk ketua kelompok membagi tugas, setiap anggota kelompoknya diminta untuk simulasi festival jajanan tradisional. Guru menyiapkan ruangan yang akan dijadikan tempat untuk “icip-icip rasa tradisional”, setiap kelompok diminta untuk bermain peran sebagai penjual dan pembeli jajanan tradisional. Setiap kelompok diminta guru untuk menjelaskan dengan menggunakan bahasa daerah dalam menyapa dan berterima kasih. Guru mengarahkan peserta didik untuk menjelaskan jajanan tradisional apa saja yang disiapkan guru di festival



“icip-icip rasa tradisional”. Guru melakukan penilaian pada saat peserta didik melakukan simulasi icip-icip rasa tradisional.

10. **Tahap refleksi dan tindak lanjut**, guru berdiskusi dengan siswa terkait dengan pengalaman selama mengerjakan proyek, selanjutnya guru mengajak siswa untuk menjaga kelestarian budaya agar jajanan tradisional tetap bisa dikenal oleh semua orang. Setelah itu peserta didik diminta untuk mengisi lembar refleksi diri dan kelompok.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**E. Asesmen formatif****1. Jurnal tahap pengamatan****LEMBAR PENGAMATAN PERSENTASI**

Nama : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

**1. Apa nama jajanan yang kamu buat?**

.....

**2. Apakah itu termasuk jajan tradisional?**

.....

**3. Sebutkan apa saja bahan yang diperlukan!**

.....

**4. Jelaskan secara singkat cara membuatnya!**

.....

**5. Apa kelebihan dari jajanan tersebut ?**

.....

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## 2. Jurnal tahap kontekstualisasi

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama : \_\_\_\_\_  
 Kelas : \_\_\_\_\_

Pernyataan	Yang dirasakan		
	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
Aku sangat suka jajan jajanan yang cepat saji.			
Aku lebih suka jajanan yang enak daripada yang sehat.			
Aku tahu jenis jajanan yang menyehatkan badan.			
Aku tahu jajanan khas dari daerahku.			
Aku sering makan jajanan tradisional.			
Lingkari jajanan yang paling kamu suka (boleh lebih dari 1).	a. Cokelat b. Klepon c. Donat d. Gethuk e. Bugis f. Es krim g. Bakso h. Pizza i. Onde-onde j. Cenil		
Yang aku tahu tentang jajanan tradisional adalah...			
Yang ingin aku pelajari tentang jajanan tradisional adalah ...			

### 3. Jurnal tahap aksi nyata

#### Bermain peran “icip-icip rasa tradisional”

Nama : \_\_\_\_\_  
Kelas : \_\_\_\_\_

Sikap yang dinilai	Ya	Tidak
Percaya diri		
Kerjasama		
Kejelasan dalam penyampaian informasi		

### 4. Jurnal Tahap Reflektif

Nama : \_\_\_\_\_  
Kelas : \_\_\_\_\_

Pernyataan	Yang dirasakan		
	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
Aku banyak belajar hal baru selama kegiatan projek.			
Aku lebih mengenal jenis-jenis jajanan tradisional dari daerahku.			
Aku tahu cara membuat jajanan tradisional.			

Aku menjadi lebih mandiri dalam mengatur kegiatanku.	😊	😐	☹️
Aku pantang menyerah untuk memperkenalkan jajanan tradisional yang aku buat.	😊	😐	☹️
Perasaanku selama melakukan proyek adalah... Hal baru yang aku pelajari selama proyek adalah... Yang akan aku lakukan agar jajanan tradisional tetap ada adalah..			

Jember, 4 Desember 2023

 Mengetahui  
 Kepala MIN 5 Jember

Penyusun


 NASIRUDIN F, S.Pd.I.M.Pd.  
 NIP.198102102005011001

ATIQ YUFITRIYAH USWAH, S.Pd

 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## FOTO DOKUMENTASI



Foto penyerahan surat izin penelitian



Foto kegiatan sosialisasi P5 oleh peneliti



Foto wawancara bersama dengan wali kelas 1



Foto mewarnai bersama





Foto icip-icip rasa jajanan tradisional



Foto siswa mengerjakan tes pada modul ajar

**BIODATA VALIDATOR**

Nama : Shofar Sholahudin Bisri, M.Pd.  
NIP : 197004131996031001  
Jabatan : Pengawas sekolah dan TIM Pengembangan Kurikulum.  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat Tanggal Lahir : Tegal, 13 April 1970  
Alamat : Pangkah-Tegal-Jawa Tengah  
Contact Person : 0877-4973-3635

**Riwayat Pendidikan**

1. SD Grobo Kulon Tahun 1983
2. MTSN Babakan Tahun 1986
3. MAN Babakan Tahun 1989
4. S1 IAIN WS Tahun 1994
5. S2 Universitas Ath-Tahiriyah Jakarta Tahun 2006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**BIODATA VALIDATOR**

Nama : Dr. Hartono, M.Pd.  
NIP : 198609022015031001  
NIDN : 0702098604  
Instansi : FTIK UIN KHAS Jember  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat Tanggal Lahir : Sumenep, 2 September 1986  
Alamat : Dusun Krajan Desa Sidodadi RT/RW 04/01  
Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember  
Contact Person : 085 234 237 373

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SDN Bluto II Tahun 1998
2. MTS Nurul Islam Karangcempaka Tahun 2001
3. MA Nurul Islam Karangcempaka Tahun 2004
4. D2 PGMI UIN Malang Tahun 2007
5. S1 PGMI UIN Malang Tahun 2009
6. S2 PGMI UIN Malang Tahun 2012
7. S3 MPI UIN KHAS Jember Tahun 2021

## BIODATA PENULIS



Judul Tesis : Pengembangan Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas I Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember Tahun 2023/2024

Nama : Atiq Yufitriyah Uswah

NIM : 223206040009

TTL : Jember, 31 Desember 1996

Alamat : RT 07, RW 04. Krajan, Kesilir, Wuluhan, Jember, Jawa Timur.

### Riwayat Pendidikan

1. RA Nahdlatuth Thalabah, Kesilir, Jember (2003-2004)
2. MI Nahdlatuth Thalabah, Kesilir, Jember (2004-2009)
3. MTS PONPES Modern Darul Istiqomah, Maesan, Bondowoso, (2009-2011)
4. MA PONPES Modern Darul Istiqomah, Maesan, Bondowoso, (2011-2014)
5. Institut Agama Islam Negeri Jember (2015-2019)

### Pengalaman Pendidikan

1. Ketua dan Tim Nasyid Putri (2010-2013)
2. Ketua Bagian Kesehatan Organisasi Santriwati Darul Istiqomah (2012-2013)

### Prestasi

1. Peringkat 1 lomba Microteaching Se-Jatim (2018)
2. Penulis Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia tingkat MI Nasional (2021-2022)